



**BADAN POM**

# LAPORAN KINERJA



**2021**



## **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar-Bali

Telp. (0361) 223763 / 234597

Fax. (0361) 234697 / 222159 / 225395

e-mail: [bpom\\_denpasar@pom.go.id](mailto:bpom_denpasar@pom.go.id)

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Nama Budhaya,  
Rahayu, Rahayu, Rahayu



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tahun 2021 telah dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas perjanjian kinerja Tahun 2021 antara Kepala Balai Besar POM di Denpasar dengan Kepala Badan POM serta digunakan dalam upaya peningkatan kinerja Balai Besar POM di Denpasar yang berisi informasi mengenai kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan selama Tahun 2021.

Balai Besar POM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dengan lintas sektor untuk mensinergikan program/kegiatan masing-masing sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam hal pengawasan obat dan makanan karena masyarakat yang akan memilih produk tersebut dikonsumsi atau tidak.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2021, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun tidak, akan dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Informasi kinerja yang ada sepenuhnya akan dimanfaatkan untuk perbaikan

kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 17 Februari 2022

Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Drs. Made Bagus Gerametta, Apt.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ix
HIGHLIGHT .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	50
1.1 LATAR BELAKANG, GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI.....	50
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI .....	52
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	61
1.4 ISU STRATEGIS ASPEK STRATEGIS ORGANISASI .....	66
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	75
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024 .....	75
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN.....	79
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 .....	82
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	84
2.5 METODE PENGUKURAN .....	88
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	92
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	92
3.2 REALISASI ANGGARAN .....	238
BAB IV PENUTUP.....	260
4.1 KESIMPULAN.....	260
4.2 SARAN.....	265
LAMPIRAN .....	267

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dan LOKA POM di Kabupaten Buleleng .....	53
Gambar 1.2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar .....	56
Gambar 1.3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar .....	57
Gambar 1.4 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar .....	57
Gambar 1.5 Sebaran Pegawai Berdasarkan Umur.....	58
Gambar 1.6 Sebaran Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	58
Gambar 1.7 Sebaran Pegawai Berdasarkan Gender .....	59
Gambar 1.8 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu.....	59
Gambar 1.9 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum.....	60
Gambar 1.10 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar.....	61
Gambar 1.11 Struktur Organisasi Loka POM di Buleleng.....	62
Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Denpasar .....	76
Gambar 2.2 Budaya Organisasi BBPOM di Denpasar.....	76
Gambar 2.3 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2020-2024 .....	78
Gambar 2.4 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar.....	79
Gambar 3.1 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 .....	97
Gambar 3.2 Hasil Pengujian Obat .....	98
Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya	101
Gambar 3.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 .....	103
Gambar 3.5 Hasil Pengujian Makanan .....	103
Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya	106
Gambar 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan .....	107
Gambar 3.8 Hasil Pengujian Obat .....	108
Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya	111
Gambar 3.10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan .....	112
Gambar 3.11 Hasil Pengujian.....	113
Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	116
Gambar 3.13 Hasil Pengujian.....	117
Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	119
Gambar 3.15 Indeks Kesadaran Masyarakat .....	120
Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	126
Gambar 3.17 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar.....	128
Gambar 3.18 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai lainnya .....	130

Gambar 3.19 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan .....	131
Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	135
Gambar 3.21 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar.....	136
Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	140
Gambar 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar .....	143
Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan dengan Balai lainnya.....	146
Gambar 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar .....	147
Gambar 3.26 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan dengan Balai lainnya.....	150
Gambar 3.27 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 BBPOM di Denpasar.....	151
Gambar 3.28 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Balai lainnya.....	154
Gambar 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar .....	155
Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	160
Gambar 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar .....	160
Gambar 3.32 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai lainnya .....	164
Gambar 3.33 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar .....	165
Gambar 3.34 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai.....	170
Gambar 3.35 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan .....	172
Gambar 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	176
Gambar 3.37 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah .....	177
Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya Aman lainnya Besar lainnya .....	181
Gambar 3.39 Jumlah Desa Pangan Aman .....	182
Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	186
Gambar 3.41 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas .....	187
Gambar 3.42 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	191
Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	195
Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	198
Gambar 3.45 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 .....	200

Gambar 3.46 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan.....	201
Gambar 3.47 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai lainnya.....	205
Gambar 3.48 Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 .....	206
Gambar 3.49 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	207
Gambar 3.50 Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 dengan Balai lainnya .....	211
Gambar 3.51 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 .....	211
Gambar 3.52 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	212
Gambar 3.53 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	216
Gambar 3.54 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2021	217
Gambar 3.55 Perbandingan Indeks Profesionalisme Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	218
Gambar 3.56 Perbandingan Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya .....	220
Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya .....	225
Gambar 3.58 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal Tahun 2021 .....	226
Gambar 3.59 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	227
Gambar 3.60 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	227
Gambar 3.61 Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal dengan Balai lainnya .....	228
Gambar 3.62 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 .....	230
Gambar 3.63 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya .....	231
Gambar 3.64 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya .....	233
Gambar 3.65 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 .....	234
Gambar 3.66 Perbandingan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	235
Gambar 3.67 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya .....	237

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 .....	80
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	82
Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2021 .....	85
Tabel 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran 2020 dengan 2021 .....	238
Tabel 3.2 Capaian Anggaran per Output di Tahun 2021 .....	240
Tabel 3.3 Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2021 .....	241
Tabel 3.4 Nilai Pagu Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020 .....	243
Tabel 3.5 Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut : .....	246
Tabel 3.6 Efisiensi Capaian Anggaran Tahun 2021 .....	247

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....	269
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja .....	272
Lampiran 3 Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.....	278
Lampiran 4 SK Renstra 2020 – 2024 .....	281
Lampiran 5 SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) .....	284
Lampiran 6 Lampiran Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) .....	289
Lampiran 7 Notulen Rapat Laporan Kinerja .....	291

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai wujud Akuntabilitas Kinerja kepada publik, Balai Besar POM di Denpasar membuat Laporan Kinerja (LAPKIN) sebagai media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Laporan Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun berikut dalam rangka mencapai tujuan pengawasan obat dan makanan yang tertuang dalam renstra BBPOM di Denpasar. Dengan berpedoman pada visi dan misi serta isu –isu strategis dan analisis strategis ditetapkan tujuan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali untuk pencapaian Visi dan Misi BPOM yang tertuang dalam Renstra tahun 2020 – 2024 . sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
6. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
8. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
9. Tujuan yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam merumuskan sasaran strategis, program dan kegiatan. Sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024 dan Perjanjian kinerja, ditetapkan 11 sasaran strategis yang harus dicapai. Rencana Aksi Kinerja per triwulan serta anggaran untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan juga telah dibuat .Sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 5 (lima) indikator yaitu, a) Persentase obat yang memenuhi syarat dengan capaian 91.46% (baik); b) Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 96.03% (baik); c) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 91.52% (baik), d) Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 105.79% (baik) dan e) Persentase Fortifikasi Pangan Yang Memenuhi Syarat dengan capaian 103.69 (Baik). Capaian rata-rata Indikator sebesar 97.70% dengan kriteria Baik,. Realisasi anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 adalah 99,83 % dengan kriteria efisien. Dari lima indikator Sasaran Kegiatan 1, capaian terendah adalah Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan capaian 91.46% namun masih masuk kriteria baik. Hal ini disebabkan indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dari hasil pengawasan mutu dan penandaan obat, dimana yang berkontribusi besar terhadap capaian rendah adalah penandaan yang tidak memenuhi syarat. Langkah langkah dan upaya yang dilakukan adalah penilaian penandaan obat yang komprehensif dan dilaporkan ke Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif untuk proses lebih lanjut.

- Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 1 (satu ) indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian sebesar 105.94% (baik). Pengukuran indikator melalui survei yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) Badan POM RI.

Indikator “Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar” diukur dari nilai konversi dari indeks pengetahuan sebesar 76,25 (baik), indeks sikap 68,92

(cukup), dan indeks perilaku 63,46 (cukup) masyarakat yang mengetahui dan menerapkan CEKLIK yaitu Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluwarsa.

Walaupun hasilnya kriteria baik, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan diantaranya adalah pembentukan Kader Keamanan Pangan bekerjasama dg Ormas seperti PKK, Dharma Wanita, IPEMI dll. Dibuat berbagai produk informasi berupa video, infografis, sosialisasi melalui radio, TV, media cetak dan aktif upload berbagai informasi tentang Obat dan Makanan di Media Sosial.

- Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, a) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan capaian 94.60% (baik); b) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan capaian 96.49% (baik); dan c) Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 99.51% (baik).

Capaian rata-rata Indikator sebesar 96.86% dengan kriteria Baik.

Dari 3 (tiga) indikator, capaian indikator “Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM” memiliki nilai tertinggi dengan capaian 99.51% (baik). Hal ini dapat dijelaskan bahwa BBPOM di Denpasar telah memberikan pelayanan prima baik kepada masyarakat umum maupun pelaku usaha. Dilakukan pendampingan secara komprehensif kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar di Badan POM. Petugas BBPOM di Denpasar secara pro aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha dan pelaku usaha memiliki akses langsung kepada seluruh petugas yang melakukan pendampingan. Pelayanan Prima dengan moto “5 S” Sambut dengan Senyum dan Salam serta Semangat untuk memberi Solusi senantiasa diterapkan dan selalu berusaha memberikan pelayanan melebihi harapan masyarakat. Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 tidak menggunakan anggaran.

- Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 6 (enam) indikator yaitu, a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 105.35% (baik); b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 120.13% (Tidak dapat Disimpulkan); c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 97.08% (Baik); d) Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 84.63% (Cukup); e) Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 94.89% (Baik); f) Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 102.42% (baik). Capaian rata-rata Indikator sebesar 100.75% dengan kriteria Baik.

Dari 6 Indikator, capaiannya adalah 1 (satu) indikator dengan kriteria cukup; 4 (empat) indikator dengan kriteria baik; dan 1 (satu) indikator kriterianya tidak dapat disimpulkan.

Untuk Indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dapat dijelaskan bahwa realisasi jauh melebihi target yang ditetapkan. Pemahaman pelaku usaha untuk membuat perbaikan atas temuan hasil inspeksi sudah bagus dan koordinasi serta komunikasi dengan lintas sektor sudah sangat baik sehingga keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Denpasar ditindaklanjuti Indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan akan dilakukan review terhadap target Renstra 2020-2024.

Indikator dengan kriteria cukup dapat dijelaskan bahwa karena adanya perubahan target yang sangat signifikan dari 51% menjadi 67% di bulan Desember 2021 sementara kegiatan pengawasan sudah selesai dilaksanakan sehingga target tidak bisa dicapai

Realisasi anggaran untuk capaian Sasaran kegiatan 4 adalah 96,90 % dan masuk dalam kriteria ”efisien”

- Sasaran Kegiatan 5 ”Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu, a) Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 96.99% (baik); b) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 100% (baik); c) Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (baik); dan d) Pasar pangan aman berbasis Komunitas dengan capaian 100% (baik). Capaian rata-rata Indikator sebesar 99.25% dengan kriteria Baik.

Dari 4 (empat) indikator, capaian indikator "Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar" memiliki nilai terendah dengan capaian 96.99% (baik). Hal ini dapat dijelaskan bahwa BBPOM di Denpasar masih harus secara terus memberikan KIE kepada masyarakat melalui berbagai media baik secara mandiri maupun diundang sebagai nara sumber oleh lintas sektor 32 kali dengan jumlah total sekitar

1500 peserta. Dengan KIE secara berkesinambungan berkontribusi terhadap capaian indikator dengan kriteria baik. KIE akan ditingkatkan lagi pelaksanaannya untuk memberikan peningkatan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 5 adalah 98.49 % dan masuk dalam kriteria "efisien"

- Sasaran Kegiatan 6 "Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar"

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 97.92% (baik); b) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% (baik).

Capaian rata-rata indikator kinerja adalah 98.96% dengan kriteria baik

Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 97.92% dengan kriteria baik dapat dijelaskan bahwa capaian indikator diukur dengan standard ruang lingkup sesuai pedoman sampling dan time line penyelesaian sampel uji. Pada th 2021 beberapa alat uji tidak berfungsi/rusak dan juga pemenuhan target validasi metode analisa berpengaruh terhadap time line pengujian produk obat. Langkah antisipasi yang dilakukan adalah segera

memperbaiki alat yang rusak agar pemenuhan time line sesuai target yang ditetapkan bahkan penyelesaian sampel lebih cepat dari time line.

Capaian indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 100.00% dengan kriteria baik dapat dijelaskan bahwa dapat dijelaskan bahwa capaian indikator diukur dengan standard ruang lingkup sesuai pedoman sampling dan time line penyelesaian sampel uji.

Sampel pangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan obat, dimana parameter dapat diuji secara simultan untuk beberapa produk sehingga mempercepat pemenuhan time line pengujian. Hal ini berpengaruh pada pencapaian indikator dengan kriteria baik.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 6 adalah 99,21% dan masuk dalam kriteria ” efisien ”

- Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar” Pencapaian sasaran kerja diukur dengan indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 118.50% (Sangat Baik). Capaian ini dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 realisasi perkara sesuai dengan target yang ditetapkan untuk Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng yaitu 7 perkara. Dari 7 perkara tersebut sampai akhir tahun 2021 ada 1 perkara yang progresnya masih dalam melengkapi administrasi penyidikan ( tahap SPDP ). Disamping itu terdapat 2 perkara tahun 2020 yang dilakukan penyerahan tahap II pada tahun 2021 yang berpengaruh pada capaian kinerja. Dari 7 perkara yang ditangani, 3 perkara dilakukan penahanan terhadap tersangka bekerjasama dengan Direskrimsus Polda Bali. Proses ini yang ditunjang dengan koordinasi yang baik dan intensif dengan para penegak hukum juga berkontribusi pada percepatan penyelesaian perkara.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 7 adalah 97,41% dan masuk dalam kriteria ”efisien”

- Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal”

Pencapaian sasaran kerja diukur dengan 2 (dua) indikator, yaitu a) Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 100% (Baik); b) Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 104.43(Baik). Capaian rata rata indikator kinerja adalah 102.22% dengan kriteria baik

Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 100.00% dengan kriteria Baik dapat dijelaskan bahwa dari hasil evaluasi terhadap Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM sudah semua penilaian yang diberikan Memenuhi Syarat (MS) yaitu pada komponen Penguatan Akuntabilitas karena tidak ada dokumentasi terhadap evaluasi kinerja secara berkala. Untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan evaluasi capaian kinerja pertriwulan dan sudah dilakukan pelaporan secara berkala.

Indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 104.43 dengan kriteria baik dapat dijelaskan bahwa berdasarkan evaluasi SAKIP 2021 dari 5 (lima) komponen yang di evaluasi (Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal dan Capaian Kinerja) terlihat bahwa Komponen Kinerja mendapatkan nilai yang terendah bila disandingkan dengan masing-masing bobotnya, Untuk meningkatkan nilai SAKIP telah diupayakan implementasi SAKIP mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor : HK.02.02.1.02.20.66 th 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan adalah 97,31% dan masuk dalam kriteria ” efisien”.

- Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal”

Pencapaian Sasaran Kegiatan diukur dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 95.01% (Baik) Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 95.01% dengan kriteria baik dapat dijelaskan bahwa pengukuran Indeks Profesionalitas ASN didasarkan pada 4 kualifikasi yaitu pendidikan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja dan disiplin. Bobot yang paling tinggi adalah Kompetensi dan kinerja. Kompetensi terus dikembangkan melebihi yang

ditargetkan, semua ASN sudah mendapatkan peningkatan kompetensi diatas 20 jam pelajaran, berkinerja baik dan tidak ada yang mendapat hukuman disiplin.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 9 adalah 98.90% dan masuk dalam kriteria "efisien".

- Sasaran Kegiatan 10 "Menguatnya Laboratorium, serta (pengelolaan) Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan"

Pencapaian Sasaran Kegiatan diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dengan capaian 99.48% (Baik); b) Indeks pengelolaan data dan informasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 92.50% (Baik).

Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dengan capaian 99.48% dengan kriteria Baik dapat dijelaskan bahwa GLP ditentukan 3 komponen yaitu standard ruang lingkup, peralatan dan kompetensi SDM. Yang masih rendah adalah pemenuhan standard ruang lingkup (SRL) 69,00% dan SRL obat memiliki kontribusi terbesar terhadap rendahnya GLP. Kemudian disusul dengan pemenuhan peralatan dengan capaian 60,30 %, kompetensi SDM sudah mencapai 90,80%.

Untuk mencapai GLP sesuai Target telah dibuat sampai dengan tahun 2024, dimana setiap tahun ada peningkatan 5-10 %.

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 92.50% dengan kriteria Baik dapat dijelaskan bahwa kriteria pengukuran terdiri dari pemutahiran sipt, pemutahiran data spimker, pemanfaatan system berita actual, pemanfaatan sharing folder, dashboard di BOC, pemanfaatan email. Kontribusi terbesar capaian indikator adalah sharing folder , spimker dan SIPT.

Realisasi Anggaran untuk capaian Sasaran Kegiatan 10 adalah 99,91 % dan masuk dalam kriteria efisien.

- Sasaran Kegiatan 11 "Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel"

Pencapaian sasaran kinerja diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 102.92% (baik); b) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 113.64% (sangat baik).

Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 102.92% kriteria (Baik) dapat dijelaskan bahwa Nilai Kinerja anggaran ditentukan oleh nilai IKPA 40% dan EKA 60 %. Ada beberapa unsur dalam IKPA yang masih harus ditingkatkan yaitu Deviasi halaman III DIPA, Data Kontrak, Pengelolaan UP/TUP, Penyerapan Anggaran, penyelesaian Tagihan, Kesalahan SPM. Untuk selanjutnya pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan lebih cermat dengan memperhatikan time line.

Indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 113.64% dengan kriteria sangat baik dapat dijelaskan bahwa dari pengukuran tingkat efisiensi capaian anggaran dari 11 sasaran kegiatan semuanya masuk kriteria efisien.

Realisasi Anggaran untuk capaian Sasaran Kegiatan 11 adalah 96,06 % dan masuk dalam kriteria “efisien

## HIGHLIGHT

### Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tahun 2021



#### Audit CPPOB di sarana Pangan Olahan, Januari 2021

Memperoleh sertifikat PBKP (Piagam Bintang Keamanan Pangan) bagi sebuah perusahaan Pangan Olahan, bukan hal yang sulit. Penerapan aspek CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) adalah salah satu hal yang harus dipenuhi oleh perusahaan pangan olahan tersebut. UMKM pangan, ada beberapa yg memperoleh sertifikat ini lho... Nah, untuk memastikan kalau perusahaan masih layak dalam mempertahankan sertifikat PBKP ini, team sertifikasi Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan audit surveillance

PBKP. Audit yg dilaksanakan pada hari Senin, 8 Januari 2021 berjalan lancar dan perusahaan masih menerapkan persyaratan yg termaktub dalam detail Piagam Bintang.



#### Audiensi dengan Bupati Klungkung dalam diskusi berorientasi peningkatan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan, Januari 2021

Audiensi dengan bupati Klungkung, Senin 11 Januari 2021 berlangsung hikmat dan detail. Diterima di ruangan kantor bupati yang tertata rapi dilengkapi lukisan kerajinan khas Bali. Lukisan Kamasan yang indah mempesona, menggambarkan kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta, menyambut baik kehadiran Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Ni GA Nengah

Suarningsih yang ditemani PFM Madya Bidang Pemeriksaan, Desak Andika Andayani dan PFM Muda Bidang Infokom, Putu Ekayani . Dalam diskusi yang berorientasi

peningkatan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan ini, Bupati Suwirta tampak antusias untuk bersinergi dengan BBPOM di Denpasar dalam rangka meningkatkan pembinaan UMKM pangan khususnya Madu Kele dan saos Cabe serta tomat. Dalam waktu dekat bupati Klungkung ingin segera terealisasinya pembinaan dan peningkatan mutu produk madu dan saos khas Bali ini. Focus terhadap UMKM adalah juga menjadi Visi Badan POM dalam meningkatkan produk UMKM



obat dan makanan yang berdaya saing. Satu tujuan ini dapat dijadikan langkah bersinergi melalui pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Klungkung. Mari bersinergi dengan Gema Santi untuk Obat dan Makanan Aman dan berdaya saing



## Audit dalam Rangka Registrasi Pangan Olahan, Januari 2021

Es krim wajib didaftarkan di Badan POM bila mau dikemas, dilabel dan diedarkan ke pasaran. Nah kali ini tim sertifikasi BBPOM di Denpasar sedang melaksanakan audit dalam rangka registrasi produk es krim di Kabupaten Badung, Kamis, 14 Januari 2021. Ingat selalu ya sahabat UMKM, tempat produksi harus memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

## Audit Surveilans PBKP terhadap sarana Produksi Pangan Olahan, Januari 2021

Hallo sahabat Pengusaha Pangan, mari selalu dipastikan kalau sarana produksi pangan olahan anda tetap konsisten menerapkan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik. Karena ini penting banget untuk menjamin mutu dan keamanan produk secara berkesinambungan. Tim sertifikasi Balai Besar POM di Denpasar, senantiasa melaksanakan audit surveilans Piagam Bintang Keamanan Pangan (PBKP) lho, untuk memastikan apakah sertifikat PBKP tetap dapat dipertahankan. Audit kali ini dilaksanakan Hari Jumat, 15 Januari 2021 di perusahaan daging beku di Denpasar. Hasilnya sangat baik dan tetap konsisten.



## Intensifikasi Pengawasan Pangan Bersama di Kab. Badung

Balai Besar POM di Denpasar bersama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kab. Badung melakukan pengawasan pangan buka puasa (takjil) di sekitaran Perumahan Dukung Permat pada Senin 19 April 2021. Dari 15 sample yang diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak dan Formalin, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.



## Intensifikasi Pengawasan Pangan Bersama di Kab. Badung, April 2021

Senin, 19 April 2021, Team Operasional Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan pengawasan makanan buka puasa di kabupaten Badung. Dari 15 sample yang disampling dan diuji semua memenuhi syarat keamanan pangan, tidak satupun makanan yang dijual mengandung bahan berbahaya seperti Borax, Formalin, dan pewarna tekstil. Masyarakat Kabupaten Badung dapat berbuka puasa dengan takjil yang aman.

## Mobling di Pasar Kayuamba, April 2021

Balai Besar POM di Denpasar melakukan sampling pangan olahan di Pasar Kayuamba, Kab. Bangli pada tanggal 20 April 2021. Dari 17 sampel yang diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak, dan Formalin, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya tersebut. Semangat pengawasan di pasar tradisional Kayuamba, kabupaten Bangli oleh tim operasional Laboratorium Keliling Balai Besar POM di Denpasar telah terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.



## Mobling (Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya) di Pasar Kayuamba

Balai Besar POM di Denpasar melakukan *sampling* pangan olahan di Pasar Kayuamba, Kab. Bangli pada tanggal 20 April 2021. Dari 17 *sample* yang diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak dan Formalin, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya tersebut.



## Instensifikasi Pengawasan Pangan Bersama di Kab. Tabanan, April 2021



**Intensifikasi Pengawasan Pangan Bersama di Kab. Tabanan**

Balai Besar POM di Denpasar bersama dengan Pramuka POPA dan di hadirinya Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tabanan melakukan pengawasan pangan buka puasa (takjil) di sekitaran Masjid Agung Tabanan pada Selasa 20 April 2021. Dari 17 *sample* yang diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak dan Formalin, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.



Selasa, 20 April 2021, Team Operasional Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan kembali pengawasan makanan buka puasa di kabupaten Tabanan. Dari 17 *sample* yang disampling dan diuji semua memenuhi syarat keamanan pangan, tidak satupun makanan yang dijual mengandung bahan berbahaya seperti Borax, Formalin, dan pewarna tekstil. Masyarakat Kabupaten Tabanan dapat berbuka puasa dengan takjil yang aman dan disarankan agar selalu ingat CEK KLIK

## Audit Sertifikasi CPOTB Bertahap di Kota Denpasar, April 2021

Rabu, 21 April 2021, Tim Sertifikasi Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan audit dalam rangka sertifikasi CPOTB bertahap (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) di salah satu UMKM di Kota Denpasar. Pelaku usaha kooperatif dalam melakukan langkah langkah pemenuhan aspek CPOTB. Audit diakhiri dengan penyampaian Berita Acara Hasil audit sertifikasi dan langkah langkah perbaikan yang harus dilaksanakan.



Audit Sertifikasi CPOTB Bertahap di Kota Denpasar 21 April 2021



## Intensifikasi Pengawasan Pangan di Kota Denpasar, April 2021

Balai Besar POM di Denpasar bersama dengan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar melakukan pengawasan pangan buka puasa (takjil) disekitaran Masjid Baiturrahmah Kampung Wanasari Denpasar pada Rabu, 28 April 2021. Dari 20 sampel yang telah diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak, dan Formalin, sudah

tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya. Acara dipimpin langsung oleh Kepala BBPOM di Denpasar, Nengah Suarningsih dan Dinas Kesehatan, Perikanan dan Ketahanan Pangan, Diaperindag. Sampel yang dilakukan di seputaran masjid Baiturrahman, dan selanjutnya diuji, tidak satupun makanan yang berbahaya untuk dikonsumsi.



### Intensifikasi Pengawasan Pangan di Kota Denpasar

Balai Besar POM di Denpasar bersama dengan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar melakukan pengawasan pangan buka puasa (takjil) disekitaran Masjid Baiturrahmah Kampung Wanasari Denpasar pada Rabu 28 April 2021. Dari 20 sampel yang telah diuji dengan parameter Rhodamin B, Borak, dan Formalin, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.



ULPK BPOM Bali @bpomdenpasar BPOM Denpasar @bpomdenpasar +6281138800533



### Koordinasi dalam rangka Program Gerakan Keamanan Pangan Desa

Rabu, 5 Mei 2021

Balai Besar POM di Denpasar melakukan koordinasi dengan pemerintah desa yang akan diintervensi dalam program Gerakan Keamanan Pangan Desa yang terdiri dari Desa Penglumbaran, Desa Awan dan Desa Tiga di Kabupaten Bangli



ULPK BPOM Bali @bpomdenpasar BPOM Denpasar @bpomdenpasar +6281138800533

## Koordinasi dalam rangka Program Gerakan Keamanan Pangan Desa, Mei 2021

Gerakan Keamanan Pangan Desa adalah program Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk meningkatkan Keamanan Pangan di Desa Desa di Indonesia. Kabupaten Bangli menjadi focus pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa tahun 2021. Untuk pertama kali dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa di 3 desa, selanjutnya masih ada 4 desa lagi yang perlu koordinasi terkait detail pelaksanaan

GKPD.

## Audit Sertifikasi ke UKOT Denpasar, Mei 2021

5 Mei 2021, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan audit sertifikasi dalam rangka memperoleh Ijin Edar Obat tradisional di BPOM. Hal ini dilakukan demi memberikan pemahaman mengenai pengelolaan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB), memberikan pengakuan kompetensi lintas sektor dan lintas Negara melalui promosi profesional di pasar tenaga kerja, mendukung sistem jaminan mutu partisipasi dalam program keamanan pangan, serta meningkatkan image dan kompetensi calon tenaga kerja/pelaku usaha. Sarana produksi dipersyaratkan harus memenuhi aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik.



## Konsultasi dan Pendampingan Pengembangan Desain Kemasan dan Repackaging, Mei 2021

BBPOM di Denpasar sebagai nara sumber kegiatan Koordinasi Teknis dalam rangka Standardisasi Sarana dan Proses produksi Kosmetik/produk herbal, yg dilaksanakan oleh kementerian Koperasi dan UKM RI di Four Star Hotel di Renon Denpasar pada tgl 4 Mei 2021.

Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Prov Bali Drh I Wayan Mardiana

MM.

Sebagai narasumber Dra. Desak Ketut Andika Andayani,Apt., menyampaikan materi tentang peraturan dan Proses Perijinan Kosmetik/produk herbal. Peserta sebanyak 40 orang dr UMKM dan 35 orang dari pendamping UMKM dengan aktif berdiskusi setelah penyampaian materi oleh nara sumber.

## Forum Konsultasi Pelayanan Publik Standar Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar, Mei 2021

Standar Pelayanan Publik adalah hal penting untuk dijadikan pedoman terselenggaranya Pelayanan Publik sesuai PerMenPan No 15 tahun 2014. Balai Besar POM di Denpasar secara berkala melaksanakan pembaharuan terhadap Standar Pelayanan yang diterapkan di BBPOM di Denpasar sesuai dengan ekspektasi pelanggan untuk terwujudnya Pelayanan Prima.

Dengan Tetap berpedoman pada PerBPOM no 26 dan 27 tahun 2018, BBPOM di Denpasar memiliki 4 jenis layanan yaitu Layanan Informasi dan Pengaduan Obat dan Makanan, Layanan Pengujian Obat dan Makanan, Layanan Penerbitan Surat Keterangan Impor dan Layanan Penerbitan Surat Keterangan Ekspor. Untuk memperoleh masukan dari masyarakat terkait Standar Pelayanan, maka, Senin, 10 Mei 2021 melaksanakan Forum Konsultasi Publik secara daring yang dihadiri oleh, Tokoh Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Dunia Usaha, Asosiasi, Akademisi, dan Masyarakat umum.



## Advokasi ke Dinas Kesehatan Kab. Bangli, Mei 2021

Advokasi dan Koordinasi ke Sekretaris Daerah Kabupaten Bangli serta Dinas Kesehatan Kab. Bangli. Kepala BBPOM di Denpasar, Ni GA Nengah Suarningsih didampingi oleh Koordinator Kelompok Substansi INFOKOM, Luh Putu Witariathi dan Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan, Desak Andika Andayani, mendiskusikan tentang pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Bangli.

Kepala BBPOM di Denpasar juga siap melakukan kolaborasi yang lebih intensif terkait pendampingan UMKM untuk memperoleh ijin edar.



## Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli

Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa tahun 2021. Kader Keamanan Pangan yang hadir dari desa Pengotan, Tiga, dan Batur Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan secara luring ini sangat memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, menggunakan masker, menjaga jarak dan rutin menggunakan Hand Sanitizer



## Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli, Juni 2021

Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa, dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli, 3 sampai 4 Juni 2021, berlangsung hikmat dan antusias. Dihadiri oleh Kader Keamanan Pangan Desa dari tiga desa di Kabupaten Bangli yaitu Desa Tiga, Desa Batur Tengah dan Desa Pengotan. Acara dibuka secara resmi oleh Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

Setda Bangli, Drs. I Nyoman Puja, M.Si. Dalam sambutan pembukaannya, Asisten 1 sangat berterimakasih dan memotivasi para kader untuk semangat menjadikan desanya sebagai Desa Pangan Aman. Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Ni GA Nengah Suarningsih sangat mengapresiasi semangat para kader keamanan pangan desa yang hadir beserta Tim Keamanan Pangan Desa yang diketuai oleh Kepala Desa dari masing masing desa.

## Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli, Juni 2021

Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa untuk Desa Kayubihi, Awan, Pengumbaran dan Tiga, senin dan selasa, 7 dan 8 Juni 2021. Acara dibuka secara resmi oleh Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Bangli, Drs. I Nyoman Puja, MSi. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni GA Nengah Suarningsih, Apt., MH menyampaikan apresiasi kepada Kabupaten Bangli atas



## Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kabupaten Bangli

Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Kabupaten Bangli yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 Juni 2021 dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa tahun 2021. Kader Keamanan Pangan yang hadir dari Desa Penglumbaran, Tiga, Awan, Kayubihi. Kegiatan yang dilaksanakan secara luring ini sangat memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, menggunakan masker, menjaga jarak dan rutin menggunakan hand sanitizer



semangatnya untuk mengikuti Program Gerakan Keamanan Pangan Desa. Besar harapan kedepannya akan ditiru oleh desa desa lainnya di seluruh Bangli dan juga Provinsi Bali. Setelah pembukaan disampaikan materi oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan kab

Bangli, Dewa Raka, tentang perijinan Pangan Industri Rumah Tangga dan Sertifikat Laik Sehat. Dilanjutkan materi Keamanan Pangan, covid-19, Keracunan Pangan, dan materi keamanan pangan lainnya oleh, Luh Putu Witariathi dan Putu Ekayani. Para kader juga diberikan pemahaman dan praktek langsung tentang penggunaan rapid test Kit oleh team GKPD BBPOM di Denpasar.



## Audit Sertifikasi dalam rangka Registrasi Pangan Olahan di Kabupaten Gianyar, Juni 2021

Di masa pandemi covid-19, produksi pangan olahan tetap berjalan, karena pangan adalah kebutuhan pokok. Balai Besar POM di Denpasar senantiasa mendukung peningkatan daya saing produk lokal Indonesia. Rabu 9 Juni 2021, dilakukan audit sertifikasi dalam rangka registrasi pangan Olahan di Kabupaten Gianyar dengan tetap menjaga protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 secara ketat. Hasil audit menunjukkan perusahaan telah memenuhi syarat Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik.

## Jemput Bola, BBPOM di Denpasar dukung UMKM di Bali, dapatkan Ijin Edar Pangan, Juni 2021

Dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan di Provinsi Bali, tgl 14-15 Juni dilaksanakan Sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan di Aula BBPOM di Denpasar. Hari pertama dilaksanakan Sosialisasi kepada 40 peserta dari pelaku usaha dan lintas sektor terkait, disampaikan materi tentang prosedur dan persyaratan untuk mendapatkan NIB, oleh Kepala Dinas PMPTSP Kota Denpasar, serta Tata Cara dan persyaratan Pemeriksaan oleh Balai

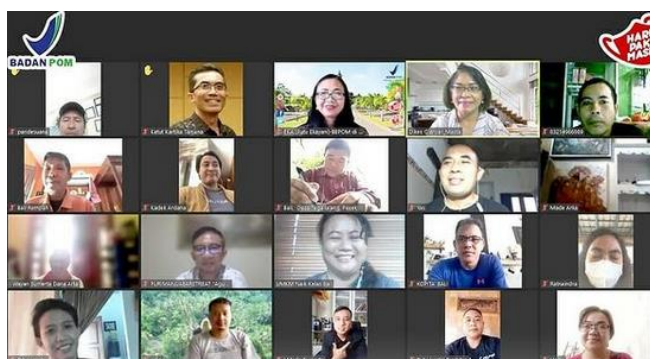


(PSB) dan proses registrasi Pangan Olahan di Badan POM dengan narasumber dari BPOM. Pada hari ke dua dilaksanakan desk registrasi dengan mengundang 40 pelaku usaha yang sedang berproses memperoleh NIE (Nomor Ijin Edar). Pada akhir dilaksanakan penyerahan NIE secara simbolis, dari 75 NIE yg berhasil diterbitkan oleh Badan POM dalam 1 hari kegiatan Desk.

## Audit On-Line dalam rangka sertifikasi CDOB PBF di Kota Denpasar, 9 Juli 2021



BBPOM di Denpasar tetap produktif mendampingi pelaku usaha di masa pandemi Covid-19. Jumat, 9 Juli 2021, Tim Sertifikasi melaksanakan audit secara on line dalam rangka sertifikasi CDOB ( Cara Distribusi Obat yang Baik ), di salah satu PBF ( Pedagang Besar Farmasi ) di Kota Denpasar. Audit on line ini terlaksana untuk mencegah penularan Covid-19 sesuai dengan surat edaran terkait PPKM darurat di Provinsi Bali. Mari tetap terapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, menggunakan hand sanitizer, menghindari kerumunan, menjaga jarak aman.



## Edukasi UMKM Naik Kelas Daerah Bali untuk Daya Saing Bangsa, 7 Juli 2021

KIE berbagi informasi dengan pelaku usaha UMKM Naik kelas Provinsi Bali. Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan edukasi sebagai wujud pendampingan pada UMKM di provinsi Bali. Tata Cara Registrasi pangan olahan, obat

tradisional, kosmetik, suplemen, dijelaskan dengan detail oleh narasumber Putu Ekayani pada 7 Juli 2021. Pelaku usaha sangat antusias untuk memulai usahanya walaupun di masa pandemi. Salut dengan semangat mereka.

## Penyerahan Paket Sembako oleh BBPOM di Denpasar kepada Satgas Covid-19 Provinsi Bali, 26 Juli 2021

Senin, 26 Juli 2021, Kepala BBPOM di Denpasar, Ibu Ni GA Nengah Suarningsih mewakili seluruh pegawai, menyerahkan paket sembako di kantor BPBD Prov. Bali. Paket Sembako diterima oleh sekretaris Satgas Covid-19 Provinsi Bali, yang juga Kepala BPBD Provinsi Bali, Bapak I Made Rentin, untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat yang terdampak Pandemi



Covid -19. Hal kecil ini, sebagai wujud kepedulian pegawai Balai Besar POM di Denpasar untuk berpartisipasi dalam pemulihan Pandemi Covid-19. Semoga bermanfaat dan Covid-19 segera berlalu



## Keluarga Besar BBPOM di Denpasar Berbagi Kepada Sesama Di Masa Pandemi COVID-19, 6 Agustus 2021

Jumat, 6 Agustus 2021, Keluarga Besar BBPOM di Denpasar berbagi kepada sesama di masa pandemi Covid-19, dalam bentuk bantuan sembako kepada Panti Asuhan dan Panti Wreda, diantaranya Panti Asuhan Tat

Twam Asi, Panti Asuhan YAAPPA, dan Panti Wreda Wana Seraya. Semoga hal kecil ini bermanfaat untuk yang terdampak.

## Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BBPOM di Denpasar dengan Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati, 10 Agustus 2021

Selasa, 10 Agustus 2021, dilaksanakan penandatanganan

Perjanjian Kerjasama

antara BBPOM di Denpasar dengan Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, Jl. Cut Nyak Dien No.5 Renon Denpasar. Penandatanganan dilaksanakan oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Dra. Ni G A Nengah Suarningsih, Apt.,M.H., didampingi oleh PFM Ahli Madya Kelompok Substansi INFOKOM, apt. Ni Putu Ekayani S.L., S.Si., M.Biomed. Dengan Dekan FF Unmas, apt., I Made Agus Sunadi Putra, S.Si., M.Biomed, yang didampingi oleh Kepala Unit Inovasi dan Kerjasama, Dr. Apt. Puguh Santoso, S.Si. Kerjasama ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa maupun dosen Fakultas Farmasi Unmas untuk melakukan pembelajaran langsung guna memperoleh pengalaman dan mengkombinasikan suasana akademik dengan praktek di lapangan. BBPOM di Denpasar juga membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat, khususnya Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang keamanan obat dan makanan. Saat penandatanganan tetap diterapkan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19.



**Talkshow oleh Kepala BBPOM di Denpasar KIE terkait menjaga imunitas tubuh**



**di masa pandemi, 23 Agustus 2021**

Ditengah pandemi Covid 19, Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Ni GA Nengah Suarningsih tetap mengedukasi masyarakat terkain menjaga sistem imunitas tubuh. Kali ini beliau ditemani oleh sworang praktisi yang memahami tentang kesehatan, dr. I Wayan Mustika. Kolaborasi yang sangat baik ini mwmemberikan edukasi meningkatkan sistem imun di masa pandemi dengan herbal dan juga tips untuk meningkatkan saturasi oksigen. Talkshow tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.



Dispenser.

**Pembagian Hasil Undian Kepada Pengunjung Pameran Pembangunan Virtual HUT Provinsi Bali tahun 2021** Penyerahan *reward* bagi pengunjung pameran pembangunan virtual HUT Provinsi Bali tahun 2021 yang memenangkan hasil undian pengunjung yang memberikan saran dan masukan konstruktif atas nama Odik Pramana. Terimakasih sarannya bagi para pengunjung. Sekali lagi selamat kepada Odik yang mendapatkan

## Webinar Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika oleh BBPOM



### di Denpasar, 9 September 2021

Kamis, 09 September 2021, di tengah pandemi covid 19 dan PPKM, Balai Besar POM di Denpasar, tetap melaksanakan edukasi secara virtual kepada PKK, WHDI dan generasi milenial dari kalangan mahasiswa dan siswa serta pramuka.

Kegiatan yang bertajuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampanye Cerdas memilih dan menggunakan kosmetik ini dibuka secara resmi oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Dra. Ni GA Nengah Suarningsih, Apt., MH. Dalam sambutan

pembukaannya, Kepala Balai sangat mengapresiasi kehadiran peserta dari berbagai kalangan. "Semoga pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang sangat berarti untuk penggunaan kosmetik di Indonesia," demikian ungkapnya. Narasumber yang sangat kompeten yaitu dr. Lakshmi Duarsa, Sp.KK memberikan materi yang sangat menarik terkait fisiologi kulit serta pemilihan kosmetik yang tepat disesuaikan dengan keadaan kulit. Materi ini diimbangi oleh Koordinator Kelompok Substansi INFOKOM, Dra. luh Putu Witariathi, Apt. yang mengupas tuntas tentang Kosmetik Aman. Ingat selalu CEK KLIK tandas beliau. Cek KLIK harus selalu digunakan sebagai dasar dalam pemilihan produk yaitu Cek Kemasan, Label Ijin Edar dan Kedaluwarsa. Hal ini diwanti wanti selalu untuk mendapatkan pilihan produk yang aman dan bermutu. Narasumber terakhir adalah putri bali tahun 2016, Putu Nadya Pradnyagita. Gadis cantik yang juga enterpreneur muda ini memberikan tips yang bermanfaat seputar tampil cantik dan mempesona dengan kosmetik sederhana, atitude baik, serta untuk ingat selalu menggunakan kosmetik yang telah ada ijin edar BPOM.

Acara berlangsung sangat antusias tergambar dari banyaknya pertanyaan para peserta terhadap narasumber. Acara ditutup dengan kembali mengumandangkan ayo pilih dan gunakan kosmetik aman, dan selalu ingat CEK KLIK.

## **Advokasi dan Koordinasi Terkait Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, 16 September 2021**



Balai Besar POM di Denpasar yang diwakili oleh PFM Ahli Madya Kelompok Substansi INFOKOM, Putu Ekayani melaksanakan advokasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Gianyar, Kamis, 16 September 2021.

Disambut sangat baik oleh Kepala Dinas Kesehatan, dr. Ida Komang Upeksa beserta jajarannya. Pembahasan Intensif terkait Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Gianyar serta melanjutkan komitmen untuk selalu bersinergi melindungi masyarakat kabupaten Gianyar dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Acara dilanjutkan dengan kunjungan serta koordinasi ke Dinas PMPTSP Kabupaten Gianyar yang berlokasi di kantor Bupati Gianyar. Tempat pelayanan publik yang comfortable dan elegance, serta tersedia area coffee break yang sangat estetik, membuat suasana pelayanan berkesan.

Sekretaris Dinas PMPTSP, Gusti Ngurah Ariana menerima sangat baik dengan pembahasan tentang pendampingan UMKM obat tradisional, kosmetik dan makanan, untuk mendapatkan izin edar PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta izin produksi UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional).



**Program Sertifikasi PJAS Aman oleh BBPOM di Denpasar, 16 September 2021**  
Kamis, 16 September 2021, BBPOM di Denpasar tetap melaksanakan program Sertifikasi PJAS Aman di SMP N 6 Kintamani, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Kegiatan tatap muka ini dilaksanakan dengan memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Petugas diterima sangat baik oleh Kepala Sekolah dengan penyampaian SK Tim Keamanan Pangan Sekolah. Dilaksanakan pula penyuluhan keamanan kepada anggota Tim Keamanan Pangan Sekolah serta penyerahan paket edukasi.



**Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan Sekolah, 1 Oktober 2021**

Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dilakukan di SMPN 4 Bangli, Jumat, 1 Oktober 2021 sangat penting dan punya pengaruh besar pada Pangan jajanan Anak Sekolah Aman di kabupaten Bangli. Tim keamanan pangan yang diketuai oleh guru UKS memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam membantu mewujudkan pangan jajanan sehat melalui peningkatan kesadaran masing-masing individu dan murid-murid bahwasannya keamanan pangan merupakan tanggung jawab bersama

di sekolahnya.

## Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan PJAS di SMA N 1 Bangli, 14 Oktober 2021

Tim BBPOM di Denpasar melaju terus mengedukasi dan memonitor pelaksanaan keamanan pangan di sekolah. Kali ini, Kamis, 14 Oktober 2021, sekolah yang di monitoring adalah SMAN 1 Bangli. Wakasek SMAN 1 Bangli bersedia memenuhi indikator yang menjadikan sekolah dapat mencapai sertifikat Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman. Sosialisasi intensif akan dilaksanakan selalu dan didukung oleh anggota tim keamanan pangan junior dari siswa yang aktif.



**Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan PJAS di SMA Negeri 1 Bangli**

Kamis, 14 Oktober 2021



**Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan PJAS di SMK Negeri 1 Bangli**

Kamis, 14 Oktober 2021



## Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan PJAS di SMK N 1 Bangli

Tim BBPOM di Denpasar melaju terus mengedukasi dan memonitor pelaksanaan keamanan pangan di sekolah. Kali ini, Kamis, 14 Oktober 2021, sekolah yang di monitoring adalah SMKN 1 Bangli.

Wakasek SMKN 1 Bangli bersedia memenuhi indikator yang menjadikan sekolah dapat mencapai sertifikat Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman.

## Penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim Penggerak PKK Kec. Payangan, Tegalalang dan Ubud, 18 Oktober 2021

100 peserta penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim penggerak PKK Kecamatan Payangan, Tegalalang dan Ubud, Gianyar pada tanggal 14 Oktober 2021 antusias hadir di Kori Maharani Villas untuk mendapat KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan narasumber dari BPOM di Denpasar terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. di Kori Maharani Villas Di Tulikup Gianyar. Acara dibuka secara resmi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Gianyar, Ida Ayu Surya Adnyani Mahayastra. Apresiasi Ibu Dayu Mahayastra terkait Dana Alokasi Khusus Non Fisik dari BPOM.



Penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim Penggerak PKK Kecamatan Payangan, Tegalalang dan Ubud

100 peserta penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim penggerak PKK Kecamatan Payangan, Tegalalang dan Ubud, Gianyar pada tanggal 14 Oktober 2021 antusias hadir di Kori Maharani Villas untuk mendapat KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan narasumber dari BPOM di Denpasar terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. di Kori Maharani Villas Di Tulikup Gianyar. Acara dibuka secara resmi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Gianyar, Ida Ayu Surya Adnyani Mahayastra. Apresiasi Ibu Dayu Mahayastra terkait Dana Alokasi Khusus Non Fisik dari BPOM.



KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Keamanan Pangan kepada PKK Kabupaten Kamis, 21 Oktober 2021

KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Keamanan Pangan kepada PKK di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Dibuka secara resmi oleh sekeretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, dr. Ida Ayu Megawati, M.Kes dan dihadiri oleh PKK, Pelaku usaha Industri RumahTangga Pangan, Kader Desa Siaga,serta Pengelola Kantin di seluruhkecamatan Dawan kabupaten Klungkung



Fisik dari BPOM. Ibu dayu juga menyampaikan PKK Kabupaten Gianyar berperan aktif dalam mendampingi usaha pangan di Desa, untuk peningkatan ekonomi desa.

## KIE Keamnana Pangan kepada PKK Kabupaten Klungkung, 21 Oktober 2021

Kamis, 21 Oktober 2021, dilaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Keamanan Pangan kepada PKK di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Acara dibuka secara resmi oleh sekeretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung dan dihadiri oleh PKK, Pelaku usaha Industri RumahTangga Pangan, Kader Desa Siaga,serta Pengelola Kantin di

seluruhkecamatan Dawan kabupaten Klungkung.



## Uji Petik Pengisian Self Assessment Kamis, 21 Oktober 2021

Uji Petik Pengisian Self Assessment dalam Rangka Mapping Sarana Produksi Obat Tradisional di Sarana UMOT dan UKOT oleh Direktorat Pengawasan Produksi OT BPOM RI dan BBPOM di Denpasar.



ULPK BPOM Bali @bpomdenpasar BPOM Denpasar @bpomdenpasar +6281138800833

## Uji Petik Pengisian Self Assessment, 21 Oktober 2021

Kamis, 21 Oktober 2021, Direktorat Pengawasan Produksi Obat Tradisional BPOM RI dan Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Uji Petik Pengisian Self Assessment dalam Rangka Mapping Sarana Produksi Obat Tradisional di Sarana UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) dan UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional).

## Advokasi/Koordinasi Lintas Sektor di Kab. Tabanan, 26 Oktober 2021

Selasa, 26 Oktober 2021, Plt. kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt. beserta jajaran, Luh Putu Witariathi dan Putu Ekayani melaksanakan advokasi, bertatap muka dengan Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan yang didampingi oleh Kepala Seksi Kefarmasian Abdi Gunawan. Diskusi terkait pembentukan Tim Koordinasi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Tabanan serta Dana Alokasi Khusus Non Fisik.



## Advokasi/ Koordinasi Lintas Sektor di Kabupaten Tabanan.

Selasa, 26 Oktober 2021. Plt Kepala BBPOM di Denpasar dan team, diterima oleh Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Pembahasan intensif terkait Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Tabanan.



ULPK BPOM Bali @bpomdenpasar BPOM Denpasar @bpomdenpasar +6281138800833

Realisasi SK Tim Koordinasi sangat diperlukan untuk kolaborasi dan sinergi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan secara bersama sama dengan lintas sektor terkait di kabupaten Tabanan. Dan sampai saat ini kabupaten Tabanan sangat besar peranannya dalam pembinaan UMKM obat tradisional, kosmetik dan pangan. Industri kosmetik tematik telah berkembang di kabupaten ini dengan kualitas produk yang patut diacungkan jempol dan berdaya saing. Pengawasan Obat dan makanan juga telah dilaksanakan secara kontinu baik di sarana UMOT, Kosmetik, pelayanan Kefarmasian dan juga Industri Rumah Tangga Pangan.



## Rapat Koordinasi dengan ASPERINDO Daerah Bali, 27 Oktober 2021

Era Revolusi Industri 4.0 memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring/*on line*. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring makin meningkatkan

potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya, oleh karena itu pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Mengatasi permasalahan ini Badan POM mengantisipasi dengan melakukan perkuatan melalui reorganisasi dan restrukturisasi dengan membentuk unit organisasi baru yaitu Direktorat Cegah Tangkal dan Direktorat Siber yang berada di bawah Kedeputan Bidang Penindakan. Keberadaan unit organisasi baru ini tentunya harus ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sampai ke tingkat daerah. Dalam rangka mencegah peredaran produk Obat dan makanan ilegal Balai Besar POM di Denpasar menggalang lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha. Mengingat penjualan secara daring umumnya melibatkan jasa pengiriman/ekspedisi Balai Besar POM di Denpasar melakukan penggalangan terhadap pelaku usaha di bidang ekspedisi dan pengiriman dengan menggandeng Asosiasi Perusahaan Nasional Pengiriman dan Pengantaran Barang Indonesia (ASPERINDO) Daerah Bali lewat pertemuan/rapat koordinasi. Dalam pertemuan tersebut dilakukan sosialisasi dan menyampaikan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengantisipasi masuknya obat dan makanan ilegal.

Hal lain yang dilakukan dalam menyikapi semakin ramainya peredaran produk lewat daring, berupa kegiatan penelusuran melalui patroli siber. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa mengetahui secara detail modus serta jenis produk yang beredar. Hasil dari penelusuran atau patroli siber ini nantinya akan dijadikan bahan dalam pengawasan lapangan. Selain itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas Badan POM melalui UPT menggiatkan pengumpulan informasi dan mengolah dalam bentuk peta rawan kasus yang nantinya bisa memperjelas arah pengawasan ke depannya.



## Edukasi BBPOM di Denpasar Kepada Pedagang Rujak Bali, Ada Apa Dengan Terasi???

Kamis, 28 Oktober 2021

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi di Kantor Desa Darmasaba. Kegiatan yang diinisiasi oleh Kepala Pasar Tegal, Ida Bagus Alit Sastra ini, menghadirkan kurang lebih 20 pedagang rujak dan terasi di daerah Darmasaba. Narasumber Putu Ekayani, Ahli Madya BBPOM di Denpasar menghimbau para pedagang untuk Gunakan bumbu Rujak dengan Terasi yang sudah ada Ijin Edar



## Edukasi BBPOM di Denpasar kepada Pedagang Rujak Bali terkait Terasi, 28 Oktober 2021

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi di Kantor Desa Darmasaba. Kegiatan yang diinisiasi oleh Kepala Pasar Tegal, Ida Bagus Alit Sastra ini, menghadirkan kurang lebih 20 pedagang rujak dan terasi di daerah Darmasaba. Narasumber Putu Ekayani PFM Ahli Madya kelompok substansi INFOKOM BBPOM di Denpasar menghimbau para pedagang untuk Gunakan bumbu Rujak dengan Terasi yang sudah ada Ijin Edar.

Acara berlangsung serius saat dijelaskannya beberapa sanksi atas

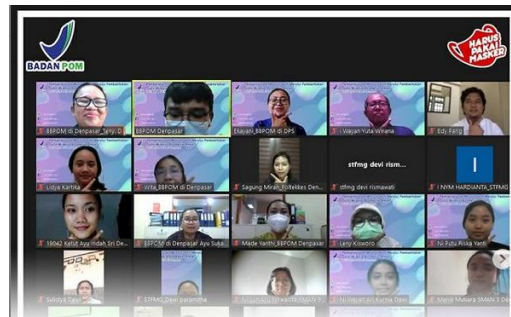
penggunaan bahan berbahaya pada pangan. Pedagang menyatakan komitmennya untuk tidak lagi menggunakan Terasi yang mengandung Rhodamin B pada bumbu rujak.

## Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman, 29 Oktober 2021

Kami mengucapkan selamat kepada adik adik semua, semoga bisa menjadi Duta Milenial yang menginspirasi dan mendukung masyarakat dan milenial lainnya untuk cerdas menggunakan kosmetik.

Jumat, 29 Oktober 2021 dilaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan duta milenial kosmetik aman. Acara ini adalah kelanjutan dari kampanye cerdas menggunakan kosmetik. Materi sebelumnya terkait keamanan kosmetik, fisiologi kulit dan tips dari putri bali menjadi bekal sebagai Duta.

Selanjutnya pada acara ini diberikan materi tentang langkah cerdas menjadi influencer dan content creator kosmetik aman oleh ahlinya yaitu Edypang dari Indonesia baik.com, serta dimotivasi oleh bapak Wayan Yuta Wirana dengan memberikan materi bagaimana menjadi duta yang handal dan semangat melayani masyarakat.

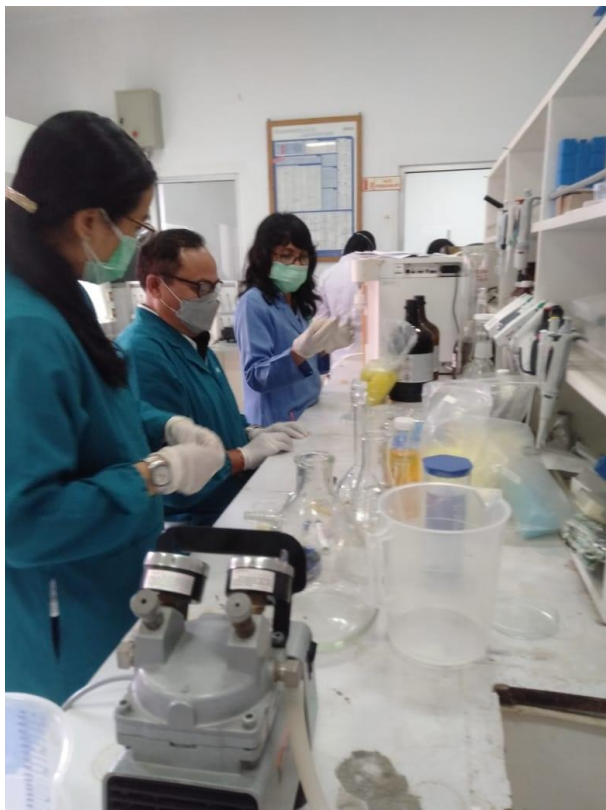


## Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman

Jumat, 29 Oktober 2021 dilaksanakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman. Dihadiri oleh 50 peserta dari SMA, SMK, Universitas, Pramuka SAKA POM. Materi yang sangat penting dan memotivasi sebagai Duta Milenial BPOM yang inspiratif dan handal. Megedukasi masyarakat tentang kosmetik yang Aman.



## Uji Profisiensi Laboratorium Pengujian Pangan BBPOM di Denpasar, 2 November 2021



Kualitas hasil pengujian yang valid, akurat, dan berkualitas adalah syarat utama dalam menentukan kelayakan suatu produk obat dan makanan. Terkait dengan hal tersebut, Laboratorium pengujian menjadi aspek pendukung utama dalam kegiatan pengawasan mutu dan keamanan obat dan makanan. Laboratorium pengujian pangan di BBPOM Di Denpasar telah didukung oleh personel yang kompeten dan fasilitas serta instrument pengujian laboratorium yang mutakhir. Salah satu bentuk penjaminan mutu hasil pengujian adalah adanya Uji Profisiensi sesuai dengan SNI ISO 17043:2010. Uji Profisiensi merupakan suatu kegiatan penilaian kinerja suatu laboratorium pengujian yang dilakukan dengan cara uji banding antar laboratorium dengan

menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Guna senantiasa menjamin kualitas hasil uji dan meningkatkan kemampuan personel pengujian, maka laboratorium pengujian pangan BBPOM Di Denpasar secara konsisten mengikuti kegiatan Uji Profisiensi baik berskala nasional maupun internasional. Salah satu Uji Profisiensi yang diikuti laboratorium pengujian pangan BBPOM Di Denpasar pada tahun 2021 adalah Uji Profisiensi Penetapan Kadar Deoxynivalenol (DON) dalam sampel tepung terigu. Selain untuk menerapkan penjaminan mutu itu sendiri, pengujian pada sampel tepung terigu juga merupakan hal yang krusial. Hal ini dikarenakan tepung terigu merupakan salah satu komoditi wajib SNI. Selain itu, tepung terigu juga merupakan komoditi pangan *Fortifikasi*. Fortifikasi sendiri merupakan penambahan satu atau lebih fortifikan (zat gizi) kepada bahan makanan/minuman yang dikonsumsi secara massal dan terus-menerus. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan tingkat konsumsi dari zat gizi yang ditambahkan dan untuk meningkatkan status gizi populasi. Fortifikasi pangan juga digunakan untuk menghapus dan mengendalikan defisiensi zat gizi dan gangguan yang diakibatkannya. Kegiatan Uji Profisiensi tersebut dilaksanakan pada 25 – 29 Oktober 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional Badan POM RI.

Diharapkan hasil uji profisiensi yang diikuti senantiasa memenuhi kriteria kebertepatan yang ditetapkan (inlier). Dengan mengikuti program uji profisiensi, laboratorium akan terjamin mutunya dan dapat mengevaluasi kinerjanya secara

berkesinambungan. Diharapkan, dengan diikutinya uji profisiensi ini oleh laboratorium pengujian BBPOM Di Denpasar secara konsisten dan berkesinambungan, dapat menjadi tolak ukur kepercayaan pelanggan dalam memberikan hasil pengujian yang valid dan bermutu.



## Audit PMR 3-4 November 2021

Program Manajemen Risiko/PMR merupakan program BPOM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha pangan dalam melakukan penjaminan keamanan, mutu dan gizi produknya secara mandiri, dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. PMR diberlakukan secara wajib untuk industri produk steril komersil termasuk ikan dalam kaleng.

Dalam rangka Audit verifikasi dan monitoring penerapan Program Manajemen Risiko di sarana produksi, tanggal 3-4 Nopember 2021 petugas BBPOM Di Denpasar bersama dengan Petugas BPOM serta petugas Loka POM Di Kabupaten Buleleng melakukan audit ke sarana produksi pengalengan ikan di Kabupaten Jembrana. Dengan penerapan PMR secara konsisten akan menjamin keamanan dan mutu produknya.

## BBPOM di Denpasar-Badan POM Samakan Persepsi Penerbitan SKI dan SKE, 5 November 2021

**Denpasar-** Bertempat di aula BBPOM di Denpasar pada hari Jumat tanggal 5 November 2021 telah dilaksanakan kegiatan Forum Komunikasi ( Forkom) dalam pemberian Layanan penerbitan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor (SKI dan SKE) Pangan Olahan antara Tim dari Badan POM yang dipimpin oleh Neni Yuliza,S.Si, Apt dengan petugas pelayanan publik di BBPOM di Denpasar, Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt dan team.

Acara Forkom dibuka secara resmi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt. Dengan memberikan apresiasi dan terimakasih kepada Tim dari Badan POM, Ibu Teny menyampaikan semoga kegiatan ini berkelanjutan dan memberikan solusi terkait SKI dan SKE kepada pelaku usaha. Dalam forkom ini dibahas secara rinci terkait regulasi yang terbaru, permasalahan yang ada baik di tingkat nasional maupun permasalahan di Provinsi Bali.

Diskusi juga termasuk *sharing* pengalaman dalam memberikan layanan SKI dan SKE Pangan olahan sehingga adanya persamaan persepsi untuk semua petugas yang memberikan pelayanan. Dengan demikian khususnya BBPOM di Denpasar, diharapkan



dapat memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha yang membutuhkan layanan SKI dan SKE.



## BBPOM Di Denpasar Terus Melakukan Edukasi Tentang Keamanan Pangan

BBPOM di Denpasar tiada henti mengedukasi. Tidak hanya keamanan pangan tapi juga komoditi lainnya termasuk jamu gendong (jamu motor) yang dijual oleh PKL (pedagang Kreatif Lapangan).



## Edukasi Keamanan Pangan tentang Jamu, 4 November 2021

BBPOM di Denpasar tiada henti mengedukasi tidak hanya keamanan pangan tapi meliputi komoditi lain meliputi jamu gendong (jamu motor) yang dijual PKL (Pedagang Kreatif Lapangan).

Pedagang jamu gendong sangat penting peranannya di wilayah Indonesia, mengingat saat ini masih banyaknya masyarakat yang maniak mengkonsumsi jamu. Jamu adalah tradisi turun temurun. Perajin dan pedagang jamu berhak memperoleh edukasi tentang keamanan dan pengolahan jamu yang baik, memenuhi

higiene sanitasi.

## Sertifikasi Sekolah dengan PJAS di SMP N 2 Susut, Kab, Bangli, 4 November 2021

Kamis, 4 November 2021, dilaksanakan sertifikasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Level 2 di SMPN 2 Susut dan SDN 3 Sulahan Bangli oleh Tim Keamanan Pangan BBPOM di Denpasar. Hal ini bertujuan memastikan penerapan keamanan pangan di sekolah. Monitoring dan evaluasi terus berlanjut sampai ada kelayakan untuk mendapatkan sertifikat PJAS.



Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman di SMP Negeri 2 Susut, Kab. Bangli 04 November 2021





## Intensifikasi Pengawasan Pangan di Sekitar SDN 3 Sulahan & SMPN 2 Susut

Kamis, 4 November 2021

BBPOM di Denpasar melakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan disekitaran SDN 3 Sulahan dan SMPN 2 Susut, Kab. Bangli. Sampel yang akan diuji meliputi sosis, tahu goreng, mie, jelly serta es yang berwarna mencolok. Dari beberapa sampel yang telah diuji dengan parameter formalin, borak dan rhodamin B, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.



ULPK BPOM Bali @bpomdenpasar BPOM Denpasar @bpomdenpasar +6281138800833

## Intensifikasi Pengawasan Pangan di sekitar SD N 3 Sulahan dan SMP N 2 Susut, 4 November 2021

Kamis, 4 November 2021, dilaksanakan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah di pedagang seputaran SMPN 2 Susut dan SDN 3 Sulahan Bangli oleh Tim Keamanan Pangan BBPOM di Denpasar. Hal ini bertujuan memastikan penerapan keamanan pangan di sekolah, dan tidak ditemukannya bahan berbahaya pada pangan. Sampel yang akan diuji meliputi sosis, tahu goreng, mie, jellyserta es yang berwarna mencolok. Dari beberapa sampel yang diuji dengan

parameter formalin, borak dan rhodamin B, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

## Evaluasi Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus non-fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM), 14 Desember 2021



Badan POM menyelenggarakan Rapat Evaluasi Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK Nonfisik POM) Tahun 2021. Hal ini untuk menyinergikan upaya dalam pengawasan obat dan makanan melalui pemanfaatan DAK Nonfisik POM secara optimal (14/12/2021).

Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran DAK Nonfisik POM Tahun 2021, mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan DAK Nonfisik POM yang dihadapi oleh pemerintah daerah, serta menyusun rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan DAK Nonfisik POM ke depan.

DAK Nonfisik POM diberikan sebagai stimulus untuk mendukung implementasi tugas pengawasan obat dan makanan oleh pemerintah daerah. Arah kebijakan dari DAK Nonfisik POM Tahun Anggaran 2021 ini adalah “Peningkatan kapasitas daerah dalam pelaksanaan pengawasan pre dan post-market industri rumah tangga pangan dan pengawasan perizinan di sarana pelayanan kefarmasian”.

Kepala Badan POM berharap dari pertemuan ini dapat diperoleh solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan DAK Nonfisik POM yang lebih baik ke depannya. “Kami meminta komitmen seluruh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota penerima DAK Nonfisik POM untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dan anggaran DAK Nonfisik POM Tahun Anggaran 2021 dan 2022 mulai proses persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan,” tutup Kepala Badan POM.



### **Kursus Orientasi Mabi Saka dan Pim Saka Tingkat Daerah Bali, 16 November 2021**

Saka POM, salah satu Saka dari 14 Saka Kwarda Bali mengikuti Kursus Orientasi Mabi Saka dan Pim Saka Tingkat Daerah Bali yang diselenggarakan oleh Kwarda Bali pada tanggal 16 November 2021 di Gedung Pramuka Kwartir Daerah Bali.

Bekal Pengetahuan dan Ketrampilan tentang pendidikan kepramukaan dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi sebagai Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka dan Pimpinan Satuan Karya Pramuka harus

dimiliki sebagai Mabi Saka dan Pim Saka.

Acara dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bali selaku Sekretaris Mabida Gerakan Pramuka Bali Bapak I Dewa Made Indra. Tujuan dibentuknya Saka POM adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi pramuka penegak dan pandega untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakat, kemampuan dan pengalaman di bidang Obat dan Makanan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya untuk mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara.

## **Talkshow “Lindungi Masyarakat Bali dengan Obat dan Makanan Aman”, 18 November 2021**

Perlindungan konsumen adalah hal utama dan sangat penting. Konsumen akan merasa terlindungi dan nyaman dengan kepastian atau jaminan keamanan produk obat dan makanan yang dikonsumsi. BBPOM di Denpasar senantiasa menjaga keamanan obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan serta makanan yang beredar.

Pengawasan dan edukasi rutin dilaksanakan untuk meningkatkan jaminan keamanan obat dan makanan. Edukasi Kamis, 18 Nopember 2021, melalui media televisi berupa Talkshow plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Ni Putu Teny Desyani bersama ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia daerah Bali, Putu Armaya. Talkshow berlangsung hikmat dan mencerahkan.



## **Edukasi dan KIE Keamanan Pangan sekecamatan Banjarangkan, Kab. Klungkung, 16 November 2021**

BBPOM di Denpasar kembali berbagi mengedukasi dengan KIE Keamanan Pangan sekecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, Selasa, 16 November 2021 bertempat di aula UPTD SKB Kabupaten Klungkung.

Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. KIE dihadiri oleh 65 orang terdiri dari guru-guru penanggungjawab UKS SD, SMP dan SMA Kader Siaga, dan PKK Desa se-

kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

Pemaparan materi oleh BBPOM di Denpasar, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Bangli, memberikan pemahaman yang lebih terkait keamanan pangan dan perijinan pangan.

## Kunjungan dan Konsultasi SMKN 2 Kintamani ke BBPOM di Denpasar, 18 November 2021

Dukungan BBPOM di Denpasar kepada UMKM Makanan, Obat Tradisional dan Kosmetik sangat besar. Terlebih dengan inovasi inovasi yang merupakan pemanfaatan kekayaan alam daerah atau local spesifik.

Kunjungan dan konsultasi lebih detail SMKN 2 Kintamani ke BBPOM di Denpasar, Kamis, 18 November 2021, untuk pengembangan mujair nyatnyat sangat diapresiasi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra Ni Putu Teny Desyani, Apt. Pada kesempatan yang sama pihak sekolah menyampaikan keinginannya untuk pendaftaran produk olahan ikan ini.

Edukasi dan konsultasi disampaikan oleh PFM Madya bidang Informasi dan Komunikasi Putu Ekayani . Sesuai dengan motto pelayanan 5 S (sambut dengan senyum dan salam didasari semangat melayani untuk memberi solusi) menjadikan upaya untuk meberikan solusi pada pengembangan produk lokal Bali ini. Semangat maju UMKM untuk produk berdaya saing.



## Sertifikasi Keamanan Pangan Sekolah SMPN 3 Kintamani, 26 November 2021

Tim Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan penilaian secara konsisten dan berkesinambungan terkait penerapan Keamanan Pangan Sekolah di SMPN 3 Kintamani. Hasil penilaian menunjukkan kegiatan keamanan pangan jajanan anak usia sekolah di SMPN 3 Kintamani telah memenuhi syarat keamanan pangan. Kepala Sekolah, Komang Mudarka, S. Pd.,M.Pd sangat mengapresiasi pelaksanaan Sertifikasi PJAS yang dilaksanakan di sekolahnya dan

berkomitmen untuk menjadi sekolah PJAS Aman.

## Pemetaan Potensi Desa terkait Pangan Olahan dan Pemberian Penghargaan kepada Desa Lokasari, 30 November 2021

Potensi Desa harus dikembangkan terutama terkait usaha pangan olahan. BBPOM di Denpasar terus mengawal pelaku usaha UMKM untuk menerapkan keamanan pangan pada produk yang diproduksi di desanya. Desa Bebandem yang dikunjungi hari ini, Selasa, 30 November 2021, memiliki potensi yang besar utk produksi pia salak, khas Bali. Kepala Desa juga mengedukasi masyarakat utk mengadakan pelatihan terkait perkembangan produk produk lokal di desa tersebut.

Kunjungan dan koordinasi juga dilakukan ke desa Lokasari. Selain mengedukasi para kader keamanan pangan desa, dilakukan juga penyerahan penghargaan atas penilaian lomba desa pangan aman tingkat provinsi tahun 2020. Selamat untuk desa Lokasari, kembangkan terus potensi desa dan jaga keamanan pangan desa secara konsisten serta berkesinambungan.

BBPOM di Denpasar juga sangat menghimbau kepada masyarakat yang mengkonsumsi setiap produk pangan olahan untuk memperhatikan keamanan pangan dan ingat selalu Cek KLIK, Cek Kemasan, Label, Ijin Edar dan Kedaluwarsa.



### Pemetaan Potensi Desa terkait Pangan Olahan dan Pemberian Penghargaan Kepada Desa Lokasari

Selasa, 30 November 2021

Tim Gerakan Keamanan Pangan Desa BBPOM di Denpasar menuju Kabupaten Karangasem. Pemetaan Potensi Desa terkait Pangan Olahan dan juga menyampaikan penghargaan kepada Desa Lokasari Kecamatan Sidemen dalam keikutsertaan Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Provinsi Bali tahun 2020



### Tim BBPOM di Denpasar Mengedukasi Masyarakat Desa Seraya Timur Terkait Keamanan Pangan

Rabu, 01 Desember 2021

Tim BBPOM di Denpasar mengedukasi masyarakat Desa Seraya Timur terkait Keamanan Pangan. Kepala Desa Seraya Timur memiliki komitmen yang kuat untuk terciptanya Keamanan Pangan di Desa ini.



### Tim BBPOM di Denpasar Mengedukasi Masyarakat Desa Seraya Timur Terkait Keamanan Pangan, 1 Desember 2021

Tim BBPOM di Denpasar melaju menuju desa paling timur di daerah Bali, Seraya Timur, 1 Desember 2021. Kunjungan team BBPOM terkait pemetaan potensi desa dan sejauh mana penerapan keamanan pangan di wilayah ini. Kepala Desa Seraya Timur, I Made Pertu menyambut baik kehadiran tim edukasi BBPOM di Denpasar. Beliau memaparkan bagaimana kehidupan masyarakat Seraya yang gersang dan tandus, susah tersedianya air, dengan makanan pokok Jagung Seraya. Ada beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan di desa dengan mata pencaharian petani dan nelayan ini. Seperti pop corn, abon ikan dan kerupuk.

Diharapkan produk UMKM ini dapat memperoleh ijin edar. Edukasi kepada perajin kerupuk supaya menggunakan perenyah yang tepat yaitu Sodium Tri Poly Phosfat, dan dilarang menggunakan bleng atau borax yang merugikan kesehatan.

## Sosialisasi SAKA POM oleh BBPOM di Denpasar, 5 Desember 2021

BBPOM di Denpasar mencetak kader kader keamanan obat dan makanan. SAKA POM (Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan) adalah sinergi BPOM dengan pramuka. Minggu, 5 Desember 2021 dilaksanakan sosialisasi Saka POM secara daring melalui zoom meeting, dihadiri oleh 60 peserta dari pramuka gugus depan yaitu siswa dan mahasiswa Farmasi di Kwartir Cabang Denpasar.

Pramuka sebagai corong dan sumber berita publik yang memiliki jiwa tulus melayani masyarakat akan menjadi duta duta yang mensosialisasikan, menguji sederhana dan memantau keamanan obat dan makanan. Acara dibuka secara resmi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Ni Putu Teny Desyani yang juga adalah Mabi (Majelis Pembimbing) SAKA POM. Dalam sambutannya beliau berharap kegiatan Sosialisasi Saka POM memberikan manfaat kepada pramuka sehingga dapat memutuskan bergabung sebagai anggota SAKA POM.

Dalam kesempatan yang sama narasumber, I Made Rentin ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Denpasar, saat memberikan materi kesakaan memberikan motivasi kepada Saka POM untuk berkembang lebih pesat kedepannya. Antusiasme peserta sangat baik terlebih saat disampaikan materi tentang kesakaan Kwarda Bali oleh Waka Saka Sako Kwarda Bali, Diah Yuniti dan tentang Saka POM disertai Kridanya oleh instruktur Saka POM, Putu Ekayani.



## Bimtek Pengujian TIngkatkan Kompetensi Personel Pengujian BBPOM di Denpasar, 6-10 Desember 2021



**Denpasar**-Laboratorium Pengujian sebagai tulang punggung Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi peredaran obat dan makanan senantiasa melakukan penguatan dalam pelaksanaan tupoksinya. Peningkatan kompetensi personel pengujian adalah sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilaksanakan. Di penghujung tahun 2021, kembali Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Bimtek (Bimbingan Teknis ) Pengujian yang diselenggarakan pada tanggal 6-10 Desember 2021 dengan narasumber dari Thermo Scientific dan PT. Ditek Jaya.

Kegiatan Bimbingan Teknis dibuka oleh Koordinator Kelompok Substansi Pengujian, Drs. I Made Muliada, Apt. Dalam sambutannya, Pak Muliada mengharapkan Bimtek yang diikuti dapat meningkatkan kompetensi personel pengujian serta menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan solusi terhadap permasalahan atau kendala yang ditemukan pada saat melakukan pengujian sampel.

Kegiatan Bimbingan teknis yang diikuti oleh personel pengujian dari laboratorium Kimia dan Mikrobiologi mengusung judul **Penetapan Kadar Glukosamin HCl dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dan Identifikasi Fluoksetin HCl Kapsul, Fenitoin Kapsul dan Medroksiprogesteron Tablet secara Spektroskopi Infra Merah.**



## Pameran Edukasi UMKM terkait Obat dan Makanan, 12 Desember 2021

Gianyar, tepatnya di The Mansion Ubud, tim pameran dan KIE BBPOM di Denpasar kembali mengedukasi UMKM obat tradisional, kosmetik dan makanan olahan. Acara pameran dan sarasehan UMKM pada hari Minggu, 12 Desember 2021 ini digagas untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dan menengah untuk bangkit ditengah pandemi.

Pengusaha pengusaha muda hadir penuh semangat mendapatkan edukasi tentang banyak hal terkait

usaha, produk, packaging, dan juga tata cara registrasi dan memperoleh ijin edar di Badan POM yang disampaikan oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt.

Hadir juga mengedukasi KADIN dan HIPMI Kab Gianyar. Wakil Ketua Bidang UMKM, Genta menyampaikan rasa terimakasih atas bimbingan dan arahan dari BBPOM Di Denpasar kepada UMKM yang ada di Bali, hingga beberapa telah mendapatkan Nomor Ijin Edar untuk legasisasi produk.

Pada kesempatan yang sama tim pameran BBPOM di Denpasar juga tak henti mengedukasi UMKM tentang pentingnya mutu dan keamanan produk yang diproduksi melalui pendaftaran untuk mendapatkan NIE. Masyarakat atau pengunjung juga diedukasi terkait keamanan obat tradisional, kosmetik dan pangan dan ingat selalu Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Ijin Edar dan Kedaluwarsa).

## Advokasi dan Koordinasi Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 29 Desember 2021

Kepala BBPOM di Denpasar, I Made Bagus Gerametta beserta jajarannya melaksanakan advokasi dan Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Rabu, 29 Desember 2021.

Sinergi terkait dunia kesehatan di Bali sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk langkah strategis dalam membina pelaku usaha UMKM, serta pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Bali. Demikian disampaikan oleh Kepala BBPOM.

Sementara saat bersamaan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr Suarjaya menyampaikan apresiasi terkait kolaborasi yang sudah terlaksana dari tahun ke tahun



## Advokasi dan Koordinasi Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Rabu, 29 Desember 2021, BBPOM di Denpasar melaksanakan advokasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Bersinergi membangun Bali di masa pandemi Covid-19 terkait peran serta BBPOM di Denpasar untuk pengadaan Laboratorium Pengujian Covid-19. Dibahas pula terkait Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali.

 [f ULPK BPOM Bali](#) [@bpomdenpasar](#) [BPOM Denpasar](#) [@bpomdenpasar](#) [+6281138800833](#)

bersama BBPOM di Denpasar dan juga terkait pengadaan pengujian PCR Covid-19, di Laboratorium BBPOM di Denpasar.

## **Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Denpasar, 31 Desember 2021**

Denpasar- 31 Desember 2021, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan serah terima jabatan Kepala Balai Besar POM di Denpasar. Sesuai dengan amanat Surat Keputusan Kepala Badan POM, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt., dilantik menjadi Kepala BBPOM di Denpasar.

Dalam kesempatan ini, hadir kepala OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) diantaranya Irwasda Kepolisian Daerah Bali, Korwas PPNS Kepolisian Daerah Bali, Direktur Reserse Kriminal Khusus Provinsi Bali, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Bali, Kepala Dinas Koperasi UKM Provinsi Bali, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali, Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali, Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Ngurah Rai, Kepala Kantor Bea cukai Denpasar, Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng, Ketua Ikatan Apoteker Indonesia PD Bali, Ketua GP Farmasi, Ketua Perkosmi Bali, Ketua GP Jamu Bali, Ombudsman Bali, Ketua Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Bali. Apresiasi atas kehadiran OPD yang berkomitmen untuk bersinergi dengan Balai Besar POM di Denpasar untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Mari bersinergi dan berkolaborasi mewujudkan obat dan makanan aman untuk masyarakat.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG, GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

#### LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) adalah Rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Implementasi SAKIP digunakan untuk mendorong adanya peningkatan kinerja dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil).

Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran kepada masyarakat, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, setiap Instansi diwajibkan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja, begitu juga dalam reformasi birokrasi salah satu area dari 8 area perubahan adalah area penguatan akuntabilitas.

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Aspek *reform* dalam program penguatan akuntabilitas kinerja yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT dari BPOM adalah penggunaan anggaran yang efektif dan efisien, dan *refocussing* untuk mendukung tercapainya kinerja utama organisasi, pembangunan aplikasi yang terintegrasi untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi anggaran

Peta strategis Balai Besar POM di Denpasar yang telah disusun pada reuiu Renstra mengacu pada kinerja utama organisasi dan menjadi dasar penentuan kinerja seluruh pegawai sesuai Cascading dan perhitungan kinerja sampai dengan level individu dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Monitoring efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan pengelolaan kinerja organisasi dilakukan melalui monev yang dilakukan tiap bulan dan triwulan sesuai dengan komitmen pimpinan.

Pada laporan evaluasi internal bulanan dan triwulan masing masing substansi menyampaikan kendala/hambatan atas pelaksanaan program, kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan program yang dievaluasi, dan tindak lanjut dari rekomendasi evaluasi sebelumnya.

Pada akhir tahun sesuai dengan amanat peraturan, Balai Besar POM di Denpasar menyusun Laporan Kinerja sebagai pertanggung-jawaban atas keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam pencapaian indikator kinerja dan sasaran strategis sesuai dengan peta strategis yang tertuang dalam Reviu Renstra 2020-2024.

## **GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI**

Produk Obat dan Makanan adalah produk yang sangat strategis yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap produk Obat dan Makanan, perkembangannya yang sangat pesat baik jenis maupun jumlah bahkan distribusinya mampu menjangkau seluruh strata masyarakat, dalam mutu perkembangan yang cepat entry barrier / perdagangan antar negara sangat tipis karena dalam waktu singkat dapat terwujud transaksi perdagangan antar negara dan pada era industry 4.0, dimana setiap langkah kegiatan dilaksanakan melalui digital berdampak pula pada peredaran produk Obat dan Makanan serta iklan yang berlebihan yang lebih banyak dilakukan secara online. Situasi ini merupakan tantangan tersendiri dalam pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar.

Adanya perubahan lingkungan strategis diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Denpasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Balai Besar POM di Denpasar Nomor 22 Tahun 2020 tentang

Organisasi dan Tata Kerja serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, sehingga Balai Besar POM di Denpasar telah melakukan reviu terhadap Renstra Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi tersebut. Pengukuran Kinerja tahun 2021 mengacu pada reviu Renstra Tahun 2020-2024 tersebut.

Pada saat pandemi Covid-19 ini, Provinsi Bali yang merupakan daerah tujuan

wisata domestik maupun internasional, perekonomian masyarakatnya sangat terpuruk, tetapi dibalik itu ada bermunculan produk produk inovasi yang belum masuk dalam standar peraturan BPOM. Tantangan utama yang dihadapi Balai Besar POM di Denpasar dimasa pandemi covid untuk Memfasilitasi percepatan pengembangan UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing, adalah masih banyak UMKM yang belum bisa memenuhi Cara Pembuatan yang baik terkait produk kosmetik, Obat Tradisional dan Pangan. Upaya yang dilakukan Balai POM di Denpasar terkait hal tersebut adalah melakukan pendampingan terhadap UMKM dan bekerjasama dengan anggota DPR komisi VI yang membidangi UMKM dalam pemberian bimbingan cara produksi yang baik dan cara registrasi produk.

Dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan Balai Besar Pom di Denpasar melakukan upaya peningkatan kinerja dan berbagai inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik. Upaya Pengawasan Obat dan Makanan pada masa pandemi Covid- 19, yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembangunan Laboratorium Biohazard yang dilengkapi dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.
2. Bersama Dinas Kesehatan Provinsi Bali melakukan pengawalan distribusi vaksin covid-19 untuk menjaga keamanan mutu vaksin dari provinsi ke kabupaten
3. Melakukan intensifikasi pengawasan vaksin di sarana pelayanan kefarmasian
4. Mengawal pelaksanaan vaksinasi masal di Provinsi Bali
5. Melakukan pengawasan dan audit sarana secara Desktop Inspection
6. Melakukan KIE secara daring dan lebih memanfaatkan media sosial untuk KIE
7. Membuat vidio tutorial terkait informasi registrasi produk dan informasi keamanan obat dan makanan.

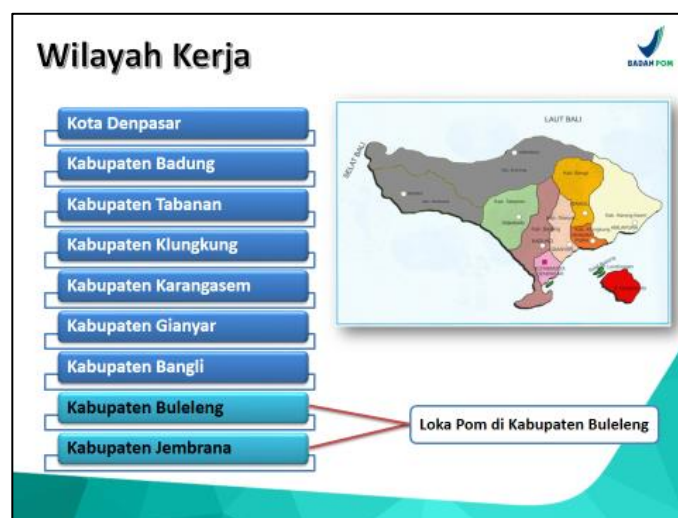
## **1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomer 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat BPOM adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang

pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan terdiri atas Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Zat Adiktif, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan. BBPOM di Denpasar merupakan unit pelaksana teknis UPT Badan POM yang dibentuk berdasarkan Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis BPOM di Provinsi Bali yaitu :

BBPOM di Denpasar dengan wilayah kerja Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Bangli dan Karangasem.

1. Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Jembrana.



**Gambar 1.1** Peta Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dan LOKA POM di Kabupaten Buleleng

Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.780 Km<sup>2</sup> atau 0.29% dari luas Kepulauan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah penduduk Provinsi Bali hasil prediksi registrasi penduduk tahun 2020 sebanyak 4.246.000 jiwa, tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Denpasar.

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 3.302 sarana dengan rincian 580 sarana produksi (17,56 %) dan

2.722 sarana distribusi (82,44%). Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 519 sarana (89,48%) terdiri dari 67 sarana MD dan 452 sarana PIRT. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 21 sarana (3,62%) terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 40 sarana (6,90%). Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Pangan dan bahan berbahaya dengan jumlah 952 sarana (34,97%), berikutnya adalah sarana distribusi Terapeutik dan Napza sebanyak 900 sarana (33,06%), sarana distribusi Kosmetik sebanyak 697 sarana (25,61%) dan sarana distribusi Obat Tradisional dan Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 173 sarana (6,35%).

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

## **TUGAS POKOK**

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT BPOM melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **FUNGSI**

- a) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- h) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## **SUMBER DAYA**

### 1.1 Dukungan Sarana Prasarana

#### a. Tanah Dan Bangunan

Untuk sarana penerangan BBPOM di Denpasar menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan saluran internet VPN dan Indihome Telkom, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, Faximile: (0361) 234597 dan 225395 serta Email: bpom\_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng menggunakan media social Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp dan Youtube.



**Gambar 1.2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar**

b. Laboratorium

Laboratorium BBPOM di Denpasar sudah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian, dan telah disertifikasi ISO 9001 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen sedangkan Loka POM di Kabupaten Buleleng meraih sertifikasi ISO 9001 di tahun 2020 serta memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Tahun 2019. Selain itu, BBPOM di Denpasar telah terhubung dalam sistem Indonesian National Single Window (INSW) dengan Direktorat Jendral Bea dan Cukai sejak tahun 2015.

Untuk pengujian Narkotika dan Psikotropika, Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar merupakan Laboratorium Unggulan. Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International (FAPAS, APLAC) sejak tahun 2012 dan Laboratorium Terapetik pada tahun 2020 (NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test).



**Gambar 1.3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar**



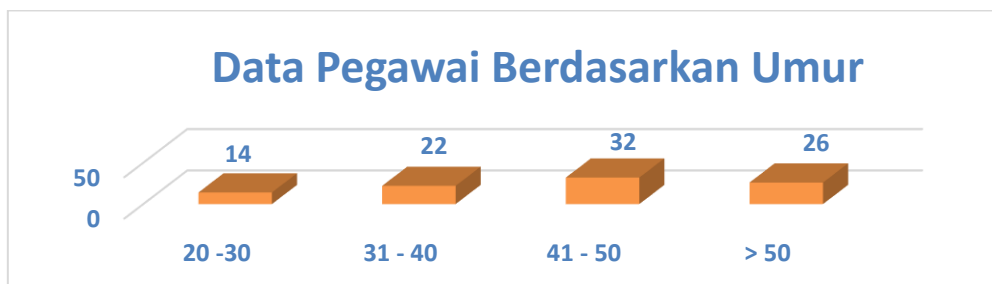
**Gambar 1.4 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar**

## 1. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Denpasar untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 94 (Sembilan puluh empat) orang, yang tersebar di Kelompok Substansi Pemeriksaan, Kelompok Substansi Penindakan, Kelompok Substansi Pengujian, Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi serta Bagian Tata Usaha. Sedangkan jumlah SDM di Loka POM Kabupaten Buleleng sebanyak 17 (tujuh belas) orang. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan

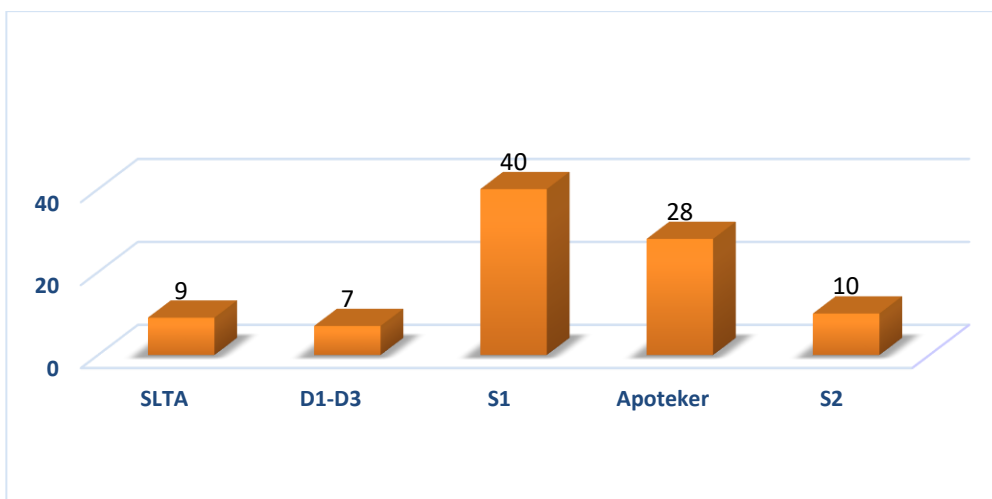
penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan analisa beban kerja dan restrukturisasi sesuai SOTK baru Balai Besar POM di Denpasar memerlukan penambahan SDM sebanyak 46 (empat puluh enam) orang.

Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Berikut adalah gambaran data pegawai Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan umur:



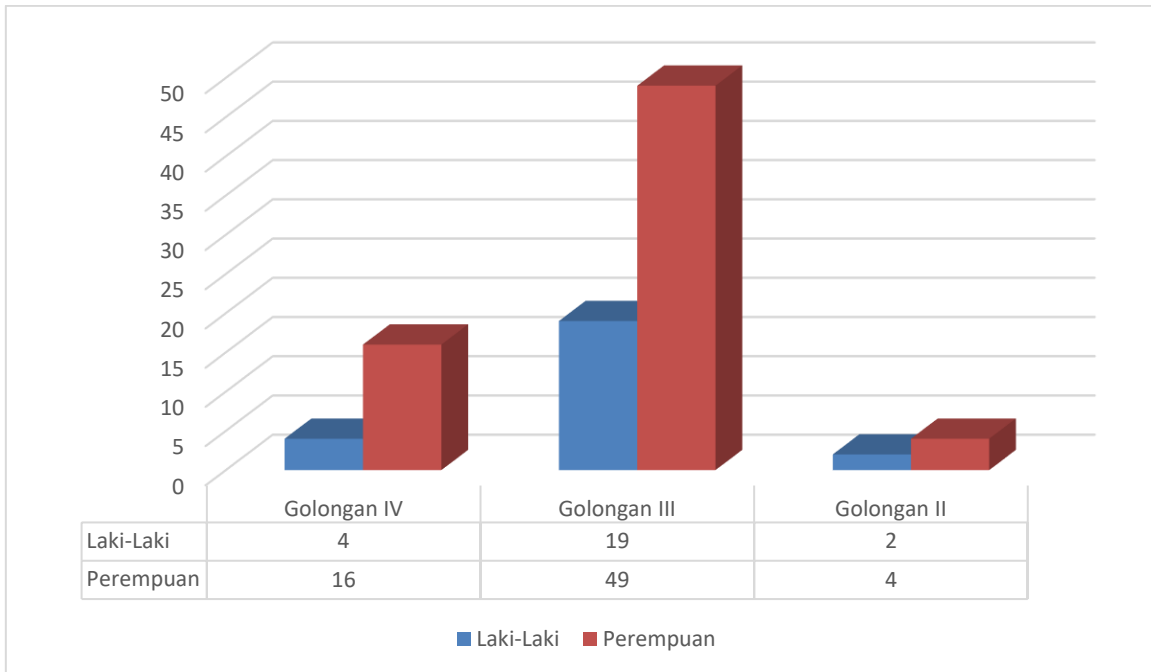
**Gambar 1.5 Sebaran Pegawai Berdasarkan Umur**

Ditinjau dari tingkat pendidikan, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



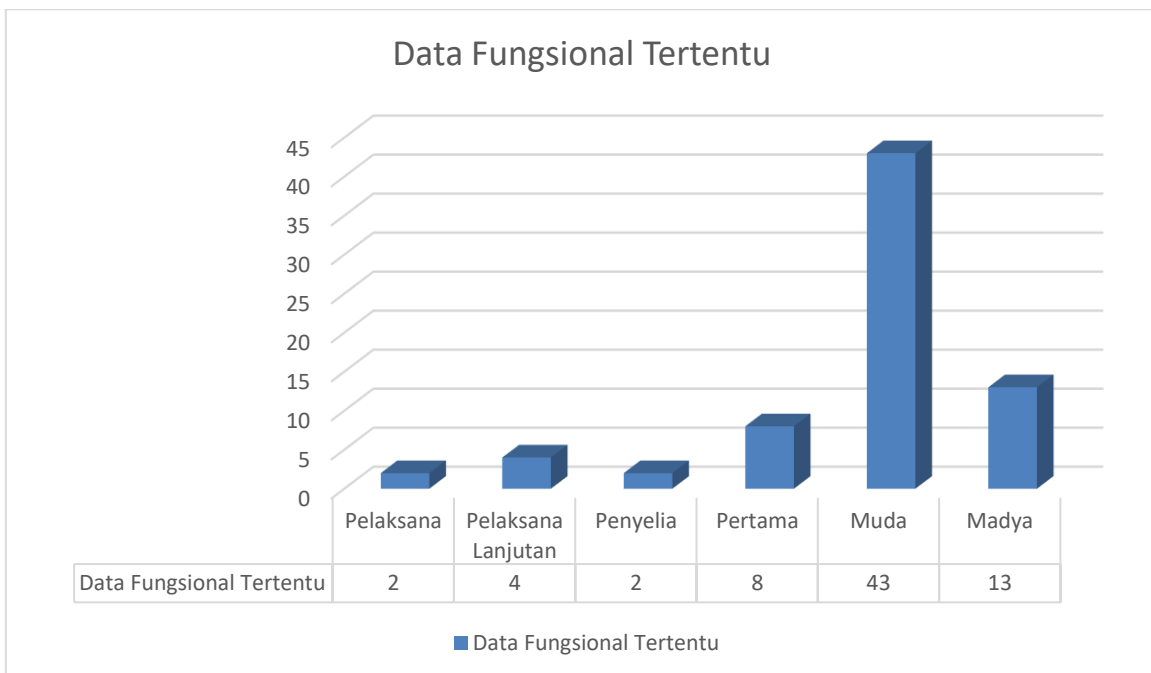
**Gambar 1.6 Sebaran Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Ditinjau dari sebaran gender, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



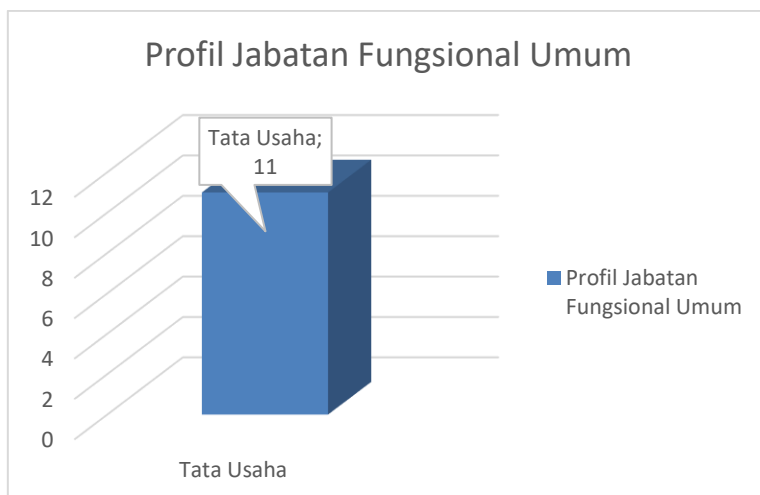
**Gambar 1.7 Sebaran Pegawai Berdasarkan Gender**

Ditinjau dari jabatan fungsional tertentu, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



**Gambar 1.8 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu**

Ditinjau dari jabatan fungsional umum, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



**Gambar 1.9 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum**

Dengan gambaran rincian golongan terdiri dari gol II sebanyak 6 orang (6,4 %) golongan III sebanyak 68 ( 72,3% )orang dan gol IV sebanyak 20 orang (21,3%)

Dalam rangka pengembangan SDM, tahun 2021 sebanyak 2 pegawai sedang mengikuti tugas belajar pendidikan S1, Selain itu pengembangan SDM juga dilakukan melalui pelatihan, baik pelatihan teknis maupun manajerial.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BPOM harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

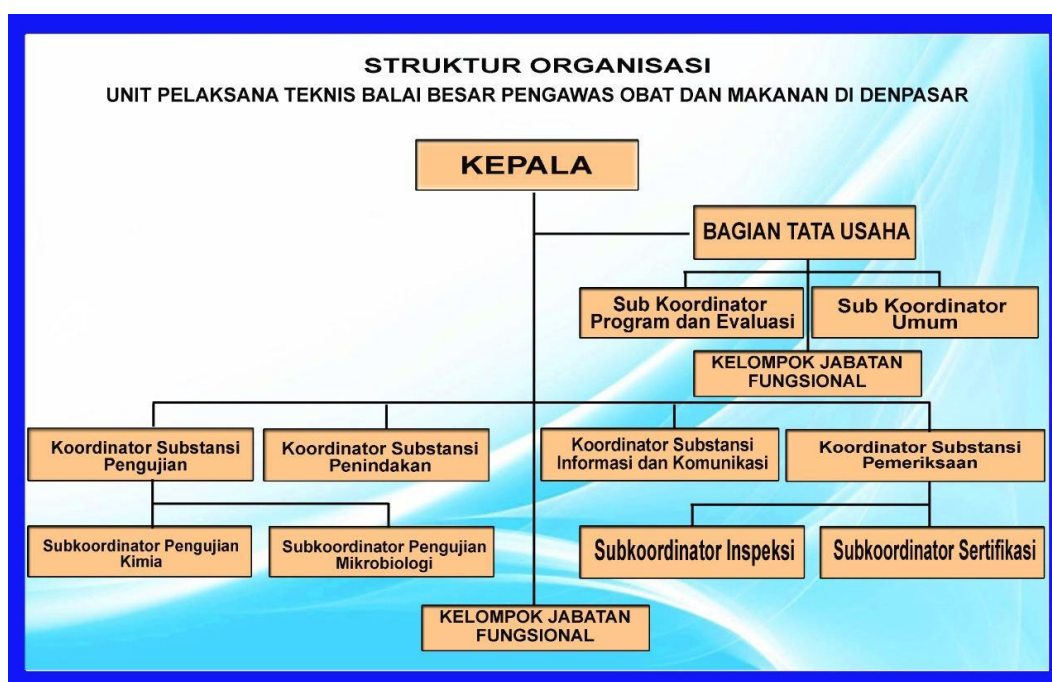
## 2. Sumber Daya Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng, pada tahun 2021 sebesar Rp 43.636.626.000,- (Revisi). Jumlah anggaran tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp 16.528.385.000,- belanja modal Rp 8.724.129.000,- dan belanja barang Rp 18.384.112.000 yang bersumber dari APBN.

## 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Denpasar dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.10 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar



**Gambar 1.11 Struktur Organisasi Loka POM di Buleleng**

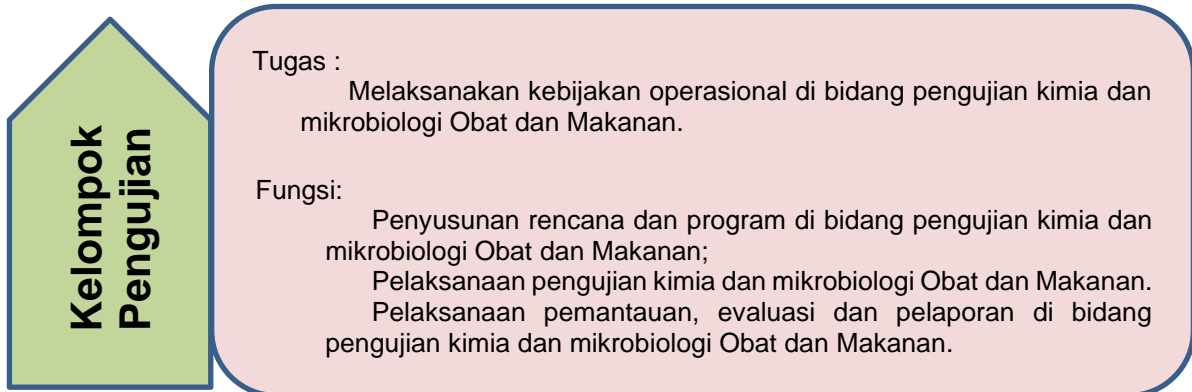
Berdasarkan gambar 1 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Denpasar sebagai berikut:

- a. UPT Balai Besar POM di Denpasar di pimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar .
- b. Bagian Tata Usaha  
Penghapusan subbagian Umum dan subbagian Program & Evaluasi dan hanya menjadi Kelompok Jabatan Fungsional.  
Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional  
Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- d. Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional  
Perubahan nomenklatur “bidang Infokom, bidang pemeriksaan, bidang pengujian, bidang penindakan, seksi sertifikasi, seksi inspeksi, seksi pengujian kimia, seksi pengujian mikro” menjadi “Koordinator substansi infokom, koordinator substansi pemeriksaan, koordinator substansi

pengujian, koordinator substansi penindakan dan Kelompok Jabatan Fungsional”.

Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

## Tugas dan fungsi masing-masing Bagian/Substansi/Loka POM sebagai berikut :



Bidang Pengujian terdiri atas:

- a. Sub. Kelompok Kimia;
- b. Sub. Kelompok Mikrobiologi;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Sub. Kelompok Kimia** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.

**Sub. Kelompok Mikrobiologi** mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.

## Kelompok Pemeriksaan

### Tugas :

Melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

### Fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
  - b. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
  - c. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
  - d. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat

Bidang Pemeriksaan terdiri atas:

- a. Sub. Kelompok Inspeksi;
- b. Sub. Kelompok Sertifikasi;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Sub. Kelompok Inspeksi** mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

**Sub. Kelompok Sertifikasi** mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

## Kelompok Penindakan

### Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

### Fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan

## Kelompok Informasi dan Komunikasi

### Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

### Fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

## Bagian Tata Usaha

### Tugas :

melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

### Fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Sub Bagian Program dan Evaluasi;
- b. Sub Bagian Umum;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Sub Bagian Program dan Evaluasi** mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

**Sub Bagian Umum** mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.

Loka POM di  
Kabupaten  
Buleleng

Tugas :  
melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling) dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tatausaha dan rumahtangga.

## 1.4 ISU STRATEGIS ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Denpasar telah melakukan identifikasi potensi isue strategis, aspek strategi organisasi dihadapi Balai Besar POM di Denpasar dalam rangka melaksanakan penugasan sebagai UPT.

Seiring dengan perkembangan pengawasan obat dan makanan di provinsi terutama akibat pandemi covid-19, muncul beberapa isu strategis dan Aspek Strategis yang mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja BBPOM di Denpasar.

### 1. PANDEMI COVID-19

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 dan diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, kemudian pada 9 April 2020 pandemi sudah menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia termasuk provinsi Bali. Sehubungan dengan pandemi tersebut, Badan POM mengeluarkan surat edaran nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19. Peran Balai Besar POM di Denpasar sangat dibutuhkan dalam pengawasan vaksin, untuk mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin yang beredar di Provinsi Bali yang merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar. Pengawasan terhadap vaksin dilakukan pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian, meliputi Gudang vaksin Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P), semua instalasi Farmasi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Rumah Sakit, Puskesmas dan sentra pelayanan vaksin (Gebyar Vaksin) di Kabupaten/Kota tempat pelaksanaan kegiatan vaksinasi.

BBPOM di Denpasar berperan aktif dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menyiapkan laboratorium dan kompetensi SDM dalam pengujian sampel Covid-19.

Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah

- a. Tidak semua sarana penyimpanan vaksin dan pelayanan vaksinasi memenuhi Ketentuan dari penyediaan fasilitas maupun persyaratan dokumentasinya, sehingga berpotensi mempengaruhi mutu vaksin yang beredar
- b. Laboratorium Uji Covid -19 masih dalam proses pemenuhan legalitas
- c. Ketersediaan reagen, suku cadang, Alat Pelindung Diri (APD), sarana dan prasarana pendukung dan kompetensi SDM masih terbatas .

## 2. REFORMASI BIROKRASI

Implementasi RB tahun 2020 oleh BBPOM di Denpasar menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB. Penerapan Reformasi Birokrasi secara konsisten dilaksanakan dengan melakukan internalisasi setiap area perubahan oleh koordinator setiap apel disiplin. Disamping internalisasi 6 area perubahan BBPOM di Denpasar terus berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga memperoleh kategori "Pelayanan Prima" pada tahun 2020 dari Kepala Badan POM RI. Dalam mengimplementasikan RB, BBPOM di Denpasar tahun 2020 melakukan berbagai macam inovasi untuk menunjang kinerja dan layanan publik antara lain:

- Aplikasi Sampel Tracking yaitu aplikasi dimana pihak ketiga bisa memonitoring progres pengujian sampel pihak ketiga dimana saja dan kapan saja ([bit.ly/etrackbbpomdps](http://bit.ly/etrackbbpomdps)).
- Penerapan JMHP (Jaminan Mutu Hasil Pengujian) melalui kontrol dan evaluasi sampel spike di Pengujian Kimia Pangan (data hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah).

- Integrated Monitoring System merupakan sistem pengontrolan kondisi ruangan yang ada di Laboratorium Teranokoko (kontrol suhu dan kelembapan) secara integrasi dan otomatis.
- Video Safety briefing lab merupakan media berupa video yang memberikan panduan tentang K3 di Laboratorium diperuntukkan kepada tamu/mahasiswa PKL yang akan mengunjungi Laboratorium.
- Si Vitor Cetar Pro BPOM merupakan Inovasi Pelayanan Publik Video Tutorial Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB).
- Server Data Online merupakan data center pegawai yang bisa diakses oleh semua pegawai BBPOM di Denpasar dimanapun mereka berada.
- Inovasi Percepatan Pengujian Psikotropika dan Obat-Obat Tertentu oleh pihak ketiga dari 14 hari menjadi 2 hari.
- BBPOM di Denpasar senantiasa berkomitmen menerapkan Reformasi Birokrasi dan telah melakukan sosialisasi/internalisasi kebijakan KEMENPANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024.

### **3. PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan diinstruksikan untuk :

- Menyusun dan menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
- Mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;
- Menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- Melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- Mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Terkait dengan hal tersebut BBPOM di Denpasar melakukan beberapa strategi untuk pengawasan Obat dan Makanan di Bali diantaranya meningkatkan kerjasama

dengan *stakeholder*. Tim koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan OPD yang telah terbentuk dengan Kabupaten Klungkung, Karangasem, Tabanan, Gianyar dan Kota Denpasar.

#### 4. PENDAMPINGAN UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan oleh BBPOM di Denpasar sesuai dengan misi kedua yaitu ***“Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”***.

Peran Balai Besar POM di Denpasar sangat dibutuhkan dalam rangka pendampingan UMKM yang meningkat saat pandemi covid-19, pemberian informasi/bimtek terkait perizinan untuk pengembangan usaha dibidang pangan, obat tradisional dan kosmetika. Disebabkan adanya pandemi covid-19, pariwisata di Bali mati, sedangkan sebagian besar masyarakat Bali sebagai pekerja dibidang pariwisata, sehingga banyak yang beralih menjadi pengusaha pangan, obat tradisional dan kosmetika dan mulai mengolah produk pertanian dan perikanan di Bali

Provinsi Bali dengan kearifan lokalnya kaya akan warisan budaya leluhur yang tertuang di dalam Lontar Usadha Bali. Produk Obat Tradisional dan Kosmetik sangat berkembang di Bali yang seluruhnya dikelola oleh UMKM. Produk-produk kosmetik sangat diminati wisatawan mancanegara sehingga banyak diekspor ke berbagai negara.

Pemerintah Provinsi Bali sedang mengembangkan Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat (P4TO) di 3 Kabupaten yaitu Bangli, Karangasem dan Tabanan. Hal ini tentunya juga akan berakibat pada semakin banyaknya produk obat tradisional yang beredar. Tidak kalah pesatnya perkembangan produk pangan, dengan terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali memberi angin segar bagi petani penghasil minuman beralkohol tradisional khas Bali yaitu arak. Para petani akan berlomba-lomba untuk berproduksi untuk nantinya disalurkan ke industri yang sudah mempunyai ijin. Menjamurnya kuliner yang menyajikan pangan siap saji juga menjadi tantangan tersendiri. Demikian juga kemungkinan masuknya produk luar sesuai kebutuhan pariwisata. Pendampingan yang dilaksanakan antara lain : Pemberian Layanan Informasi, sejumlah 1.804 layanan, yang menanyakan informasi terkait obat dan

makanan, baik tentang keamanannya maupun cara mendapatkan Nomor Izin Edar. Selain layanan informasi diberikan juga layanan konsultasi lewat media sosial atau secara langsung. Pendampingan dalam rangka sertifikasi dilaksanakan untuk mendapatkan Surat Keterangan Pemenuhan CPKB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan Rekomendasi Pangan Olahan dalam rangka registrasi produk untuk memperoleh Nomor Izin Edar. Jumlah UMKM yang mendapatkan pendampingan dari Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 72 sarana dalam setahun terdiri dari Obat Tradisional 7 sarana, Kosmetik 8 sarana, Pangan 57 sarana, beberapa telah dibantu untuk pengujian laboratorium oleh BBPOM di Denpasar. Secara permasalahan yang dihadapi UMKM adalah Persyaratan untuk mendapatkan izin edar masih sulit dipenuhi oleh sarana produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional terutama terkait : lay out bangunan, Penanggung jawab teknis untuk Obat Tradisional, Kosmetik. Masalah lain adalah masih rendahnya tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan Cara Produksi yang Baik, baik dalam produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional, membutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang lebih intens.

## 5. REFORMASI SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN)

Balai Besar POM di Denpasar mendukung Tugas dan fungsi Provinsi Bali ikut berperan dalam mendukung Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

- 1) Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi” Kontribusi Balai Besar POM di Denpasar pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan ikut mengawal pendistribusian vaksin covid-19, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).
- 2) Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan” khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini Balai Besar POM di Denpasar tidak dapat berkontribusi banyak, tapi lebih banyak terkait pemberian Komunikasi, informasi dan edukasi terkait Obat dan pangan Aman serta meningkatkan imunitas dan sosialisasi kemudahan registrasi produk Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik kepada masyarakat pada masa pandemi Covid-19
- 3) Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (Health Security)” khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Balai Besar POM di Denpasar dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium Balai Besar POM di Denpasar; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
- 4) Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat” melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini Balai Besar POM di Denpasar dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi

dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain

- 1) Kesadaran stakeholder dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- 2) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum Mencakup seluruh parameter uji yang dibutuhkan masyarakat, di sisi lain untuk laboratorium uji covid-19 masih belum belum mempunyai izin sebagai Laboratorium penguji covid – 19
- 3) Masih terbatasnya kapasitas Balai Besar POM di Denpasar dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

## **6. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)**

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu Obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN mengakibatkan jenis Obat yang beredar di pasaran sangat bervariasi baik jumlah maupun jenisnya, sehingga Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng harus meningkatkan pengawasan terutama pada sarana distribusi dan pelayanan kesehatan. Untuk menunjang pengawasan, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian serta kompetensi SDM juga harus terus ditingkatkan.

## **7. ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Era Revolusi Industri 4.0 menerapkan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin dengan mengurangi peran serta tenaga manusia dalam proses aplikasinya, termasuk dibidang Obat dan Makanan. Era ini memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan

penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya. Oleh karena itu, pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan obat daring yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara daring saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan obat dan makanan.

Masyarakat harus waspada jika mendapat informasi dari media social, pastikan tentang kejelasan sumbernya dan jangan malah sampai turut menyebarkan informasi yang ternyata adalah hoaks. Pada tanggal 1 Oktober 2020 bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila, Balai Besar POM di Denpasar meluncurkan Publik Channel pada aplikasi Telegram dengan nama “BPOM ANTI HOAX”. Fitur Channel pada aplikasi telegram sangat mudah dioperasikan dan mempunyai kapasitas penyimpanan yang besar untuk menampung berbagai informasi yang akan disimpan. Aplikasi ini dapat diikuti oleh jumlah anggota yang tidak terbatas sehingga dapat menjangkau sebanyak mungkin anggota masyarakat. Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng terus berupaya untuk mencerdaskan masyarakat terhadap informasi terkait Obat dan Makanan sebagai upaya untuk mendukung tugas pengawasan terhadap Obat dan Makanan.

## **8. HIBAH TANAH LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG**

Dalam mendukung kegiatan organisasi diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat memberikan hasil yang optimal. Sebagai penguatan kelembagaan Badan POM telah ditetapkan LOKA POM di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana, untuk operasional Loka Buleleng selama ini menggunakan bangunan dengan sistem sewa. Berkat koordinasi yang baik dan intensif dari Loka Buleleng dengan pihak Pemerintah Kabupaten Buleleng, Pemerintah Kabupaten Buleleng telah menghibahkan tanah untuk kantor Loka Buleleng seluas 3401 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Desa Giri Mas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan sertifikat No. 22.04.07.14.4.00007 atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan POM RI. Dengan adanya status asset berupa tanah atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan POM RI, LOKA POM Buleleng sudah bisa mulai merencanakan pembangunan gedung kantor.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Perencanaan kinerja adalah proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja terdiri dari Rencana Strategis ( Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Strategis adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi hasil pada kurun waktu 1 – 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan. Renstra dibuat sebagai panduan bagi organisasi dalam mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan dan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan.

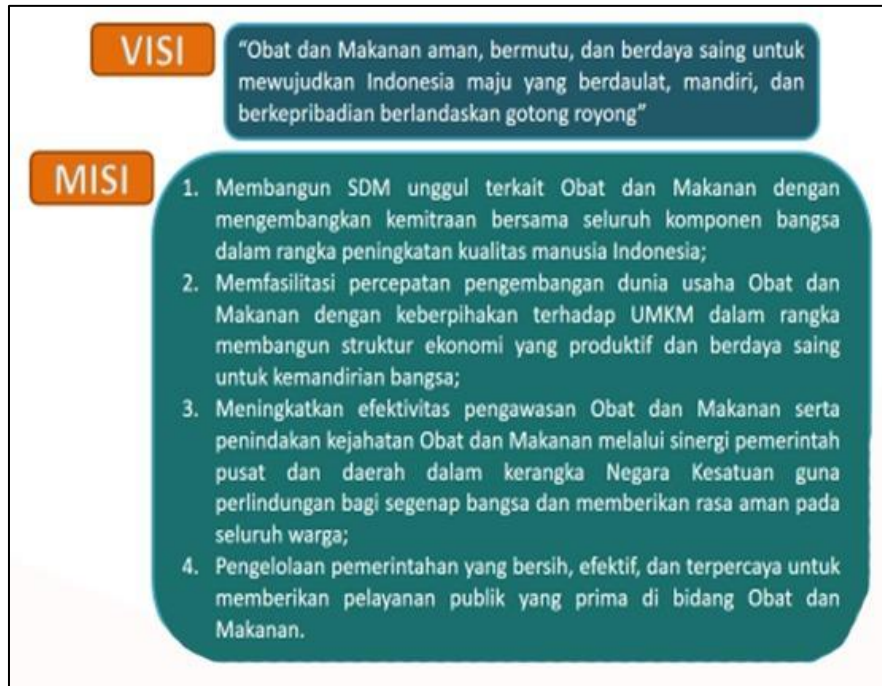
Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1(satu)tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra yang memuat sasaran strategis, indicator kinerja dan target.

Mengacu pada Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) yang berisi Penugasan dari Kepala Badan POM kepada Kepala BBPOM di Denpasar untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indicator kinerja.

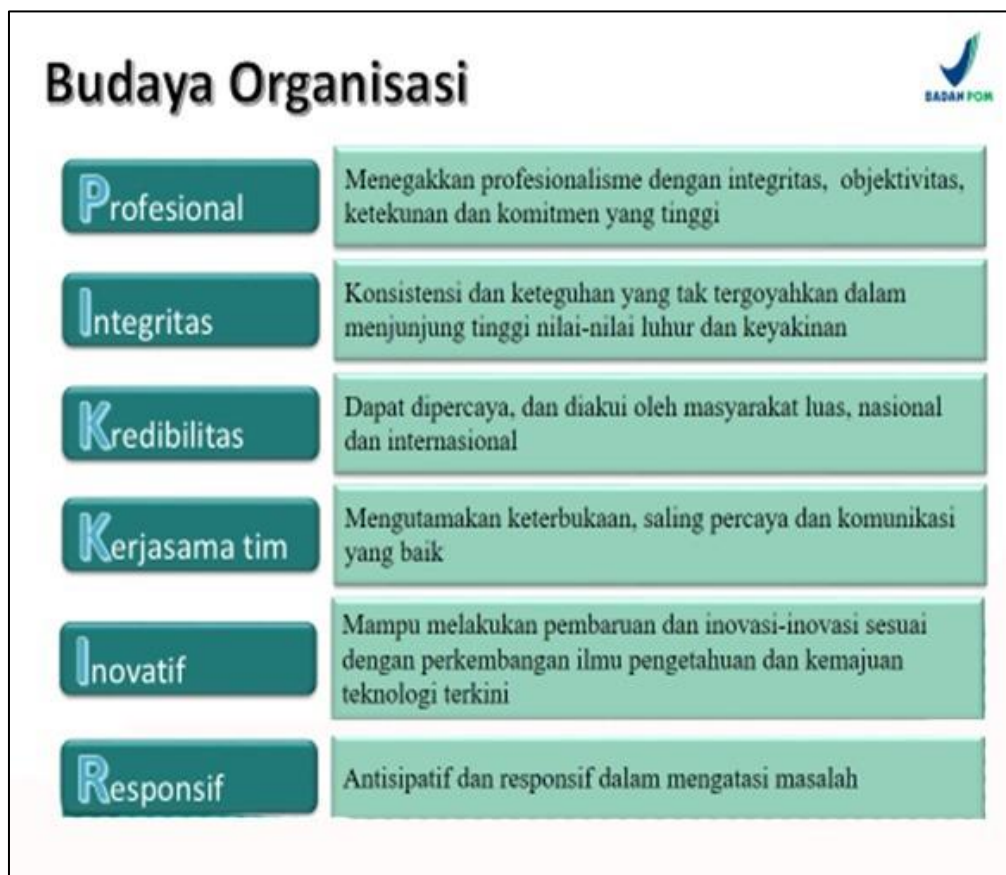
Untuk memantau PK secara berkala, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang memuat target kinerja pertriwulan dan anggaran per indicator kinerja.

#### 1. VISI DAN MISI

Dalam melaksanakan kegiatan Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi BPOM sebagai induk organisasi. Visi dan Misi BPOM ditetapkan dalam Peraturan Kepala BPOM, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Denpasar



Gambar 2.2 Budaya Organisasi BBPOM di Denpasar

## 2. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- (2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
- (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana Target Indikator Kinerja Tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode Renstra. Rencana dan Target Indikator Kinerja kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan dituangkan dalam Rencana Kinerja (performance plan) tahunan.

# Laporan Kinerja

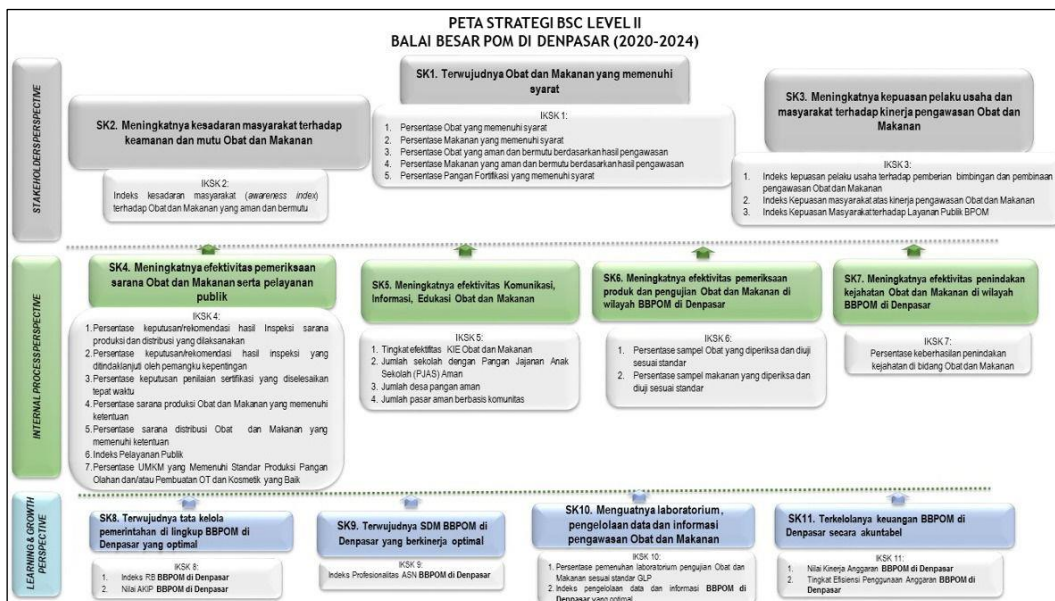


**Gambar 2.3 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2020-2024**

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RENSTRA yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU) dan target yang dicapai dalam tahun 2020. Indikator Kinerja Utama periode Renstra 2020-2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK.07.116.1161.05.20.1.1348 tanggal 22 Mei 2020 dan RKT ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.05.20.1371 Tahun 2020 tanggal 22 Mei 2020. Untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar mempunyai 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan sesuai peta strategi level II Balai Besar POM di Denpasar sebagai berikut:

Dokumen RKT ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan serta pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang telah disesuaikan dengan Indikator Kinerja dalam Rencana Strategis Badan POM 2020-2024 sesuai peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2020, tanggal 30 April 2020.



Gambar 2.4 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 11 Sasaran Strategis yang diadopsi Balai Besar POM di Denpasar menjadi 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja yang dilengkapi dengan Target Kinerja sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021**

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	83.60
		2	Persentase Makanan yang MS	86.50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00
		5	Persentase Fortifikasi pangan yang Memenuhi Syarat	88.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	72.00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90.70
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan obat dan Makanan	70.56
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.55
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	95.00
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		18	Jumlah desa pangan aman	12
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis Komunitas	2
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.10
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	26	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (88.00%)

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan (Kepala BPOM) kepada Kepala Balai Besar POM di Denpasar untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja berisi indikator kinerja yang terukur dan dapat menggambarkan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, sarana prasarana maupun sumber dana atau anggaran. Perjanjian dilengkapi juga dengan surat pernyataan untuk mewujudkan suatu kinerja pada tahun 2020. Perjanjian Kinerja ini dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja yang telah didokumentasikan dengan Nomor : HK.02.02.116.05.20.1.1371 tanggal 22 Mei 2020.

**Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	83.60
		2	Persentase Makanan yang MS	86.50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00
		5	Persentase Fortifikasi pangan yang Memenuhi Syarat	88.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	72.00

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
	kerja Balai Besar POM di Denpasar			
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90.70
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan obat dan Makanan	70.56
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.55
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	95.00
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		18	Jumlah desa pangan aman	12
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
	pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.10
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (88.00%)

## Kegiatan :

## Anggaran

1. Pengawasan obat dan makanan di Provinsi Bali

1. Rp. 43.636.626.000,-

### 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Untuk memantau pencapaian PK secara berkala telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2021**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60	83.60	83.60	83.60	491.564.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50	86.50	86.50	86.50	263.262.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	83.00	83.00	83.00	641.208.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.00	90.00	90.00	320.299.000
		Persentase Fortifikasi Pangan Yang Memenuhi Syarat	88.000	88.000	88.000	88.000	40.068.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	72.00	17.500.000,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	90.70	51.318.000

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	70.56	169.314.000,-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	90.00	52.900.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00	88.00	88.00	88.00	92.902.000,-
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00	54.00	54.00	54.00	65.460.000,-
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	236.350.000,-
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00	67.00	67.00	67.00	194.298.000,-
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61.00	61.00	61.00	576.912.000,-
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	4.55	81.374.000,-
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.00	95.00	95.00	95.00	1.136.094.000,-

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50	100	100	40	543.080.000,-
		Jumlah desa pangan aman	75	100	100	12	762.290.000,-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	100	100	2	125.036.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	65.00	86.00	86.00	100.00	2.785.812.000,-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	85.00	85.00	100.00	1.254.094.000,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20.00	40.00	60.00	76.00	699.027.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	86.20	4.350.160.000,-
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	76.90	1.348.899.000,-

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	85.20	17.138.452.000,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	100.00	7.944.129.000,-
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	-	-	-	2.00	780.000.000,-
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	23.50	47.00	70.50	93.20	747.412.000,-
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	88	88	88	88.00 (Efisien)	747.412.000,-

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan terhadap indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dan disahkan. Tujuan pengukuran kinerja adalah menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing – masing Nilai Pencapaian Indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka Nilai Pencapaian Indikator sekaligus sebagai Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan.

### **Sasaran Kegiatan 1**

Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS1 = \frac{NPI1.1 + NPI1.2 + NPI1.3 + NPI1.4}{4}$$

### **Sasaran Kegiatan 2**

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS2 = NPI2$$

### **Sasaran Kegiatan 3**

Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS3 = \frac{NPI3.1 + NPI3.2 + NPI3.3}{3}$$

### **Sasaran Kegiatan 4**

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS4 = \frac{NPI4.1 + NPI4.2 + NPI4.3 + NPI4.4 + NPI4.5 + NPI4.6}{6}$$

## Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS5 = \frac{NPI5.1 + NPI5.2 + NPI5.3 + NPI5.4}{4}$$

## Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS6 = \frac{NPI6.1 + NPI6.2}{2}$$

## Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS7=NPI7$$

## Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

$$NPS8 = \frac{NPI8.1 + NPI8.2}{2}$$

## Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

$$NPS9=NPI9$$

## Sasaran Kegiatan 10

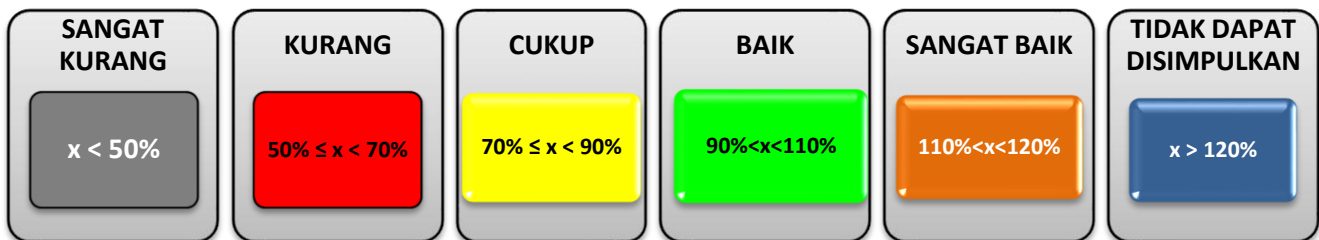
Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

$$NPS10 = \frac{NPI10.1 + NPI10.2}{2}$$

## Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI11.1 + NPI11.2}{2}$$



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan Balai Besar POM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai Besar POM di Denpasar sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan daripada kewajiban Balai Besar POM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2021-2024 dan RKT 2021 telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja. Pengukuran capaian kinerja masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

**Table 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan % Capaian Tahun 2021**

No.	Sasaran Kegiatan 2021	Indikator Kinerja 2021	No. Ind.	Target Kinerja 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	83.60	76.46	91.46	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	86.50	83.07	96.03	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	83.00	75.96	91.52	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan	4	90.00	95.21	105.79	Baik

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan 2021	Indikator Kinerja 2021	No. Ind.	Target Kinerja 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
		hasil pengawasan					
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	88.00	91.25	103.69	Baik
SK2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	72.00	76.28	105.94	Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	90.70	85.80	94.60	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	8	70.56	68.08	96.49	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	90.00	89.56	99.51	Baik
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	88.00	92.71	105.35	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	54.00	64.87	120.13	Tidak Dapat Disimpulkan

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan 2021	Indikator Kinerja 2021	No. Ind.	Target Kinerja 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100.00	97.08	97.08	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	67.00	56.70	84.63	Cukup
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	61.00	57.88	94.89	Baik
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4.55	4.66	102.42	Baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	16	95.00	92.14	96.99	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	17	40	40	100.00	Baik
		Jumlah desa pangan aman	18	12	12	100.00	Baik
		Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	19	2	2	100.00	Baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	100.00	97.92	97.92	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	100.00	100.00	100.00	Baik
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22	76.00	90.06	118.50	Sangat Baik
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	23	86.20	86.20	100.00	Baik

No.	Sasaran Kegiatan 2021	Indikator Kinerja 2021	No. Ind.	Target Kinerja 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	UPT yang optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	24	76.90	80.31	104.43	Baik
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	25	85.20	80.95	95.01	Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	26	77.00	76.80	99.48	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	27	2.00	1.85	92.50	Baik
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	93.20	95.92	102.92	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	88.00	100.00	113.64	Sangat Baik

**Uraian Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sebagai berikut :**

**1. Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja. Capaian Kinerja dari Sasaran Kegiatan ini yang merupakan nilai rata-rata dari Capaian Indikator Kinerja pendukung adalah sebesar **97.70 %** dengan kriteria **Baik**. Pengukuran 5 (Lima) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2 Hasil Capaian Pengukuran 5 (Lima) Indikator Kinerja

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.60	76.46	91.46	Baik
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.50	83.07	96.03	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	75.96	91.52	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	95.21	105.79	Baik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00	91.25	103.69	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1, sebagai berikut:

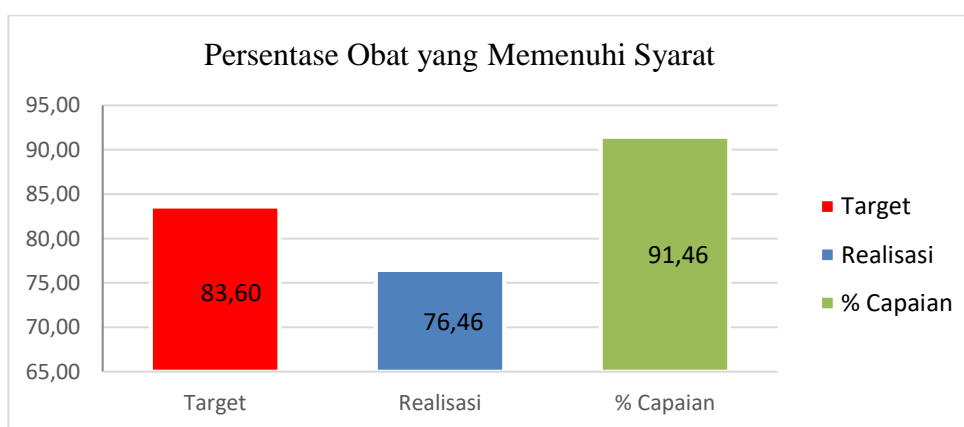
*a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat*

- 1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

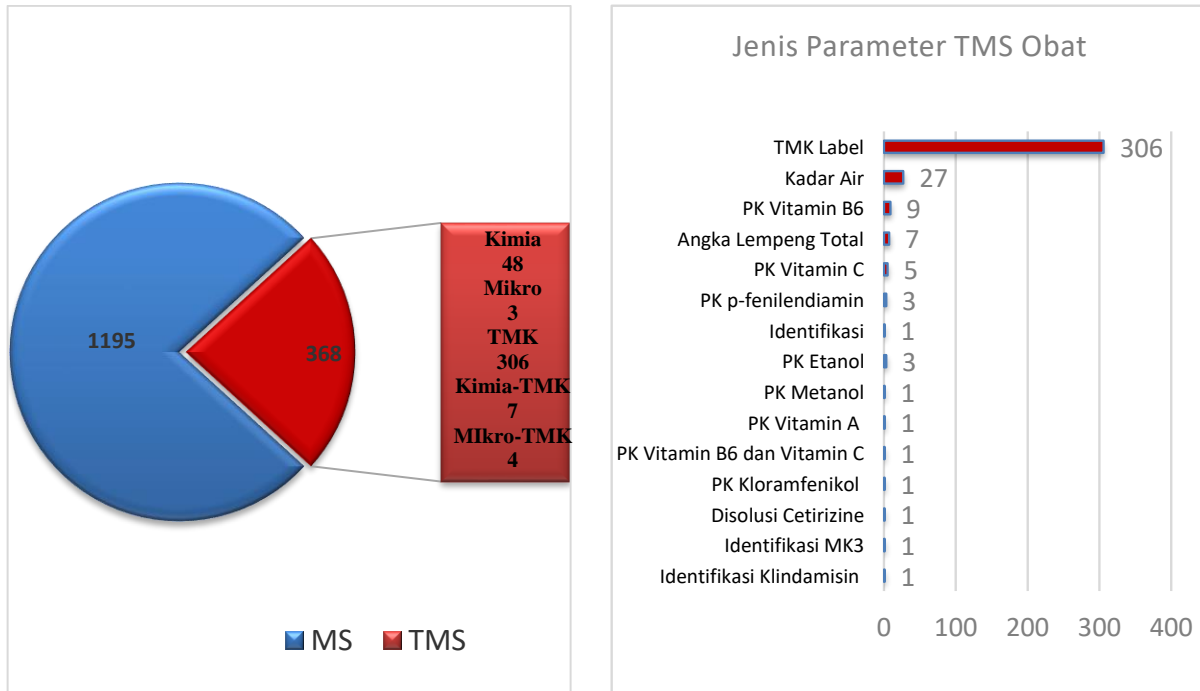
Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.60	76.46	91.46	Baik

Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 83.60%. Hasil Indikator kinerja ini di Balai Besar POM di Denpasar yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 76.46% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 1563 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 1195 sampel (76.46%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 368 sampel (23.54%). Rincian yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu: 51 sampel TMS pengujian, 306 sampel TMK Label, serta 11 sampel yang TMS pengujian kimia dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 91,46% dengan kriteria Baik.



**Gambar 3.1 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021**



**Gambar 3.2 Hasil Pengujian Obat**

Keterangan : terdapat sampel dengan lebih dari 1 parameter TMS

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 Persentase Obat yang MS sebesar 76,46% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 83,18%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 adalah **91.46%** masuk dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 83,60 % dan Realisasi 76,46% sehingga capaiannya adalah 91.46%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,30%, maka

persentase capaian saat ini sudah mencapai 82,84 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

#### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Metode sampling pada tahun 2021 masih menggunakan metode pendekatan analisis risiko. Sampling tahun 2021 dilakukan metode secara acak/random berdasarkan kaidah statistika namun tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka menjamin keamanan, mutu, dan khasiat obat yang beredar, selain itu sebagian sampling dilaksanakan secara targeted.

Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Bali antara lain:

- a) Pada saat melakukan pengawasan senantiasa selalu disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan (CDOB) sehingga mutu bisa tetap terjaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM untuk dilakukan tindakan sesuai peraturan yang berlaku.
- b) Penindakan secara pro justitia terhadap pelaku usaha yang melanggar. Dari hasil pengawasan dan sampling yang dilakukan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan disampaikan ke Kelompok Substansi Penindakan terutama terhadap pelaku usaha yang sering melakukan pelanggaran. Berdasarkan laporan tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan SOP. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penelusuran/penyelidikan sewaktu-waktu atau apabila ada laporan dari masyarakat.
- c) Untuk sampling obat secara acak/random dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan sesuai Pedoman Sampling Obat dan NAPZA Tahun 2021 dengan kaidah *stratified random sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam

populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kelas terapi berdasarkan jumlah produk beredar. Sampling acak diperuntukkan untuk obat JKN dan obat non JKN.

- d) Metode sampling acak untuk produk Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dilakukan dalam rangka menjawab sampling representatif (keterwakilan semua risiko yang ada di masyarakat). Metode sampling yang dilakukan pada tahun 2021 menggunakan metode pengawasan *Multistage sampling*.
- e) Dilakukan strategi yang lebih fokus untuk menangani masalah Obat melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada pelaku usaha.
- f) Pengawasan terhadap Obat lebih ditingkatkan di wilayah pelabuhan atau bandara yang merupakan pintu masuk produk-produk dari luar.
- g) Meningkatkan penyebaran publik warning kepada pelaku usaha dan masyarakat melalui media sosial.

## 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 491.564.000,- dengan realisasi senilai Rp. 490.753.700,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,84% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 91.46% maka dapat diketahui Tingkat Efisiensi adalah -0.08 (Tidak Efisien).

## 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

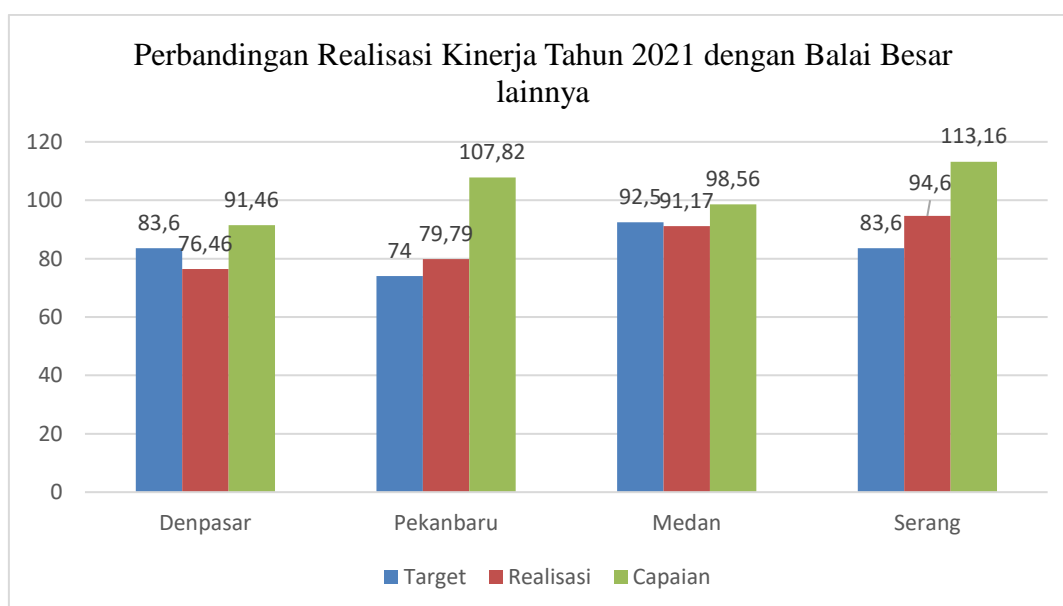
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian (khususnya apotek) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase obat yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat obat, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan obat yang lebih efektif.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	83,60	76,46	91,46	Baik
Pekanbaru	74,00	79,79	107,82	Baik
Medan	92,50	91,17	98,56	Baik
Serang	83,60	94,60	113,16	Sangat Baik



**Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Obat yang memenuhi syarat dari ke empat balai, BBPOM di Denpasar yang

memiliki realisasi yang paling rendah, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah sampel yang TMK Penandaan di BBPOM di Denpasar. Adapun capaian BBPOM di Denpasar, BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru masuk dalam kategori *Baik*, sedangkan BBPOM di Serang masuk dalam kategori *Sangat Baik*.

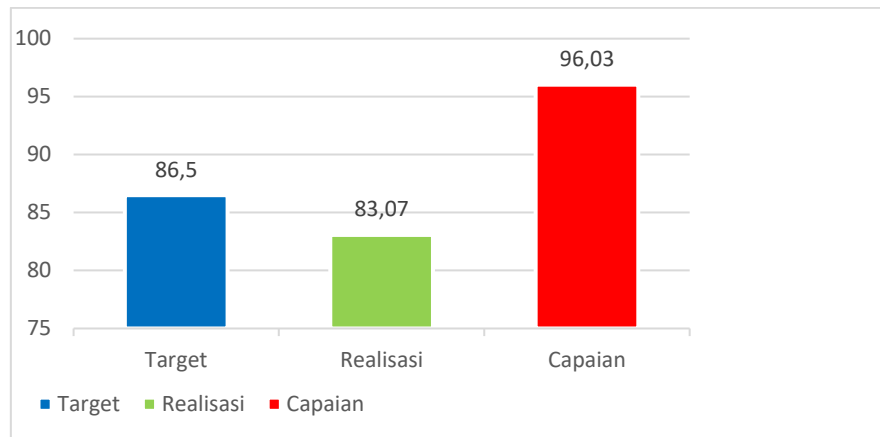
## b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

- 1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

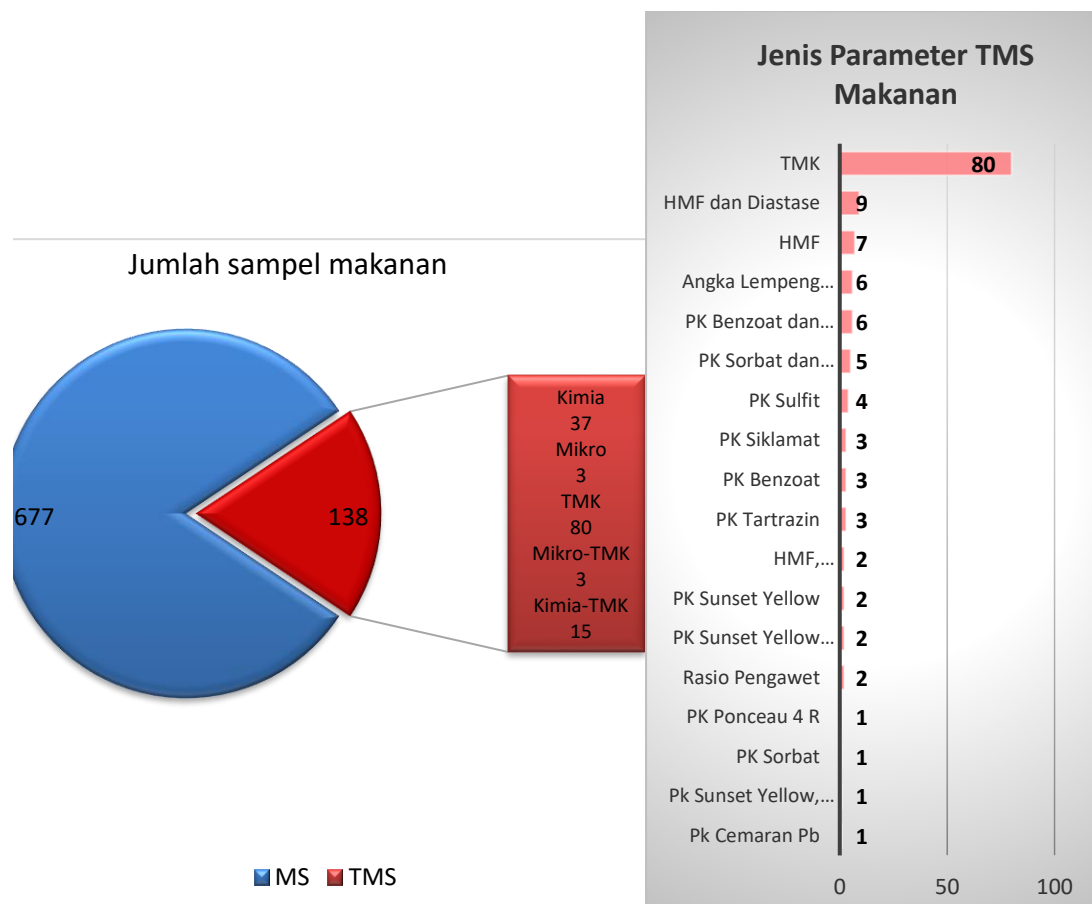
Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.50	83.07	96.03	Baik

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perhitungan realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan produk Makanan yang disampling secara acak. Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat terlihat bahwa realisasi dibawah target yang ditetapkan dan capaian indikator kinerjanya yaitu sebesar **96,03 %** dengan kriteria **Baik**. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan dengan hasil pengujian sampel Makanan (pangan) yang dilakukan di seluruh Provinsi Bali dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 677 sampel (83.07%) dari 815 sampel (sampel dengan nomor ijin edar MD maupun ML dan P-IRT). Hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 138 sampel (16,93 %) yang terdiri dari 40 sampel (TMS pengujian), 80 sampel (TMK Label), 18 sampel (TMS pengujian dan TMK Label).



**Gambar 3.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021**



**Gambar 3.5 Hasil Pengujian Makanan**

Keterangan : terdapat sampel yang TMS lebih dari 1 parameter. Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan

yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 Persentase Makanan yang MS sebesar 83,07% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 86,82%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 adalah **96,03%** masuk dalam kriteria **Baik**.

## 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 86,50 % dan Realisasi 83,07% sehingga capaiannya adalah 96,03%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 91,00%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 91,28%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

## 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Untuk sampling sampel makanan yang menggunakan teknik *random sampling* maka pengambilan sampel di peredaran wajib dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan kondisi sampel kecuali batch produk. Sampling Acak meliputi

Gambar 6. Hasil Pengujian Makanan BBPOM di Denpasar

terdaftar, dengan metode pengambilan sampel yang diawali dengan pemilihan sarana distribusi berdasarkan risiko.

Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar adalah:

- a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- c) Lebih memasyarakatkan cek KLIK.
- d) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

## 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 263.262.000,- dengan realisasi senilai Rp. 263.259.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,04 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

## 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

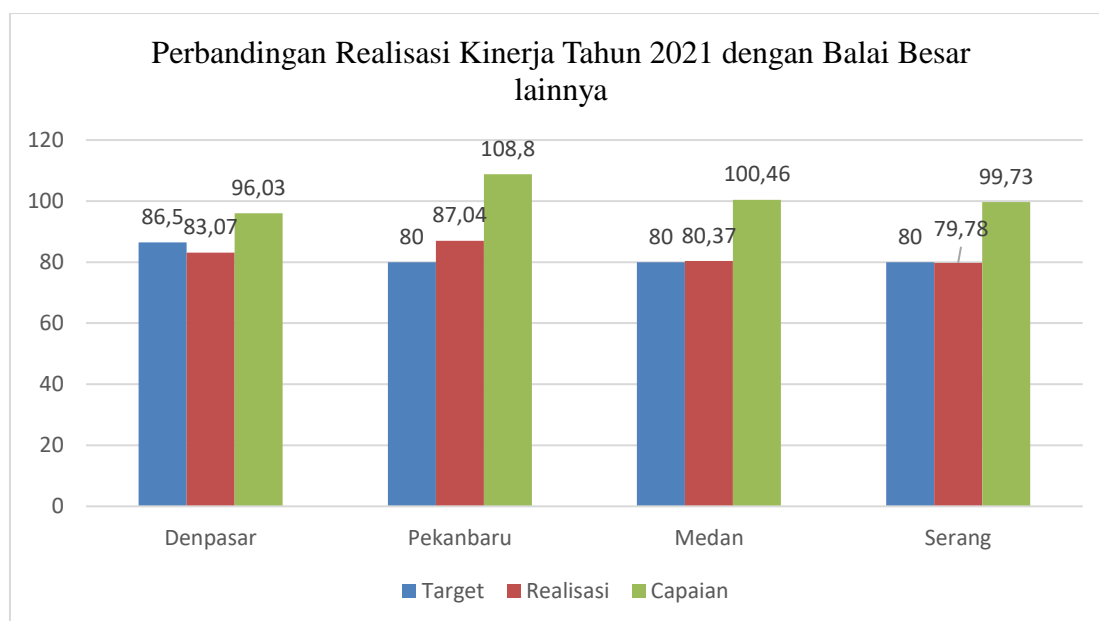
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan produksi makanan sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	86,50	83,07	96,03	Baik
Pekanbaru	80,00	87,04	108,80	Baik
Medan	80,00	80,37	100,46	Baik
Serang	80,00	79,78	99,73	Baik



**Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada ke empat Balai memenuhi kriteria **Baik**.

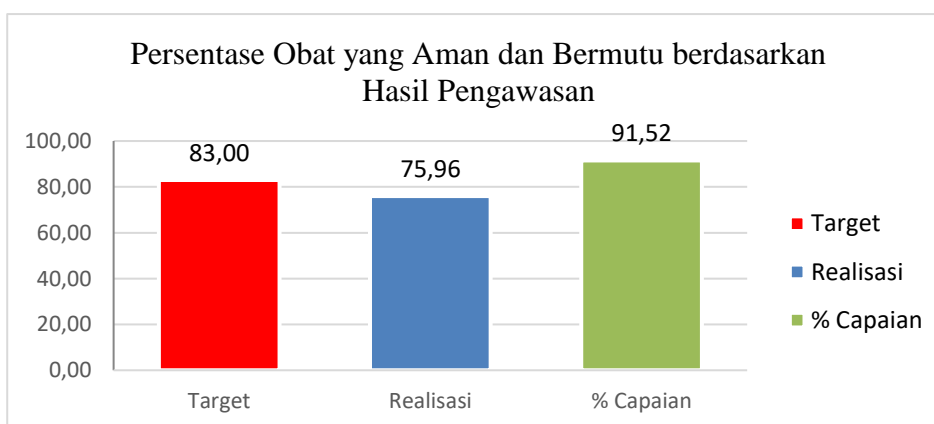
### c. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

- 1) Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021

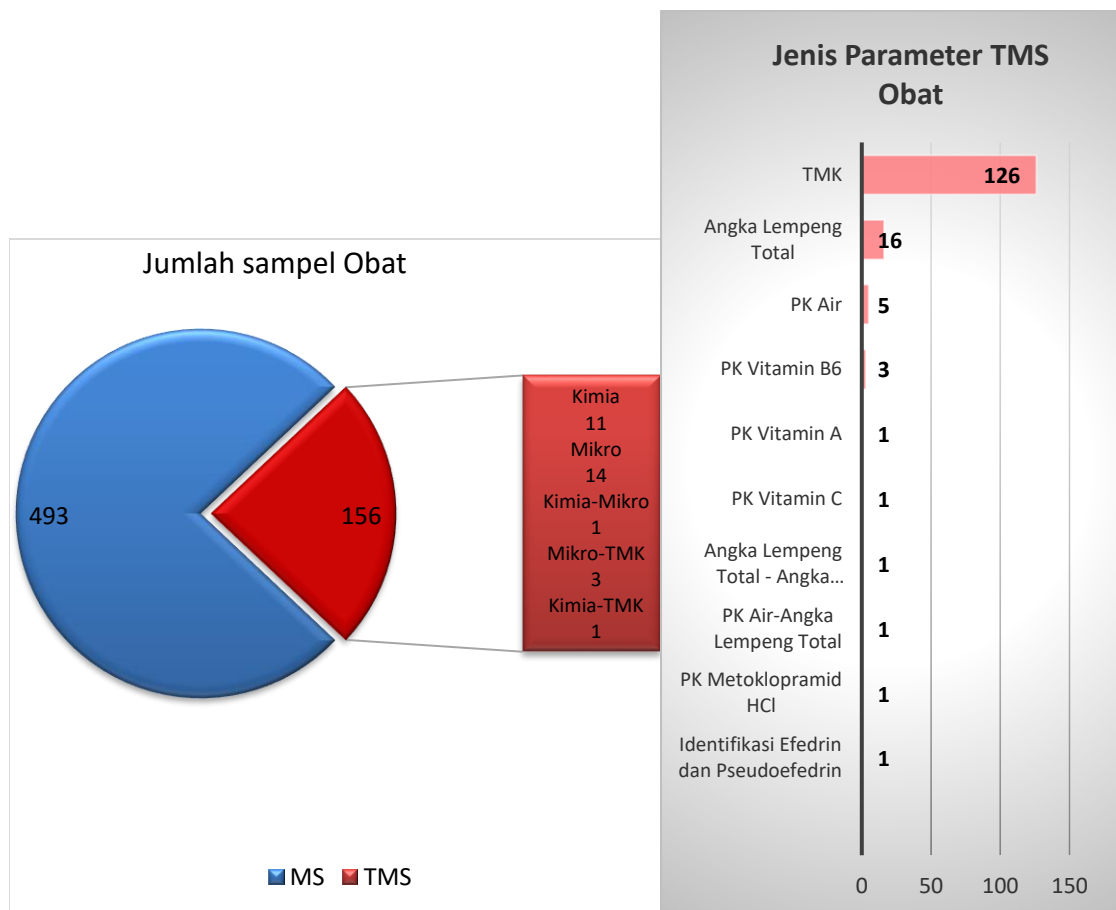
Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-------------	----------------	-------------	----------

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	75,96	91,52	Baik
--	-------	-------	-------	------

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 83,00%. Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 75,96% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 649 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 493 sampel (75,96%) dan hasil tidak memenuhi syarat 156 sampel (24,04%) dengan rincian TMS pengujian sebanyak 25 sampel, kemudian terdapat 126 sampel TMK Label, 5 sampel yang TMS pengujian dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 91,52% dengan kriteria Baik.



**Gambar 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**



**Gambar 3.8 Hasil Pengujian Obat**

Keterangan : terdapat sampel yang TMS lebih dari 1 parameter.

Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 indikator diatas sebesar 75,96% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 77,03%. Realisasi Tahun 2021 tersebut masih belum mencapai Target sampai dengan Tahun 2021 yang

ditetapkan pada nilai 83,00% dengan Capaian Indikator Kinerja 91,52% masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 83,00% dan Realisasi 75,96% sehingga capaiannya adalah 91,52%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00%, maka persentase capaian saat ini baru mencapai 82,57%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan Obat yang disampling secara Targeted. Untuk sampling Kosmetik, OT dan Suplemen Kesehatan di peredaran berdasarkan analisis risiko meliputi *track record* perusahaan, dijual secara online, produksi China dan diduga mengandung DNA porcine. Untuk sampel obat sampling dilaksanakan dengan mempertimbangkan kajian resiko dalam sampling kasus, sampling hulu JKN dan obat program, sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian obat dan sampling rokok.

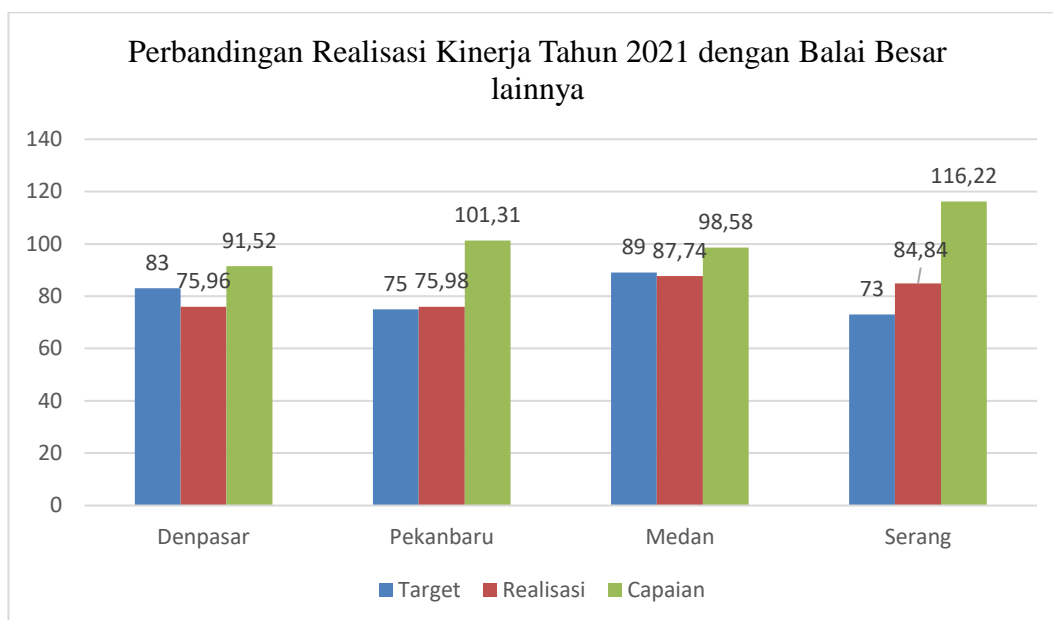
Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi Bali antara lain:

- a) Dalam rangka peningkatan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan dan pedoman tentang Cara Distribusi Obat, Cara Distribusi Kosmetik, Cara Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Baik, bertujuan untuk menertibkan jalur distribusi sehingga mutu, keamanan dan manfaat produk bisa dipertahankan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.

- b) Pada saat melakukan pengawasan senantiasa disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan sehingga mutu bisa dijaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan memberikan pembinaan tertulis ke sarana yang bersangkutan ataupun memberikan tindakan sesuai pedoman tindak lanjut. Penindakan secara pro justitia terhadap pelaku usaha yang melanggar.
- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)  
Indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 641.208.000,- dengan realisasi senilai Rp. 640.128.745,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,83% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,08 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.
- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja  
Untuk meingkatkan efisiensi terkait penandaan obat dilakukan pembinaan yang intensif di tingkat produsen yang memiliki kewajiban untuk membuat penandaan Obat yang lengkap dan benar. Hasil evaluasi penandaan di Balai Besar POM di Denpasar sudah dilaporkan ke Kedeputian I sebagai bahan tindak lanjut.
- 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya  
Hasil evaluasi pada tahun ini akan dijadikan pedoman skala prioritas pengawasan terhadap produk obat pada tahun berikutnya.
- 8) Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	83,00	75,96	91,52	Baik
Pekanbaru	75,00	75,98	101,31	Baik

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Medan	89,00	87,74	98,58	Baik
Serang	73,00	84,84	116,22	Sangat Baik



Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

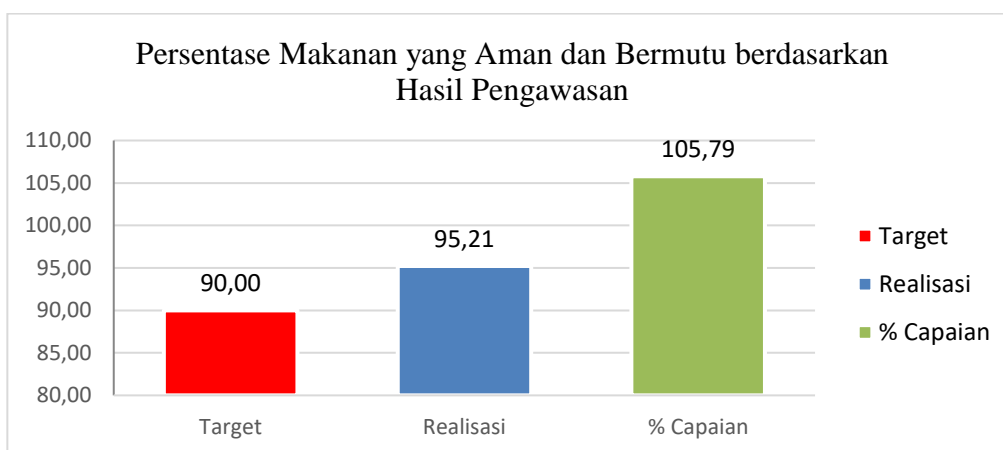
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada BBPOM di Denpasar, BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru termasuk dalam kriteria **Baik**, sedangkan capaian indikator BBPOM di Serang adalah **Sangat Baik**.

d. **Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**

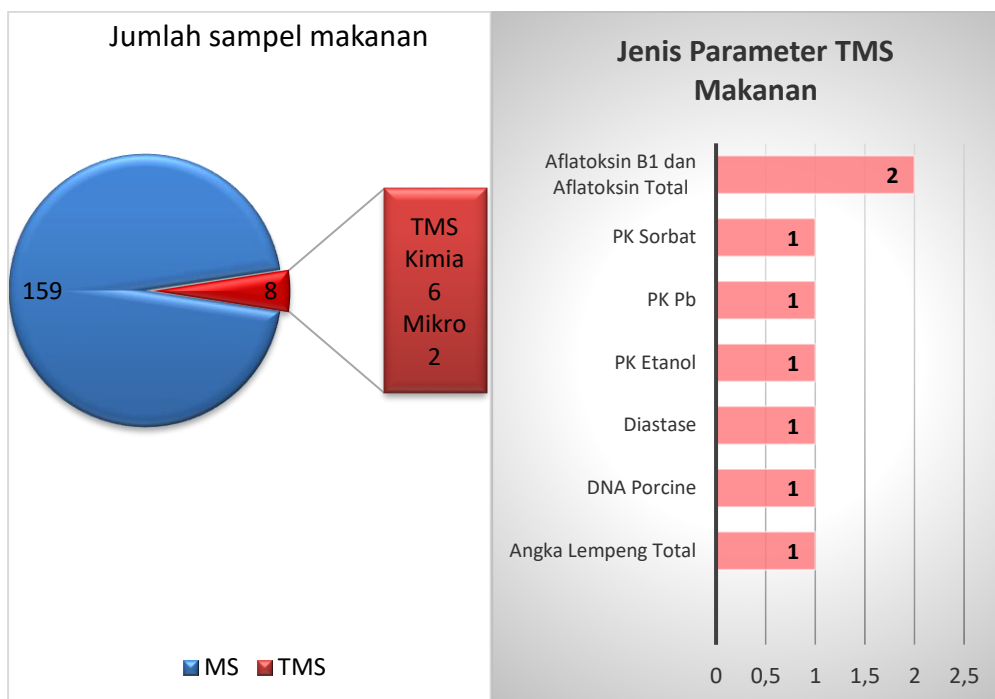
- 1) Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	95.21	105.79	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 90,00%. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 95,21% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 167 sampel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 159 sampel (95,21%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 8 sampel (4,79%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 105,79% dengan kriteria Baik.



**Gambar 3.10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**



**Gambar 3.11 Hasil Pengujian**

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 indikator di atas sebesar 95,21% mengalami peningkatan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 90,19%, dengan capaian Indikator Kinerjanya adalah **105,79%** masuk dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 90,00% dan Realisasi 95,21% sehingga capaiannya adalah 105,79%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 93,00%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 102,38%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar telah mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

#### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sampel Makanan *Targeted* meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal dan sampel ruang lingkup akreditasi), PJAS, sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA *porcine*, sampling kemasan pangan berupa wadah SNI wajib. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah:

- a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- c) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

#### 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 320.299.000,- dengan realisasi senilai Rp. 319.239.606,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,67% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,06 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

#### 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha terutama dalam

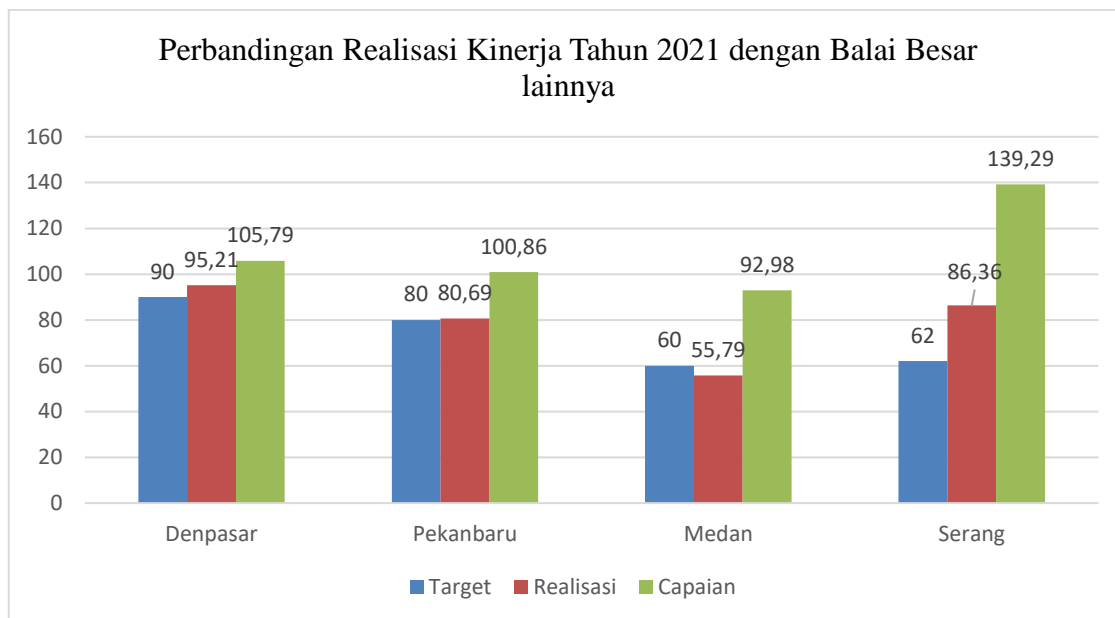
memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

8) Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	90,00	95,21	105,79	Baik
Pekanbaru	80,00	80,69	100,86	Baik
Medan	60,00	55,79	92,98	Baik
Serang	62,00	86,36	139,29	Tidak Dapat Disimpulkan



**Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada BBPOM di Denpasar, BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru termasuk dalam kriteria **Baik**, sedangkan capaian indikator BBPOM di Serang adalah **Tidak Dapat Disimpulkan**.

**e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

- 1) Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00	91,25	103,69	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 88,00%. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi

Syarat pada tahun 2021 sebesar 95,25% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 80 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 73 sampel (91,25%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (8,75%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 103,69 % dengan kriteria Baik.



Gambar 3.13 Hasil Pengujian

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 indikator di atas sebesar 91,25% dengan capaian Indikator Kinerjanya adalah **103,69%** masuk dalam kriteria **Baik**. Indikator ini merupakan indikator baru pada Tahun 2021, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 3) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sampel Pangan Fortifikasi meliputi Garam Beriodium, Minyak Goreng dan Tepung Terigu. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah:

- a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
  - b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
  - c) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media social (facebook, twitter dan instagram).
- 4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 40.068.000,- dengan realisasi senilai Rp. 40.023.300,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,89% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,04 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

- 5) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan Bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

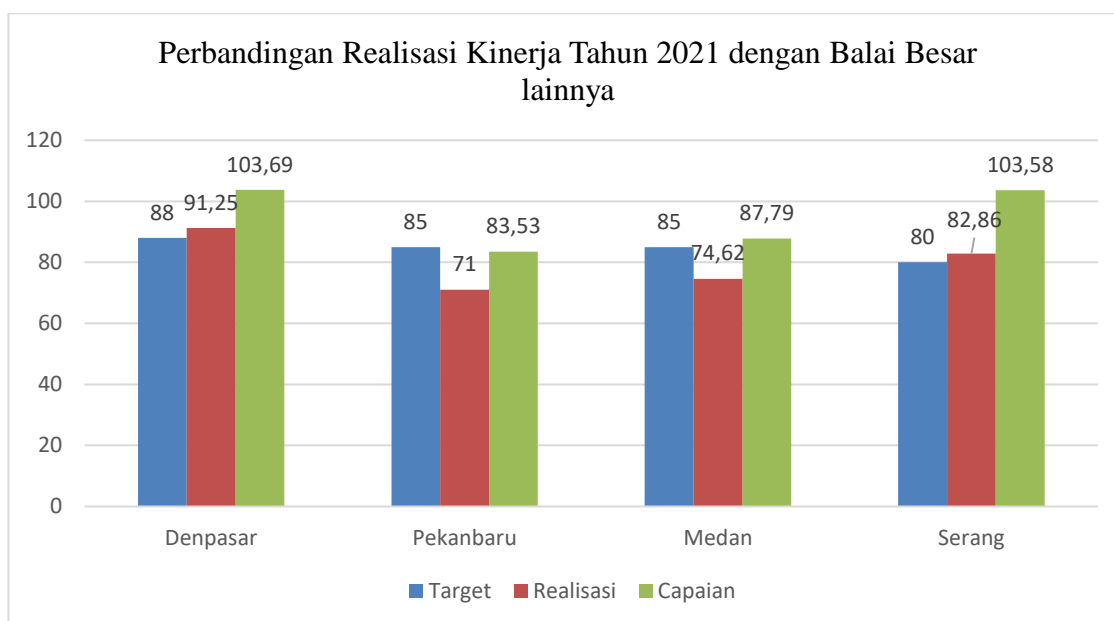
- 6) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar

berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

- 7) Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	88,00	91,25	103,69	Baik
Pekanbaru	85,00	71,00	83,53	Cukup
Medan	85,00	74,62	87,79	Cukup
Serang	80,00	82,86	103,58	Baik



**Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

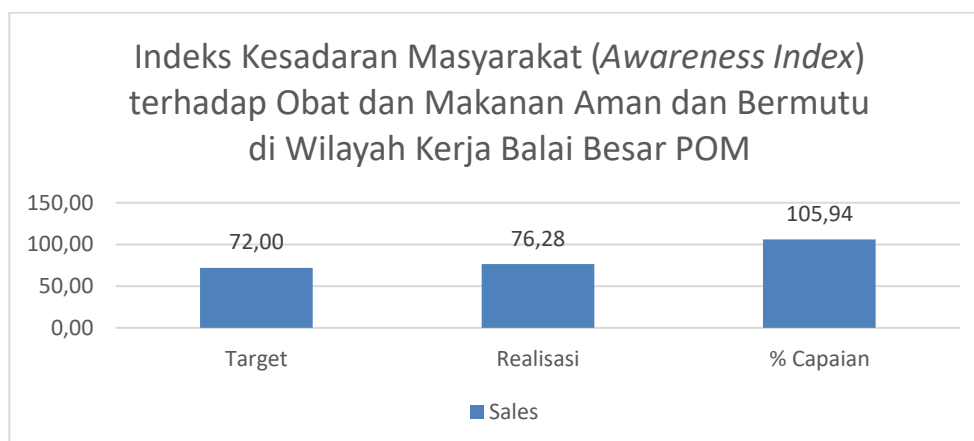
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Serang termasuk dalam kriteria **Baik**, sedangkan capaian indikator BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru adalah **Cukup**.

## 2. Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **105,94 % kriteria baik**, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian tahun 2021 (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	72,00	76,28	105,94	Baik



Gambar 3.15 Indeks Kesadaran Masyarakat

Target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah sebesar 72,00 dengan Realisasi sebesar 76,28 dan persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 105,94% dengan kriteria Baik.

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan (Kotler & Keller, 2009) Konsep pengukurannya adalah

- a) Kesadaran (*Awareness*) bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.
- b) Ketertarikan (*Interest*) bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- c) Keinginan (*Desire*) bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- d) Tindakan (*Action*) bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat. Respondennya sebanyak 500 orang tersebar di Provinsi Bali.

Indikator ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas KIE dan pengawasan obat dan makanan untuk mencapai kesadaran masyarakat terkait obat dan pangan aman. Survey ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi dengan responden Rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka anggota rumah tangga usia 17-65 tahun yang menggunakan produk obat dan makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Analisis data menggunakan skala likert dan indikator pembentuk

indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 indikator diatas sebesar 76,28 yang merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021. Realisasi Indikator Tingkat kesadaran masyarakat pada tahun 2020 adalah 69,54, ada kenaikan tingkat kesadaran masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2021 sebesar 8,74%.Terjadinya kenaikan kesadaran masyarakat walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19, kemungkinan disebabkan oleh karakteristik dari responden yang berbeda dan banyak dilakukan KIE melalui media sosial dan juga kolaborasi dengan OPD terkait terutama dengan Dinas Kesehatan melalui KIE dengan menggunakan dana DAK sehingga intensitas KIE kepada masyarakat meningkat. Namun demikian usaha atau upaya dari Balai Besar POM di Denpasar dalam meningkatkan KIE, kolaborasi dengan OPD terkait dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tetap dijaga intensitas serta cakupan lapisan masyarakat diperluas hingga ke rumah tangga yang dipelosok, salah satunya melalui pemanfaatan media on line atau media sosial sebagai sarana KIE.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	2020	76,00	69,54	91,50	Baik

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	2021	72,00	76,28	105,94	Baik

### 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi tahun 2021 adalah 76,28 dengan capaiannya adalah 105,94%, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 80,00 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 95,35%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja dengan melakukan inovasi baik terkait materi dan cara penyajian yang sesuai dengan kondisi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian target indikator indeks kesadaran masyarakat adalah sebesar 105.94% dengan kriteria Baik. Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan konversi dari nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang mengetahui obat dan pangan aman serta menerapkan cek KLIK yaitu cek Kemasan yang baik, cek Label, cek Izin edar dan cek Kadaluwarsa.

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar sudah mencapai target yang ditetapkan, dengan kriteria capaiannya “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Denpasar telah cukup berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, tetapi perlu terus ditingkatkan.

Berbagai jenis KIE yang dilakukan tahun 2021 menyebabkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat antara lain Pameran, Sosialisasi sebanyak 3 kali, Komunikasi melalui media sosial sebanyak 2358, KIE di media elektronik/cetak /sms blast/ running tex sebanyak 26 paket dan dan sebagai narasumber terkait produk Obat dan Makanan dan cara mendapat izin edar, baik luring ataupun daring sebanyak 4 kali. KIE dengan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Buleleng dan Bangli telah dilakukan sebanyak 8 kegiatan dengan jumlah peserta 2000. Dilakukan pula kegiatan KIE terkait kosmetik dengan rangkaian kegiatan diantaranya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Ajang Kreativitas Milenial Nusantara: Cerdas Memilih Kosmetika Aman dengan jumlah total peserta sebanyak 150 orang. Kegiatan KIE juga dilakukan Balai tanpa anggaran, tetapi kerjasama dengan OPD atau ormas terkait, adapun jenis kegiatannya yaitu Pameran sebanyak 2 kali, talkshow radio sebanyak 2 kali, talkshow TV sebanyak 2 kali dan narasumber sebanyak 65 kali baik melalui webinar maupun KIE tatap muka langsung.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran yang khusus, secara umum penganggarnya juga termasuk kegiatan yang menunjang indikator kinerja lainnya tetapi pagu anggaran yang digunakan sebagai input pada indikator ini adalah sebesar Rp. 17.500.000,- dengan realisasi senilai Rp. 17.200.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.29% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.08 masuk dalam kriteria efisien

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) berupa pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Kader Keamanan Pangan melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa,

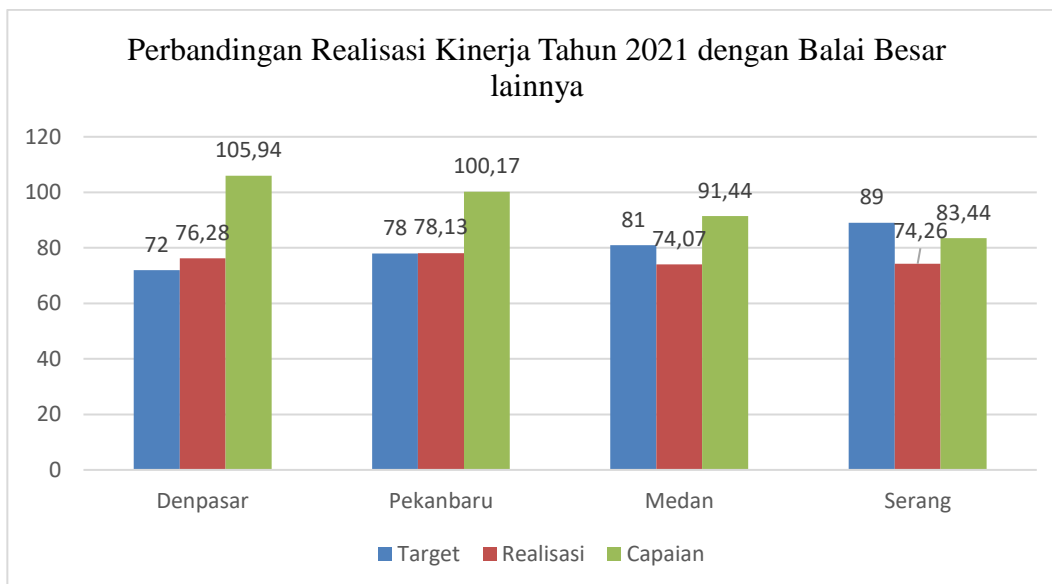
Intervensi Pasar Aman dan PJAS, serta melalui infografis Keamanan Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan media sosial. Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kosmetik dengan rangkaian kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Ajang Kreativitas Milenial Nusantara: Cerdas Memilih Kosmetika Aman dengan jumlah total peserta sebanyak 150 orang. Selanjutnya akan terus dikembangkan agar jangkauan KIE lebih luas lagi sehingga pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat terkait penerapan keamanan Obat dan Makanan lebih meningkat.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat akan dilakukan inovasi terkait materi dan cara penyampaian informasi, kampanye Cek Klik serta melalui pembentukan kader-kader milenial dari pramuka (Saka POM), PKK, Ormas hingga komunitas desa dan keluarga sehingga masyarakat lebih mendapat informasi terkait Obat dan Makanan aman, untuk meningkatkan kesadaran akan Obat dan Pangan Aman.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	72,00	76,28	105,94	Baik
Medan	81,00	74,07	91,44	Baik
Pekanbaru	78,00	78,13	100,17	Baik
Serang	89,00	74,26	83,44	Cukup



**Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, Persentase capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi tapi targetnya berbeda, sedangkan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu masih dibawah BBPOM di Pekanbaru.

### 3. Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **96,87 %** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 3 (tiga) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	90,70	85,80	94,60	Baik

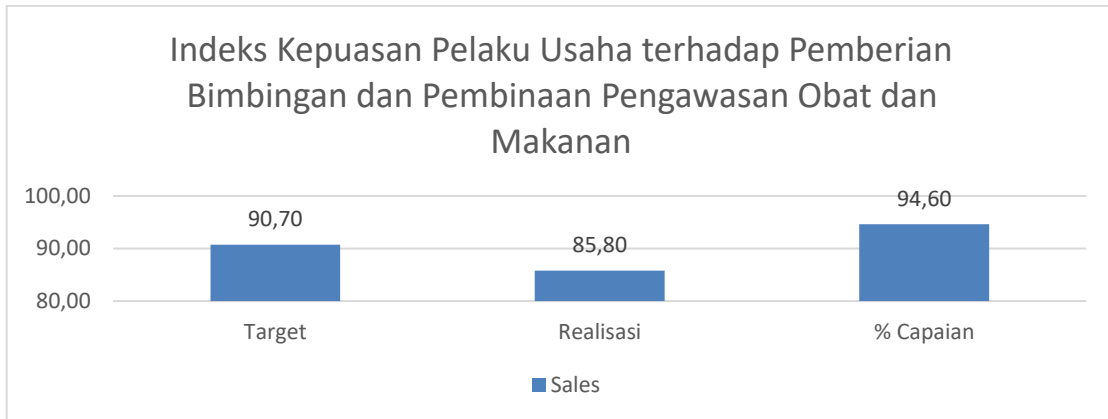
No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
	pengawasan Obat dan Makanan				
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,56	68,08	96,49	Baik
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	89,56	99,51	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3, sebagai berikut:

**a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kategori
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90,70	85,80	94,60	Baik



**Gambar 3.17 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar**

Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan oleh PRKOM sebagai penyelenggara. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan *Person in Charge* (PIC) dari masing-masing Balai Besar/Balai/Loka. Selain mengevaluasi data survei yang terinput di sistem, kegiatan monitoring dan evaluasi juga bertujuan untuk menilai kinerja balai dalam memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan balai telah dilakukan survei kepada pelaku usaha.

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun sebelumnya sebesar 89,57%. Jika dibandingkan dengan indeks kepuasan yang dicapai tahun ini sebesar 85,8%, terjadi penurunan sebesar 3,77%.

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 90,7% dan 85,8%. Bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 94,1%, maka persentase capaiannya adalah 91,18%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar harus dapat mencapai Gap Indeks sebesar -8,82% untuk dapat memenuhi target.

Perlu upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan obat dan makanan yang diberikan dapat meningkat.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini belum memenuhi target Renstra 2020-2024. BBPOM di Denpasar perlu berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan publik yang berkualitas atau selalu memberikan pelayanan prima. Terhadap pelaku usaha yang diberikan layanan dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*), berupa kegiatan pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi, perlu diberikan petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana ketentuan pengisian survei, karena melihat dari masukan yang diberikan oleh pelaku usaha seringkali pelaku usaha memberikan penilaian bukan untuk kegiatan yang dimaksud. Sehingga pengukuran indeks kepuasan tersebut menjadi tidak tepat sasaran.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah intensitas dan frekuensi bimbingan dan pembinaan yang diberikan terhadap pelaku usaha. Untuk kegiatan pendampingan dan desk, pelaku usaha akan lebih puas jika didampingi secara personal. Sedangkan untuk kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi, pelaku usaha perlu dingatkan sesering mungkin untuk partisipasinya mengisi survei.

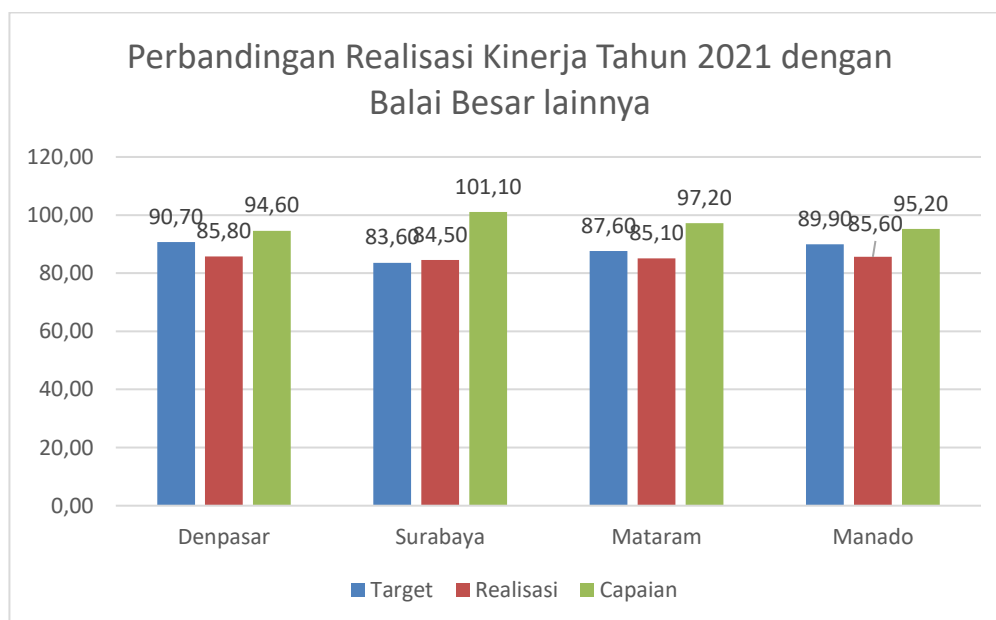
7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan materi kegiatan bimbingan dan pembinaan yang

benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi dari pelaku usaha serta meningkatkan awareness dan efektifitas survei yang dilakukan terhadap kelancaran penyelenggaraan survei indeks kepuasan pelaku usaha.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kategori
Denpasar	90.7	85.8	94.6	Baik
Pekanbaru	88.20	90.60	102.72	Baik
Medan	91.10	82.60	90.67	Baik
Serang	84.70	86.70	102.36	Baik



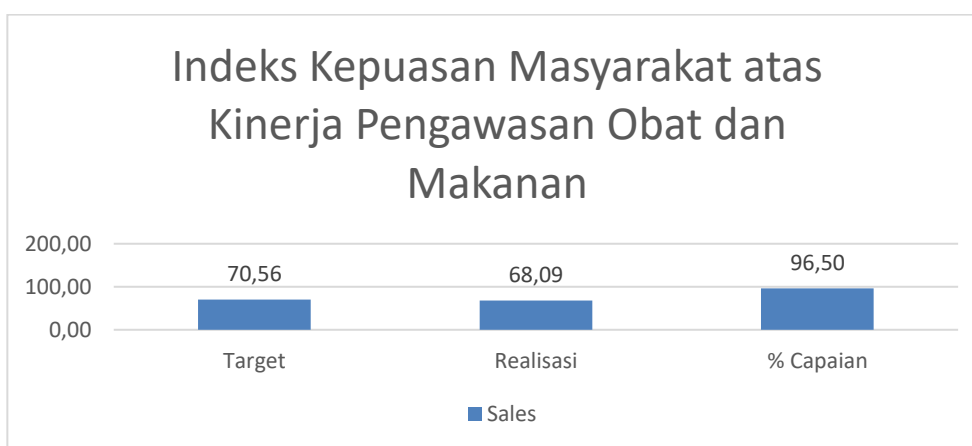
**Gambar 3.18 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai lainnya**

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha BBPOM di Denpasar lebih rendah dibandingkan dengan BBPOM Di Pekanbaru dan BBPOM di Serang, tetapi lebih tinggi dari BBPOM di Medan

## b. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian tahun 2021 (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,56	68,09	96,50	Baik



**Gambar 3.19** Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 70,56 dengan Realisasi sebesar 68,09, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 96,50% dengan kriteria Baik dan berdasarkan skala indeks termasuk dalam kriteria Cukup Puas (60,01-75,00). Indikator ini merupakan ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan.

Kepuasan masyarakat diukur melalui 5 indikator pembentuk kepuasan yaitu *reliability* (kemampuan/upaya pengawasan), *assurance* (memberikan perlindungan), *tangibles* (KIE), *emphaty* (kepedulian) dan *responsiveness* (tindakan). Berdasarkan variabel pembentuk kepuasan, aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan aspek yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik.

Aspek pembentuk kepuasan pada 5 kategori produk adalah:

- a) Aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) contohnya dengan melakukan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa adalah aspek dengan nilai yang tertinggi
- b) Aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 indikator diatas sebesar 68,09 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	73,00	69,08	94,63	Baik
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2021	70,56	68,09	96,50	Baik

Dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terjadi peningkatan capaian pada tahun 2021 namun realisasi lebih rendah tetapi karena target sesuai dengan Reviu Renstra menurun, karena target disesuaikan dengan perubahan lingkungan strategi, sehingga capainnya meningkat.

Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 70,56 dengan Realisasi sebesar 68,09, dan capaian sebesar 96,50%. Realisasi tahun 2021, bila diukur terhadap target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 75,01 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 90,77%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja supaya mampu memenuhi target akhir Renstra.

### 3) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini dengan kriteria Baik menunjukkan kepuasan Masyarakat atas kinerja BBPOM di Denpasar yang telah memberikan pelayanan terbaik dengan mempersiapkan sarana pra sarana dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali. Keberhasilan ini dicapai melalui kegiatan, Pengawasan Obat dan Makanan yang berbasis risiko, memberikan perlindungan dalam bentuk jaminan keamanan produk yang beredar, layanan informasi dan pengaduan tentang keamanan produk, kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman, tindakan yang tegas terhadap produk berbahaya melalui penegakan hukum. Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan masih harus ditingkatkan untuk memenuhi harapan masyarakat akan perlindungan dari Obat dan Makanan yang merugikan kesehatan dengan meningkatkan inovasi dalam pengawasan.

### 4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 169.314.000,- dengan realisasi senilai Rp. 158.843.250,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 93,82% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

5) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

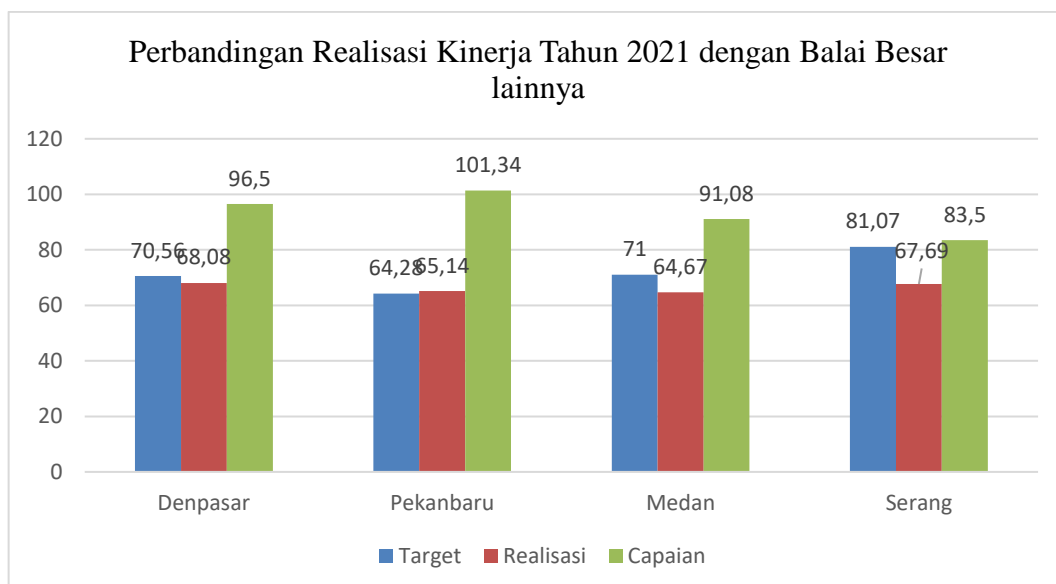
Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah ragam kegiatan KIE, intensifikasi pelayanan prima dan pelatihan fasilitator/kader pangan aman di Desa, pasar dan sekolah. Memberikan perlindungan masyarakat dengan upaya pengawasan, KIE dan menerima pengaduan, empathy dan responsiveness (tindakan).

6) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali dan meningkatkan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program KIE dan program pengawasan Obat dan Makanan.

7) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	70,56	68,08	96,50	Baik
Medan	71,00	64,67	91,08	Baik
Pekanbaru	64,28	65,14	101,34	Baik
Serang	81,07	67,69	83,50	Cukup



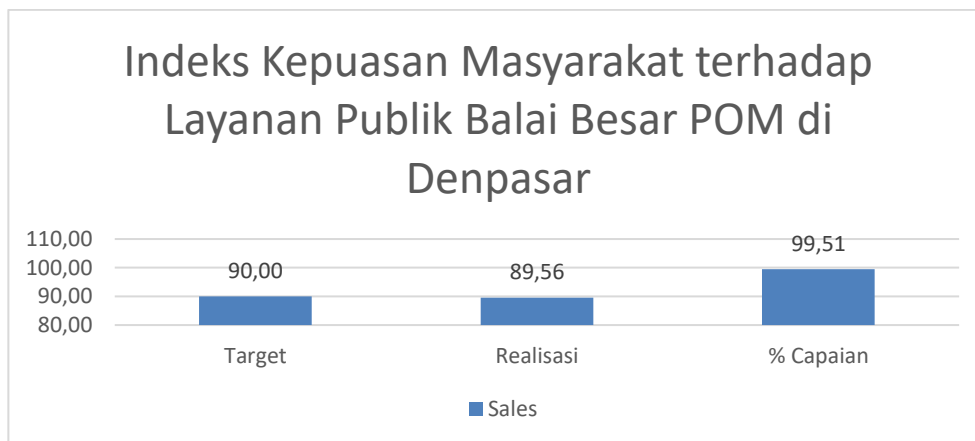
**Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Serang namun lebih rendah dari BBPOM di Pekanbaru, tetapi Realisasi tertinggi

**c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar**

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	Capaian tahun 2021 (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	89,56	99,51	Baik



**Gambar 3.21 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar**

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah sebesar 90,00 dengan Realisasi sebesar 89,56, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 99,51% dengan kriteria Baik. Realisasi 89,50 **masuk kriteria Mutu Pelayanan A** (Sangat Baik; 88,31-100,00). Indikator ini bertujuan untuk memverifikasi kinerja yaitu mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik dengan sasaran antara lain untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menilai kinerja pelayanan, meningkatkan kualitas pelayanan, mendorong inovasi pelayanan publik dan mengukur tingkat kepuasan masyarakat. Manfaat dari pengukuran indeks ini yaitu dapat mengetahui kelemahan atau kekuatan dari Balai Besar POM di Denpasar selaku unit penyelenggara pelayanan publik, mengetahui kinerja dalam penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik, dapat memperoleh bahan dalam rangka penetapan kebijakan sebagai upaya perbaikan, mendorong partisipasi publik agar lebih aktif dan dapat memacu persaingan positif antar unit teknis.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi tahun 2021 indikator diatas sebesar 89,56 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang dilakukan sekali

dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021 dengan capaian 99,51%. Capaian indikator ini masih belum memenuhi target namun masuk dalam kriteria Baik. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020 adalah 89,28. Indeks kepuasan masyarakat dibandingkan tahun 2020 meningkat 0,28. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	2020	89,50	89,28	99,75	Baik
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	2021	90,00	89,56	99,51	Baik

Dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terjadi penurunan capaian pada tahun 2021 namun target dan realisasi lebih tinggi pada tahun 2021, karena target sesuai Reviu Renstra 2020-2024 meningkat.

### 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 90,00 dan Realisasi 89,56 sehingga capaiannya adalah 99,51%. Realisasi tahun 2021, Target akhir Renstra adalah 90,30 bila **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar** diukur terhadap target akhir renstra capaiannya adalah 99,18%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

#### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dihitung dengan survei yang dilakukan terhadap 18 responden pengujian, 5 responden layanan SKI/SKE, 151 responden layanan Informasi dan Pengaduan sehingga totalnya 184. Nilai SKM layanan Pengujian 85,73, layanan SKI/SKE 92,59 serta layanan Informasi dan Pengaduan 89,9 dari hasil ini terlihat layanan pengujian nilainya paling rendah dan sudah dilakukan tindak lanjut rencana aksi dengan menghadirkan pelaku usaha yang nilainya rendah untuk memberikan masukan pada acara RTM BBPOM di Denpasar. Adapun Unsur layanan yang dinilai adalah:

- a) Persyaratan
- b) Sistem, mekanisme dan Prosedur
- c) Waktu Penyelesaian
- d) Biaya/Tarif
- e) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- f) Kompetensi Pelaksana
- g) Perilaku Pelaksana
- h) Penanganan pengaduan, saran dan masukan
- i) Sarana dan Prasarana

Dari 9 (sembilan) unsur diatas unsur Persyaratan serta Sarana dan Prasarana memperoleh hasil survey terendah walaupun masih masuk ke dalam kriteria Baik, sehingga untuk makin meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dapat dilakukan upaya-upaya yang sejalan dengan saran dan masukan dari Responden seperti:

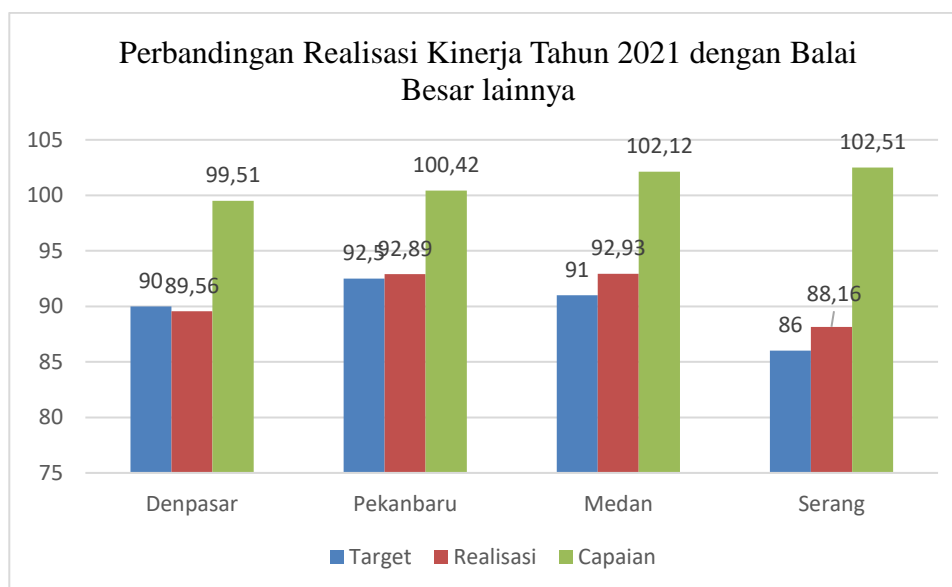
- a) Meningkatkan layanan pengujian dengan kemampuan Laboratorium untuk menyediakan layanan parameter uji yang lebih lengkap karena masukan dari responden penerima layanan yang menilai parameter tertentu tidak tersedia, bisa diakibatkan oleh tidak adanya metode uji, tidak tersedia reagen ataupun alat bantu, yang menyebabkan tidak bisa dilakukan uji terhadap parameter tertentu

- b) Informasi terkait persyaratan pengajuan layanan SKI/SKE agar lebih ditingkatkan sehingga saat pengajuan permohonan SKI/SKE meminimalkan penolakan yang diakibatkan persyaratan yang tidak lengkap atau tidak sesuai
  - c) Layanan Informasi dan Pengaduan terdapat kendala diakibatkan lebih banyak kegiatan layanan dilakukan secara online dan meminimalkan tatap muka selama Pandemi Covid-19
  - d) Demi kenyamanan konsumen yang membutuhkan layanan publik, Balai Besar POM di Denpasar terus meningkatkan sarana dan prasarana di ruang layanan seperti menyediakan perangkat scanner dan fotocopy, charging station, area bermain anak, dan minuman kopi serta teh
  - e) Sarana prasarana untuk pelanggan difabel seperti kursi roda, toilet difabel dan petugas khusus pelanggan difabel juga telah disiapkan.
- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)
- Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 52.900.000,- dengan realisasi senilai Rp. 52.900.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).
- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja
- Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah program untuk memenuhi standar pelayanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.15 Tahun 2015 tentang Pedoman Standar Pelayanan dan Peraturan Badan POM No. 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM berupa inovasi-inovasi yang diterapkan secara konsisten di Balai Besar POM di Denpasar.
- 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya
- Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar, penyusunan standar pelayanan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat,

serta memanfaatkan masukan hasil survey kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	90,00	89,56	99,51	Baik
Medan	91,00	92,93	102,12	Baik
Pekanbaru	92,50	92,89	100,42	Baik
Serang	86,00	88,16	102,51	Baik



Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar paling rendah namun realisasi lebih tinggi dari BBPOM di Serang namun lebih rendah dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru

#### 4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **110.65 %** yang masuk dalam kriteria **Sangat Baik**. Pengukuran 6 (enam) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Capaian Pengukuran 6 (enam) Indikator Kinerja

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	88.00	92.71	105.35	Baik
2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	54.00	64.87	120.13	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100.00	97.08	97.08	Baik
4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	67.00	56.70	84.63	Cukup

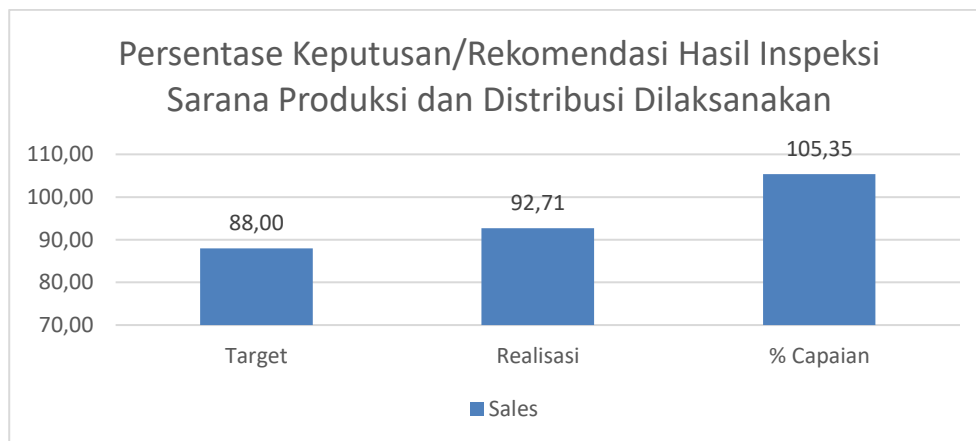
No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	61.00	57.88	94.89	Baik
6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM Di Denpasar	4.55	4.66	102.42	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4, sebagai berikut:

*a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan*

1. Capaian kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00	92.71	105.35	Baik



**Gambar 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar**

Realisasi Tahun 2021 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 92,71 % dan Capaian Indikator Kinerja **105,35 %** masuk dalam kriteria **Baik**

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

Realisasi Indikator Kinerja tersebut berdasarkan dari jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Denpasar, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Badan POM yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh Badan POM/UPT lain, dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar. Ditargetkan sebesar 88,00% dan terealisasi 92,71%. Dilihat dari capaian yang lebih besar dari target menunjukkan bahwa Persentase

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah optimal.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 88,00%. Realisasi sebesar 92,71 % dan Capaian Indikator Kinerja **105,35%** masuk dalam kriteria **Baik** terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2020, realisasinya adalah 83,93%, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar 96,47% dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target Tahun 2021 adalah 88,00% realisasinya sebesar 92,71 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 89,50% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 103,59 %

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan hasilnya dengan kriteria Baik, hal ini disebabkan karena belum semua rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar ditindaklanjuti oleh Badan POM, capaiannya paling kecil. Sedangkan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh UPT lain dan pemangku kepentingan terkait, capainnya 100%.

Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan capaian ini adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut oleh Badan POM dan dengan lebih intensif serta meningkatkan koordinasi melalui pegawai yang ditugaskan.

## 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp 92.902.000,- dan realisasi sebesar Rp. 91.527.615,- sehingga Capaian 98,52 % dengan kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.019 masuk dalam kriteria tidak efisien. Hal ini disebabkan karena rendahnya tindak lanjut oleh Badan POM atas hasil pengawasa Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 35.71%.

## 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

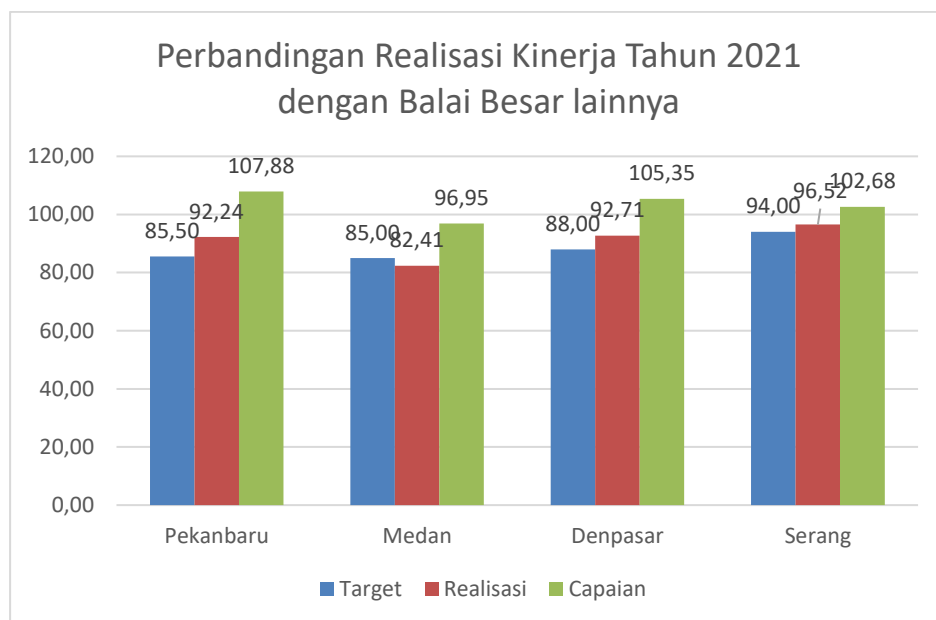
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan Koordinasi lintas sektor terkait dan melakukan money tindaklanjut hasil pemeriksaan secara konsisten setiap bulan

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan masuk dalam kriteria Baik, maka untuk dapat meningkatkan capaiannya dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	88.00	92.71	105.35	Baik
Pekanbaru	85.50	92.24	107.88	Baik
Medan	85.00	82.41	96.95	Baik
Serang	94.00	96.52	102.68	Baik



**Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan dengan Balai lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di bawah BBPOM di Pekanbaru, namun masih di atas capaian BBPOM di Medan, dan BBPOM di Serang.

**b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

**1) Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	54.00	64.87	120.13	Tidak dapat disimpulkan



**Gambar 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar**

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 120.13% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Dengan target 54% terealisasi 64.87%.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 ditarget 54%, realisasi sebesar 64.87 % sehingga Capaian Indikator Kinerja 120,13 % masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020,

realisasinya adalah 54.46%, dengan target 45.70% sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 119.17% dalam kriteria **Sangat Baik**.

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target Tahun 2021 adalah 54,00% realisasinya sebesar 64.87 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 75,00% maka persentase capaian indikator kerjanya sebesar 86.49 %

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan hasil Capaiannya masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, karena sebagian besar keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian di tahun 2021 adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut; membina, mensosialisasikan cara pembuatan CAPA dan mendorong pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan dengan lebih intensif serta meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

### 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp. 65.460.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 64.620.000,- sehingga Capaiannya 98,72 % dari target tahunan dengan kriteria Baik.

### 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar dan pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana pelayanan kefarmasian secara daring serta

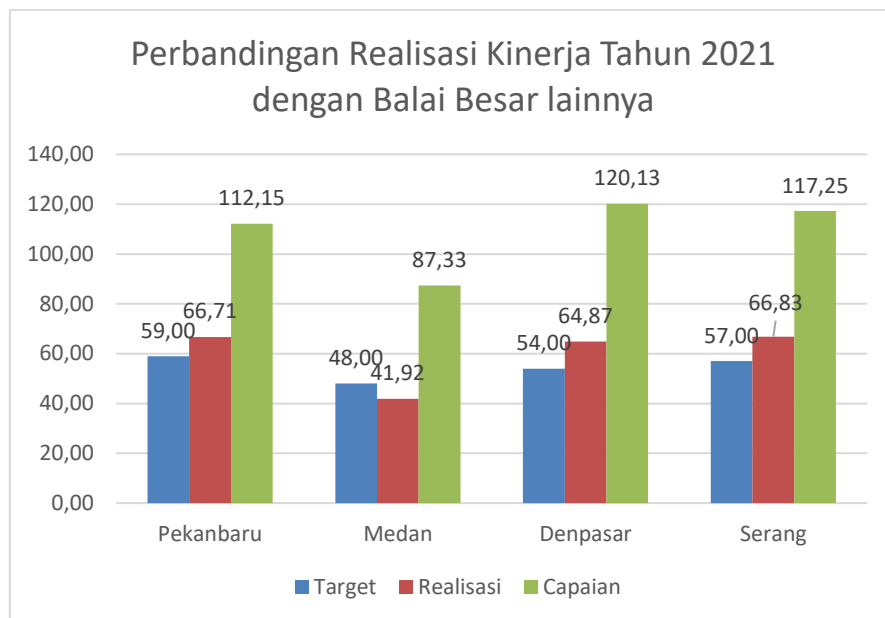
diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar, pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana pelayanan kefarmasian secara daring dan diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan, dan Pemberian Bimbingan teknis dan sosialisasi kepada Pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	54.00	64.87	120.13	Tidak Dapat Disimpulkan
Pekanbaru	59.00	66.17	112.15	Sangat Baik
Medan	48.00	41.92	87.33	Cukup
Serang	57.00	66.83	117.25	Sangat Baik



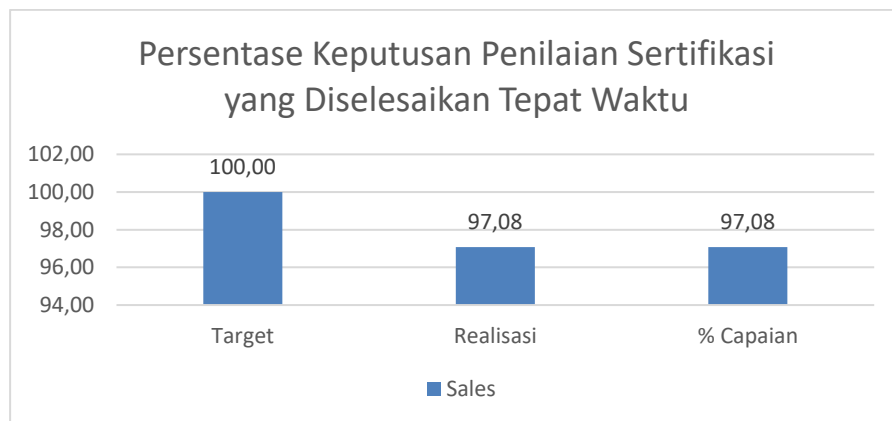
**Gambar 3.26 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan dengan Balai lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di atas BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Medan, dan BBPOM di Serang

**c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu**

**1) Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100.00	97.08	97.08	Baik



**Gambar 3.27 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 BBPOM di Denpasar**

Keputusan penilaian Sertifikasi mencakup ; Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk Kosmetika, Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka Sertifikasi CDOB, surat hasil pemeriksaan importir kosmetika/OT/SK dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetika/OT/SK, Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan Obat, OT, SK, Kosmetika dan Pangan Olahan, dan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) sampel pihak ke tiga.

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya .

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu awalnya ditarget 88,5%, tetapi pada akhir tahun 2021 dinaikkan menjadi 100% , sehingga dengan realisasi sebesar 97.08% , Capaian Indikator Kinerja menjadi **97.08 %** masuk dalam kriteria **Baik**. Terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2020, realisasinya adalah 102.55 % dari target 85.00% %, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar **120.64 %** dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 97.08% dan 102,55% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 100,00%, maka persentase capaiannya adalah 97.08%.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berupa surat hasil pemeriksaan, surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses sertifikasi sarana produksi/distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk; hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan, penyelesaian sampel pihak ke 3 yang diselesaikan tepat waktu dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian sertifikasi.

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah 98,09%, disamping karena ada kenaikan target yang sangat signifikan dari 88,5% menjadi 100%, sehingga sangat berpengaruh terhadap perhitungan capaiannya, juga dikarenakan hanya 81 sarana yang terbit rekomendasi SKI/SKE dari 87 pemohon, 6 sarana yang ditolak SKI/SKE nya karena tidak memenuhi syarat dokumen. Ada 97 pelaku usaha yang mengajukan audit PSB dan terbit 97 rekomendasi, dimana 3 rekomendasi terbit dari permohonan tahun 2020 dan sebanyak 3 sarana masih dalam proses perbaikan temuan. Dengan pendampingan kepada pelaku usaha baik sebelum dan setelah proses PSB dapat membantu mempercepat proses terbitnya rekomendasi dari

Balai. Untuk penerbitan SKI/SKE agar sesuai maklumat pelayanan dengan *Service Level Agreement* (SLA) 4 jam maka dibuat jadwal piket petugas untuk melakukan monitoring permohonan SKI setiap 1 jam.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu disediakan PAGU anggaran sebesar RP. 236.350.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 218.695.500,- sehingga Capaian 92,53 % dari target tahunan.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya tentang persyaratan dan tahapan dalam menyiapkan dan menyelesaikan temuan saat audit PSB bisa segera diselesaikan, disamping adanya program pendampingan UMKM dimana petugas Balai mengawal pelaku usaha dari mulai mencari informasi sampai proses pengajuan permohonan pendaftran untuk mendapatkan izin edar dan membuat jadwal piket monitoring permohonan SKI/SKE oleh petugas.

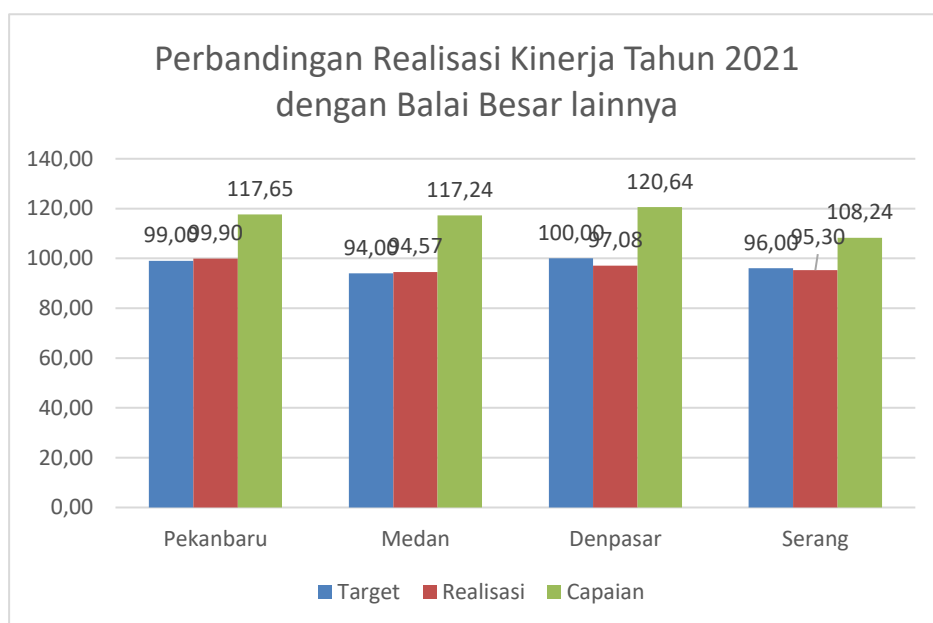
7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Telah dilakukan pembagian petugas piket untuk monitoring permohonan SKI/SKE, Permohonan CPOTB bertahap dan permohonan CPPOB Pendaftaran setiap jam terutama di hari libur fakultatif.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	100.00	97.08	97.08	Baik

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pekanbaru	99.00	99.90	100.91	Baik
Medan	94.00	94.57	100.61	Baik
Serang	96.00	95.30	99.27	Baik



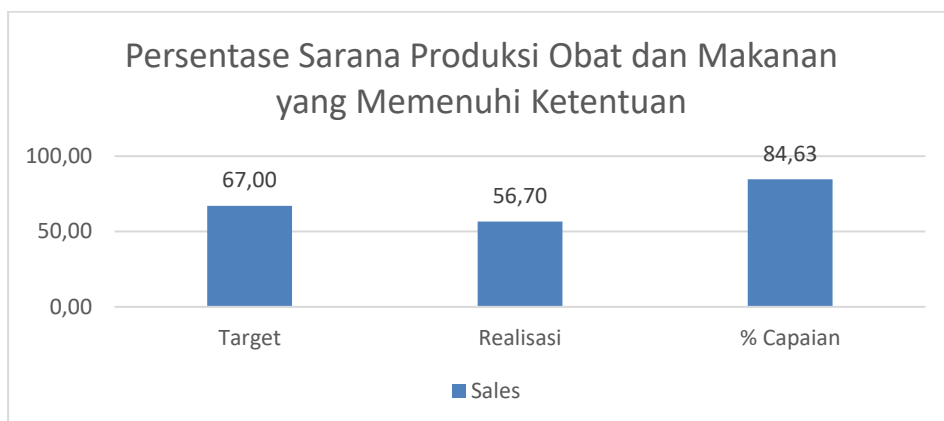
**Gambar 3.28 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Balai lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada paling rendah dibandingkan BBPOM Di Pekanbaru, BBPOM Di Medan, dan BBPOM Di Serang.

#### *d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan*

- 1) Capaian Kinerja *Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021*

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	67.00	56.70	84.63	Cukup



**Gambar 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar**

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, awalnya ditarget 51%, tetapi pada akhir tahun 2021 dinaikkan dengan signifikan menjadi 67%. Realisasi sebesar 56.70% sehingga Capaian Indikator Kinerja **84.63%** masuk dalam kriteria **Cukup**. Pengukuran realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa di Provinsi Bali.

Jumlah Sarana Produksi yang ada di Provinsi Bali sebanyak 580 sarana yang terdiri dari:

- a) Sarana produksi Pangan sebanyak 519 sarana terdiri dari 67 sarana MD dan 452 sarana PIRT.

- b) Sarana produksi Obat Tradisional terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT),
  - c) Sarana produksi Kosmetika sebanyak 40 sarana
- Sedangkan untuk sarana produksi Obat tidak terdapat di wilayah Provinsi Bali. Pemeriksaan sarana produksi meliputi pemeriksaan sarana produksi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Pangan.

Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya .

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	67.00	56.70	84.63	Cukup

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, awalnya ditarget 51%, tetapi pada akhir tahun 2021 dinaikkan secara signifikan menjadi 67%. Realisasi sebesar 56.70% sehingga Capaian Indikator Kinerja **84.63%** masuk dalam kriteria **Cukup**. Terjadi penurunan dibandingkan dengan Tahun 2020, realisasinya adalah 67.20 %, dengan capaian indikator kerjanya sebesar 134.40% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 67.00% dan 56.70% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 80,00%, maka persentase capaiannya adalah 70.87%.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja yang kecil dibandingkan target disebabkan oleh karena adanya kenaikan target pada TW IV dari 51% menjadi 67%, sehingga berpengaruh terhadap capaian indikator, disamping karena pemahaman serta komitmen yang kurang dari pelaku usaha produksi di Provinsi Bali terhadap persyaratan dan pemenuhan ketentuan cara produksi pangan olahan yang baik.

Dalam menyusun perencanaan pengawasan dilakukan penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang akan diperiksa berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten. Sarana produksi Obat dan Makanan tersebar di Kabupaten/Kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan misi mendorong kemandirian pelaku usaha dalam menjamin keamanan produk yang dihasilkan dapat tercapai.

Balai Besar POM di Denpasar akan berupaya mengantisipasi kendala-kendala dan berupaya mendapatkan capaian yang masuk kriteria sangat baik tanpa mengurangi kualitas dari pengawasan sebagai berikut :

- a) Pengawasan sarana dilakukan oleh personil yang kompeten, telah mengikuti pelatihan berjenjang diantaranya pelatihan Food Inspektur, Pelatihan Inspektur Kosmetika dan Obat Tradisional.
- b) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan dengan menyampaikan hasil TMK pengawasan, memonitor Tindak Lanjut dan memberikan *feedback* hasil monitoring.

- c) Untuk produsen yang hasil pengujian sampelnya TMS akan dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif.
- d) Penyebaran Informasi dan Pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

Pada kondisi pandemi saat ini, beberapa sarana industri tidak beroperasi lagi/tutup, yang masih tetap buka kebanyakan industri kecil skala rumah tangga yang cenderung tidak konsisten menerapkan Cara Produksi yang Baik yang berkontribusi memberikan hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana Produksi melalui sosialisasi Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik, sosialisasi peraturan terbaru tentang Obat dan Makanan, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang TMK dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp. 168.975.009,- dengan realisasi sebesar Rp. 165.786.575,- sehingga Capaian 98,11% terhadap target tahunan.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah adanya bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahanannya pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) juga semakin meningkat dan adanya perubahan kriteria dalam menyimpulkan saran produksi yang memenuhi Ketentuan dan diberikannya kesempatan sarana produksi Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan selama 10 hari, sehingga temuannya menjadi memenuhi Ketentuan

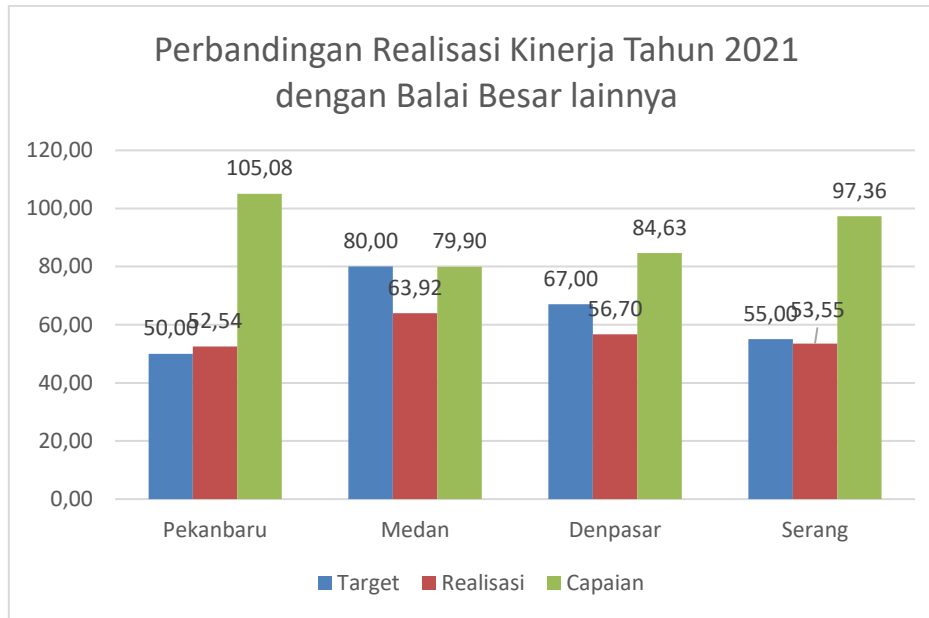
7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan Balai Besar POM di Denpasar terutama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan pembinaan dan dilaporkan ke Balai Besar POM di Denpasar.

8) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	67.00	56.70	84.63	Cukup
Pekanbaru	50.00	52.54	105.08	Baik
Medan	80.00	63.92	79.90	Cukup
Serang	55.00	53.55	97.36	Baik

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di bawah BBPOM Di Pekanbaru dan BBPOM di Serang, namun masih di atas capaian BBPOM Di Medan.

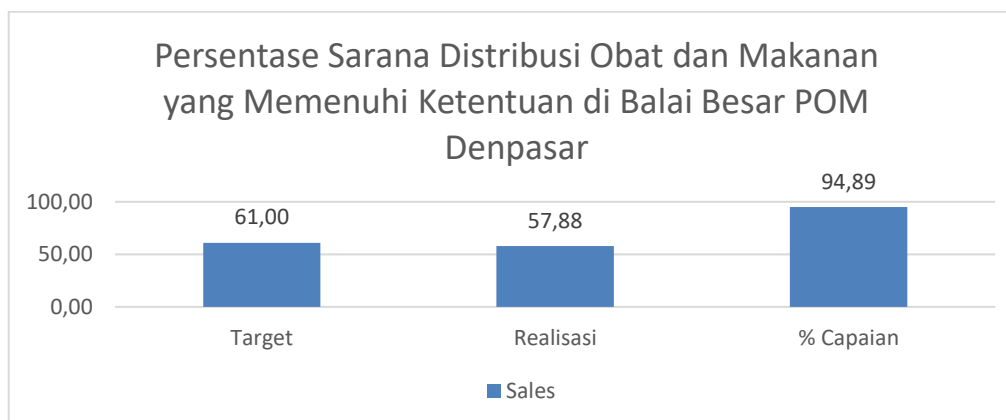


Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

### e. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

- 1) Capaian Kinerja *Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021*

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar	61,00	57,88	94,89	Baik



Gambar 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 BBPOM di Denpasar

Untuk tahun 2021 pengukuran indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan realisasinya sebesar 57.88% dengan capaian indikator kinerja sebesar 94.89% dan kriteria Baik. Sarana distribusi Obat dan Makanan tersebar di kabupaten/kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten/kota.

Pemeriksaan dilakukan terhadap sarana distribusi semua komoditi meliputi sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

## 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya .

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar	60.00	46.56	77.61	Cukup

Capaian tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020, hal ini disebabkan karena pemahaman pelaku usaha terhadap cara distribusi yang baik mengalami peningkatan.

Pandemi menyebabkan sarana distribusi mengurangi jumlah karyawan sehingga kontrol terhadap produk Obat dan Makanan kadaluwarsa yang dijual tidak dilakukan secara rutin, disamping itu daya beli masyarakat juga menurun.

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 61,00% dan 57,88% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 64,00%, maka persentase capaiannya adalah 90,44%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 64,00%.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Misi melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan harus terus ditingkatkan dengan strategi meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan baik melalui pembinaan, pengawasan ataupun penindakan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk itu telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan target pengawasan jangka panjang serta misi pembinaan dan pengawasan dapat tercapai sehingga Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali dapat terjaga keamanannya dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa indikator sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dapat tercapai.

Tetapi pada kondisi pandemi saat ini, masih banyak ditemukan sarana yang menjual produk yang TMS (TIE, Kedaluwarsa, Kemasan rusak) karena daya beli masyarakat yang menurun dan jumlah karyawan yang terbatas pada sarana distribusi sehingga pengecekan terhadap pangan yang sudah lewat tanggal kedaluwarsa dan kemasan rusak tidak dapat dilakukan dengan maksimal sehingga masih banyak ditemukan saat dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Denpasar.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana distribusi, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang Tidak

Memenuhi Ketentuan (TMK) dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran sebesar RP. 576.912.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 565.287.094,- sehingga Capaian 97,98% terhadap target tahunan dengan kriteria Baik.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan Sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya pelaku usaha tentang Cara Distribusi yang Baik menjadi lebih meningkat, tetapi karena kondisi pandemic menyebabkan sarana distribusi mengurangi jumlah karyawan sehingga kontrol terhadap produk Obat dan Makanan kedaluwarsa yang dijual tidak dilakukan secara rutin, disamping daya beli masyarakat juga menurun sehingga temuan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan menjadi meningkat dan capaian targetnya menurun.

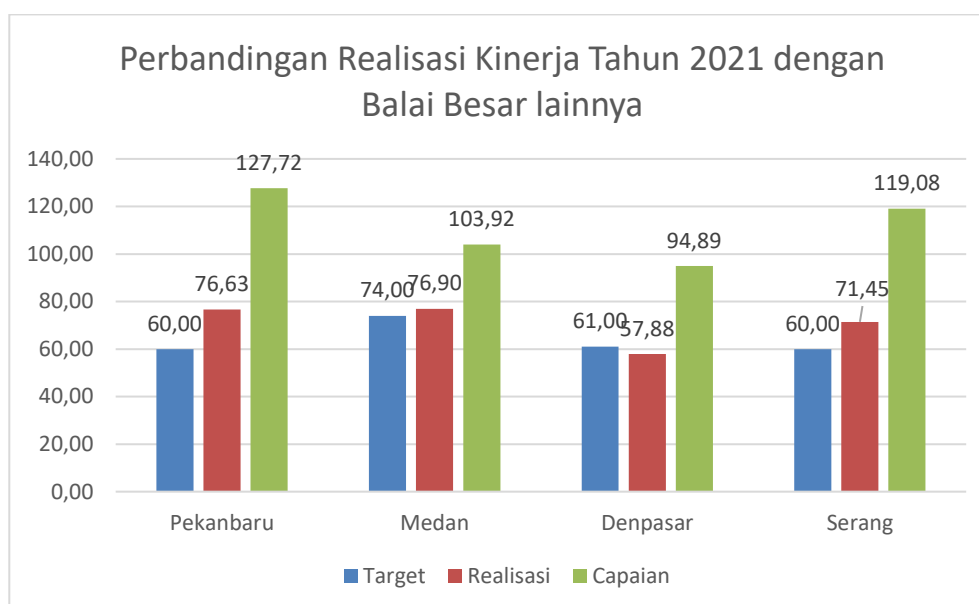
7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana distribusi terutama sarana ritel untuk diberikan sosialisasi Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik dan memberikan surat teguran kepada pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan hasil inspeksi.

8) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	61.00	57.88	94.89	Baik

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pekanbaru	60.00	76.63	127.72	Tidak Dapat Disimpulkan
Medan	74.00	76.90	103.92	Baik
Serang	60.00	71.45	119.08	Sangat Baik



**Gambar 3.32 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada paling bawah dibandingkan dengan BBPOM Di Pekanbaru, BBPOM Di Medan, dan BBPOM Di Serang

#### *f. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar*

- 1) Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Tahun 2021 (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,55	4,66	102,42	Baik



**Gambar 3.33 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar**

Nilai Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan hasil penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM oleh Biro Hukum dan Organisasi, yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada tahun 2021 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan ini adalah 4.55. Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebesar 4.66 dengan katagori A (4,51-5.00) bermakna **Pelayanan Prima**, persentase capaian indikator kinerja tersebut adalah sebesar **102.42%** dengan kriteria **Baik**.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Penilaian Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar hanya dilakukan sekali setahun dengan realisasi sebesar 4.66 kategori A (4,51-5.00) predikat Pelayanan Prima. Nilai UPP yang dicapai BBPOM di Denpasar adalah yang tertinggi dari seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik UPT Pusat dan daerah, sedangkan nilai UPP 2020 juga mendapatkan nilai tertinggi

tetapi hanya dari UPT daerah seluruh Indonesia. Nilai Indeks UPP pada tahun 2020 sebesar 4,54 dan nilai ini digunakan sebagai baseline pada reviu Renstra. Sehingga target tahun 2021 disesuaikan menjadi 4.55.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Tahun</b>	<b>Target Kinerja</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	2020	3,91	4,52	115,60	Sangat Baik
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	2021	4,55	4,66	102,42	Baik

### 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 4.55 dan Realisasi 4.66 sehingga capaiannya adalah 102.42%. Realisasi tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 4.70 maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 99.15%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar dalam rangka menjaga capaian kinerja agar tetap mencapai target akhir Renstra sekaligus tetap menyangand status sebagai UPP Pelayanan Prima, senantiasa menjaga kualitas dalam memberikan pelayanan publik antara lain melalui peningkatan kompetensi SDM, menciptakan Inovasi yang memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan fasilitas sarana/prasarana pendukungnya serta dipelihara baik supaya pemanfaatannya sesuai tujuannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM Tahun 2021 dilakukan secara daring menggunakan aplikasi [evortal.pom.go.id](http://evortal.pom.go.id) oleh Tim dari Pusat.

Adapun unsur penilaian untuk UPP antara lain:

- a) Kebijakan Pelayanan
- b) Profesionalisme SDM
- c) Sarana Prasarana
- d) Sistem Informasi Pelayanan
- e) Konsultasi dan Pengaduan
- f) Inovasi

Berbagai Upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai UPP berdasarkan 6 (enam) unsur diatas, diantaranya:

- a) Peningkatan Kebijakan Pelayanan dengan membuat Standar Pelayanan terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan sesuai asas sederhana, partisipatif, akuntabel, berkelanjutan, transparansi, berkeadilan dan sesuai dengan komponen standar pelayanan publik yang berlaku (14 komponen). Penyusunannya melibatkan unsur tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan dipublikasikan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan, media cetak, sub site/ medsos, vidiotron OPD dan katalog/buku. Untuk kenyamanan pelanggan disediakan sistem antrian
- b) Peningkatan Profesionalisme SDM dengan menyediakan petugas dengan kompetensi yang dibutuhkan setiap layanan dan ditetapkan dengan SK petugas pelayanan, kompetensi petugas selalu ditingkatkan dengan pelatihan - pelatihan yang dibutuhkan, informasi profil petugas pelayanan terkait kompetensi, masa kerja, pendidikan dan pelatihan juga dipublikasikan di ruang layanan dan subsite, kecepatan dan ketepatan petugas dalam memberikan pelayanan baik tatap muka langsung ataupun melalui WhatsApp/telpon selalu ditingkatkan dan ada juga program pemberian reward dan punishment pada petugas layanan publik, aturan kode etik dan perilaku untuk petugas layanan juga telah ditetapkan

- c) Peningkatan Sarana Prasarana dengan menyediakan kartu parkir, sarana ruang tunggu untuk kelompok rentan, antrian elektronik, fasilitas kopi dan the, toilet jongkok, Menyediakan fasilitas khusus untuk pelanggan disabilitas seperti tempat parkir, kursi roda, toilet dan petugas khusus yang membantu melayani, Kantin untuk pengguna layanan, fasilitas mesin scanner dan fotocopy, charging station serta ruang khusus layanan pengaduan.
- d) Peningkatan Sistem Informasi Pelayanan dengan membuat website [bbpomdenpasar.com](http://bbpomdenpasar.com) yang memuat konten FAQ, Profil Balai, IKM, laporan Tahunan dan Laporan Kinerja, Galeri Foto dan Video, Pengaduan, WBS dan Informasi Kontak
- e) Konsultasi dan Pengaduan, untuk konsultasi dan pengaduan disediakan ruangan khusus agar memberikan rasa aman pada pelanggan, disediakan juga media pengaduan melalui media social dan subsite yang terhubung dengan vitur “LAPOR” dan “WBS “dan ada nomor HP khusus yang bisa langsung lapor ke Kepala Balai apabila ada yang ingin melapor langsung ke Kepala Balai
- f) Inovasi, Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain :Vitor Cara cepat daftar BPOM, lagu WBBM, e-Tracking sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI. Monev Inovasi juga dilakukan untuk melihat dampaknya kepada masyarakat.

## 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 81.374.000,- dengan realisasi senilai Rp. 77.364.575,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 95,07% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,13 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

## 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sehingga bisa menjadi pelayanan publik dengan katagori pelayan prima adalah tersedianya standar pelayanan

yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik, peningkatan kompetensi ASN, tersedianya sarana prasarana pelayanan publik yang lebih memadai, pengembangan sistem informasi publik baik elektronik maupun non elektronik dan pelayanan konsultasi serta pengaduan yang lebih nyaman. inovasi pelayanan untuk kepuasan pelanggan, kerjasama dengan OPD yang memiliki vidiotron dan sarana pelayanan publik untuk menyampaikan informasi terkait jenis layanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Denpasar.

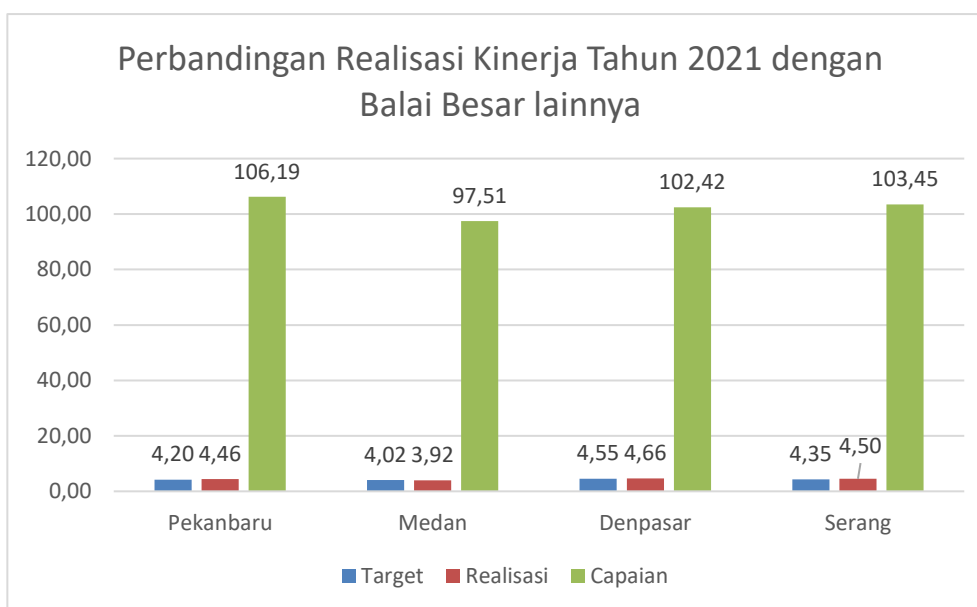
7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Meningkatkan nilai pelayanan prima, dengan menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan dan di area publik, media cetak, sub site/medsos, vidiotron OPD harus ditingkatkan dan lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selalu meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan Sarana Prasarana untuk kenyamanan customer, meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan, meningkatkan kenyamanan customer dalam berkonsultasi dan menjaga kerahasiaan pengaduan dan membuat Inovasi sesuai kebutuhan customer berdasarkan saran dari customer, penggunaan sistem antrian secara elektronik, internalisasi peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan BPOM, menetapkan kompetensi melalui keputusan tentang penetapan petugas pelayanan publik.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	4,55	4,66	102,42	Baik
Medan	4,02	3,92	97,51	Baik
Pekanbaru	4,20	4,46	106,19	Baik
Serang	4,35	4,50	103,45	Baik

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, Capaian BBPOM di Denpasar lebih rendah dari BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Serang dan lebih tinggi dari BBPOM di Medan namun dengan target yang berbeda, tetapi realisasinya tertinggi.



Gambar 3.34 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai

## 5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **99.24%** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

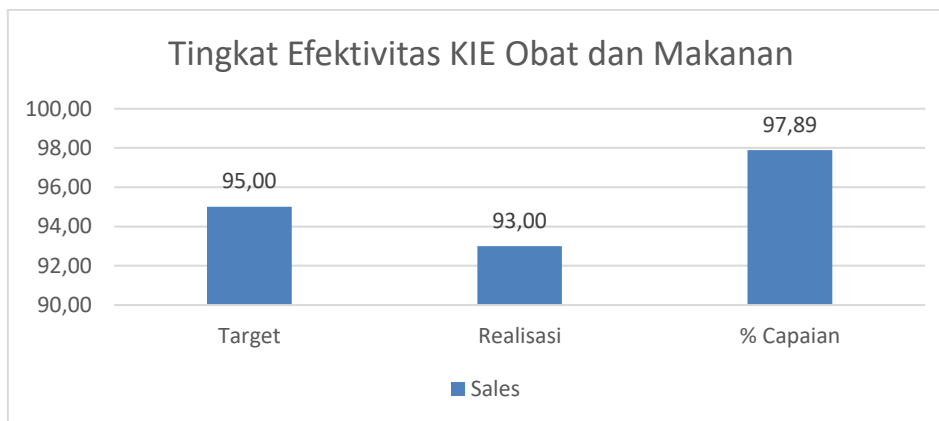
No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian Tahun 2021 (%)	Kriteria
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,00	92,14	96,99	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	100,00	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	Baik
4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 adalah sebagai berikut:

*a. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan*

1) Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian tahun 2021 (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,00	92,14	96,99	Baik



**Gambar 3.35 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar pada tahun 2021 adalah 92,14, dimana target sesuai reviu renstra adalah 95 sehingga Capaian 96,99 %, sedangkan Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng pada tahun 2021 adalah 91,54 dengan target sebesar 90,95 sehingga capaian adalah 100,65 %.

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey yang dilakukan oleh BPOM

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar adalah sebesar 92,14. Target diawal adalah 90.95 namun target baru sesuai Reviu Renstra 2020-2024 di TW IV menjadi 95. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 adalah 96,99 % dan masuk dalam kriteria Baik. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	2020	89,16	96,53	108,27	Baik
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	2021	95	92,14	96,99	Baik

Bila dibandingkan dengan tahun 2020 capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan mengalami penurunan namun masih dalam kriteria baik. Hal ini kemungkinan terjadi karena masyarakat yg diberikan KIE berbeda, sehingga pemahaman, sikap dan prilakunya terkait obat dan pangan aman juga berbeda.

## 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar pada tahun 2021 adalah 92.14 dengan Capaian Indikator Kinerja 96.99 %. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra adalah 97.90% dengan capaian 94.12%. Balai Besar POM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mencapai target indikator kinerja tersebut pada akhir renstra dengan melakukan metode KIE yang beragam, inovasi terhadap materi infografis, pembuatan iklan melibatkan tokoh panutan masyarakat dan menggunakan sarana-sarana yang mudah dijangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan, video tutorial dll. Inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan minat, pemahaman dan penilaian

masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan serta terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE juga manfaat dari KIE tersebut.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan pengukuran tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pada TW I, TW II, TW III dan TW IV. Adapun aspek yang dinilai terdiri atas:

- a) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- b) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
- c) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
- d) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Kegiatan KIE yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Obat dan Makanan aman kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai forum dan Media diantaranya melalui Iklan Televisi, Brosur, koran, Baliho, Media Sosial (Facebook, Instagram dan Twitter), Talkshow Televisi, Talkshow Radio, Penyuluhan dan Webinar.

Pembatasan kegiatan dimasa Pandemi Covid-19 tidak menghalangi Balai Besar POM di Denpasar untuk terus memberikan KIE kepada masyarakat. Informasi secara langsung kepada pelanggan di masa pandemi lebih difokuskan kepada layanan secara online dengan Whatsapp, telepon dan e-mail, sedangkan informasi dan konsultasi tatap muka dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemberian Informasi kepada masyarakat di Unit Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 2077 layanan informasi dan 12 layanan pengaduan.

Kegiatan Pameran di tahun 2021 berkurang dari tahun sebelumnya diakibatkan situasi Pandemi Covid-19. Balai Besar POM di Denpasar ikut berpartisipasi untuk beberapa kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pemangku kepentingan diantaranya Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Ulang Tahun Provinsi Bali yang dilaksanakan secara Virtual dan Pameran UMKM Christmas Bazaar yang diprakarsai oleh Kamar Dagang Kabupaten Gianyar.

Sepanjang tahun 2021 juga dilaksanakan kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat sebanyak 8 (Delapan) titik yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dan Bangli

dengan menysasar masyarakat umum sebanyak 2000 peserta. Kegiatan penyuluhan lebih banyak dilakukan secara daring seperti KIE melalui Zoom meeting Penyebaran Informasi dan KIE Obat dan PJAS aman bersama siswa sekolah di Kabupaten Bangli yang diintervensi kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman, namun kegiatan narasumber secara luring juga dilaksanakan dengan Protokol Kesehatan yang ketat seperti Penyebaran Informasi Obat dan Makanan dengan tema Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing bangsa yang bekerjasama dengan anggota Komisi VI DPR RI.

Loka POM di Kabupaten Buleleng juga melakukan berbagai upaya kegiatan KIE di masa pandemi baik dilaksanakan dengan menggunakan anggaran ataupun tidak. Kegiatan KIE dengan menggunakan anggaran diantaranya penyebaran informasi produk obat dan makanan sebanyak 41 kali. Kegiatan talkshow radio dilaksanakan sebanyak 7 kali. Undangan sebagai narasumber sebanyak 10 kali, Pembinaan UKS/M di Kabupaten Buleleng sebanyak 10 kali dan Pembinaan pedagang kreatif lapangan (PKL) sebanyak 4 kali sedangkan kegiatan yang tidak menggunakan anggaran diantaranya penyebaran informasi produk obat dan makanan sebanyak 7 kali, Talkshow di Radio sebanyak 7 kali serta sosialisasi dalam rangka Hari Keamanan Pangan Sedunia sebanyak 1 kali.

#### 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.116.094.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.089.932.033,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.66% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.01 masuk dalam kriteria tidak efisien

#### 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

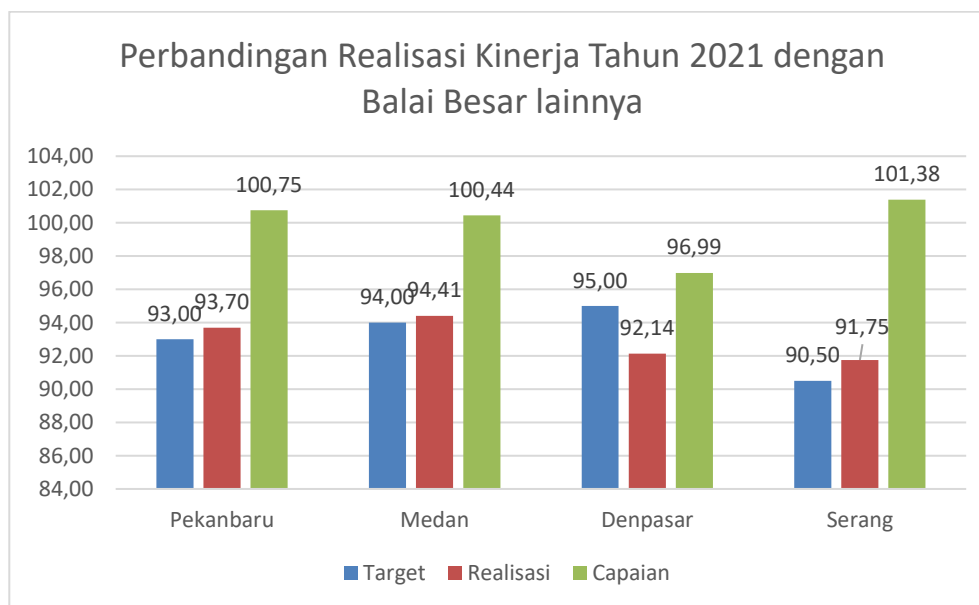
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan KIE secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE bersama dengan lintas sektor , serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, brosur atau media lainnya.

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, dengan memperbanyak pilihan sumber informasi KIE serta konten informasi yang disampaikan mencakup semua lapisan masyarakat sehingga efektivitas KIE menjadi semakin meningkat.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	95,00	92,14	96,99	Baik
Medan	94,00	94,41	100,44	Baik
Pekanbaru	93,00	93,70	100,75	Baik
Serang	90,50	91,75	101,38	Baik



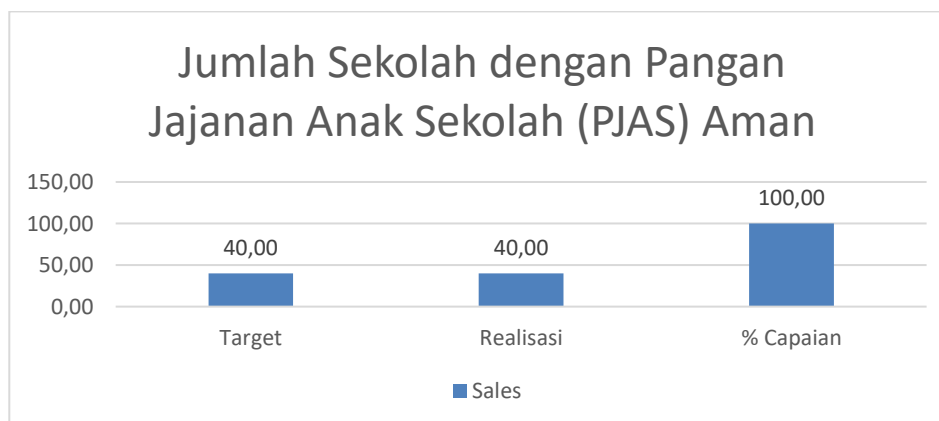
Gambar 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar paling rendah bila dibandingkan dengan yang lain namun dengan target kinerja paling tinggi. Realisasi tingkat efektivitas BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Serang namun lebih rendah dari BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru.

## b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

- 1) Capaian Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian Tahun 2021 (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	100,00	Baik



**Gambar 3.37** Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif dari tahun 2020, yaitu 40 sekolah, terdiri dari 20 sekolah intervensi baru di tahun 2021 dan 4 sekolah sisa tahun 2020 serta 16 sekolah yang telah diintervensi tahun 2020. Karena adanya pandemi covid -19 target di tahun 2020

yang seharusnya 20 direvisi menjadi 16 dan sisanya dijadikan target 2021. Dari 16 sekolah yang diintervensi tahun 2020 sebanyak 5 sekolah berada di Kabupaten Buleleng sehingga tahapan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2021 ini untuk 5 sekolah tersebut dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng. Realisasi indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 40 sekolah dan capaian sebesar 100% dengan Kriteria Baik. 40 Sekolah ini sudah mendapatkan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, artinya telah memenuhi persyaratan Keamanan Pangan yaitu :

- a) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif
- b) Melakukan Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas sekolah
- c) Mempunyai dokumen rencana akasi program keamanan pangan

Pada kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dilakukan verifikasi dokumen sekolah terkait keamanan pangan dan juga dilakukan sampling dan pengujian menggunakan test kit untuk parameter uji Kimia (Methanil yellow, rhodamin B, Formalin dan Boraks) dan uji mikrobiologi ( E.coli) pada PJAS di lingkungan sekitar sekolah karena kantin sekolah masih tutup. PJAS yang di sampling dan diuji adalah minuman berwarna/ serbuk/ sirup, minuman es, jelly/ agar dan pentol/ siomay/ batagor/ cilok. Uji Mikrobiologi dilakukan pada sampel PJAS dari Sekolah di Kabupaten Bangli. Jumlah sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 65, dengan hasil 61 Memenuhi syarat dan 5 (8.20%) tidak memenuhi syarat mikrobiologi (E.coli).

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 sudah mencapai sesuai dengan target yaitu sebanyak 40 sekolah, yang merupakan kelanjutan dari proses intervensi kegiatan sesuai tahapan dan pembobotannya, dimana Realisasi TW III setara 26.01 sekolah, TW II setara 19,74 sekolah dan Realisasi saat TW I setara dengan 2 sekolah. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 yaitu 100,00% dalam kriteria Baik.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16	16	100	Baik
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2021	40	40	100	Baik

Bila dibandingkan dengan tahun 2020 capaian jumlah Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 adalah sama yaitu 100% dan merupakan target kumulatif namun dengan target lebih besar pada tahun 2021 karena ada 4 sekolah yang belum terealisasi pada tahun 2020 akibat adanya pandemi dimana target dikurangi 4 sekolah. Terhadap 16 sekolah yang diintervensi tahun 2020 dilakukan pengawalan dengan melakukan sertifikasi lanjutan terkait penerapan keamanan pangan di sekolah.

### 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah sama yaitu 40 sekolah dan bila dibandingkan dengan Target pada akhir Renstra tahun 2024 yaitu 106 sekolah. maka persentase capaiannya adalah 37.74%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman mengalami perubahan Definisi Operasional terkait output, perubahan tahapan kegiatan dan perubahan pembobotan tahapan kegiatan PJAS dikarenakan Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sekolah tidak beroperasi sehingga kantin sebagai salah satu indikator penilaian tidak dapat dinilai karena tidak beroperasi.

Tahapan kegiatan yang awalnya ada tahapan pemetaan kantin sekolah menjadi ditiadakan dan untuk kegiatan audit surveilan PBKPKS hanya dilakukan

monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman karena kondisi sekolah masih tutup baru tatap muka bergantian mendekati akhir tahun sedangkan kantin masih belum buka juga.

Kendala yang dihadapi terutama diakibatkan oleh tutupnya sekolah disebabkan karena masih adanya Pandemi Covid-19 salah satunya adalah kader keamanan pangan sekolah merasa kesulitan untuk melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah tetapi dengan dorongan dan komunikasi akhirnya bisa terlaksana. Beberapa sekolah ada yang melaksanakan secara daring dan ada pula yang melaksanakan dengan tatap muka langsung (luring) karena kesulitan dalam pelaksanaan secara daring.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 543.080.000,- dengan realisasi senilai Rp. 539.894.450,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,41% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program advokasi lintas sektor PJAS, Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pembentukan tim keamanan pangan sekolah, intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, akan dilakukan integrasi program dengan program desa pangan aman dan pasar aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait. Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlanjutan program yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah, dilakukan sosialisasi keamanan pangan melalui daring karena situasi Pandemi Covid-19.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	40	40	100	Baik
Medan	40	40	100	Baik
Pekanbaru	40	40	100	Baik
Serang	40	40	100	Baik



**Gambar 3.38 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya Aman lainnya Besar lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama dengan seluruh BBPOM di Provinsi lain dengan target dan realisasi sebanyak 40 sekolah.

### c. Jumlah Desa Pangan Aman

- 1) Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Tahun 2021 (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	Baik



**Gambar 3.39 Jumlah Desa Pangan Aman**

Pada tahun 2021, target ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif yaitu 5 desa yang diintervensi tahun 2020 dan 7 Desa Target tahun 2021. Sesuai Renstra tahun 2020-2024 tiap tahun target Jumlah Desa Pangan Aman adalah 6, tetapi karena adanya pandemi di tahun 2020 terealisasi hanya 5 desa sehingga 1 desa menjadi target tambahan di tahun 2021. Tahapan kegiatan pengawalan dilakukan kepada 5 Desa yang diintervensi tahun 2020 dan 3 desa diantaranya terletak di Kabupaten Jembrana sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan pengawalan untuk 3 desa tersebut dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2021 Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 12 Desa dan capaian sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 sudah sesuai dengan target yaitu sebanyak 12 desa, Target dan realisasi indikator ini merupakan target dan realisasi kumulatif, dimana pada Desa yg diintervensi tahun 2020 sebanyak 5 Desa dilakukan pengawalan dengan pemberian sosialisasi kepada kader terkait materi

Pangan Aman sebagai penyegaran dan diskusi terkait kendala yang dihadapi sebagai Kader.

Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 yaitu 100,00% dalam kriteria Baik.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	2020	5	5	100	Baik
Jumlah desa pangan aman	2021	12	12	100	Baik

Bila dibandingkan dengan tahun 2020 capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2021 adalah sama yaitu 100% namun dengan target lebih besar pada tahun 2021

### 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Jumlah Desa Pangan Aman dan Realisasi pada tahun 2021 adalah yaitu 12 desa, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 31 desa, maka persentase capaiannya adalah baru 38.71 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut. Untuk mendapatkan hasil kemandirian desa, pentingnya komitmen dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Desa terkait harus benar-benar di tanamkan.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pasar Aman diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Tujuan dari Kegiatan GKPD ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin

pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui Program Keamanan Pangan Desa. Kegiatan GKPD merupakan rangkaian kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: Advokasi kelembagaan desa, Pengadaan Gimmick, Pelatihan kader keamanan pangan desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dan Lomba Desa Pangan Aman.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa 2021 di Kabupaten Bangli adalah masih belum 100% masyarakat masing-masing desa sadar dengan keamanan pangan terkait higiene sanitasi sarana produksi pangan dan tingkat pengetahuan yang belum merata mengenai keamanan pangan. Pembinaan berkelanjutan dengan anggaran mandiri desa perlu dilakukan untuk memberi informasi dan pengawasan lebih lanjut agar peningkatan pengetahuan dan aplikasi tentang keamanan pangan ini bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di lingkungan keluarga dan sekolah baik pada saat kegiatan pertemuan di banjar, rapat PKK, acara sekolah, posyandu dan lain sebagainya. UMKM di desa yang diintervensi masih belum banyak berkembang, perlu dilakukan sinergitas yang fokus dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan pihak lain yang terkait agar ketrampilan serta inovasi masyarakat untuk membuat pangan olahan meningkat, memenuhi legalitas produk dan agar pemasarannya bisa dibantu oleh pemerintah daerah, dengan adanya sinergti dengan Dinas Kesehatan dan kemudahan registrasi produk PIRT melalui OSS RBA diharapkan banyak produk pangan masyarakat desa terdaftar, sehingga jangkauan distribusinya lebih luas.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 762.290.000,- dengan realisasi senilai Rp. 753.729.600,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,88% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Advokasi kelembagaan desa, pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas, survei pre intervensi untuk komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, monev pelaksanaan program desa pangan aman dan kemajuan serta rencana kerja masing desa disampaikan saat monev secara daring. Pengawasan desa dilakukan pada 5 desa yang diintervensi tahun 2020 dilakukan dengan pemberian materi baru dan refresh materi sebelumnya terkait Keamanan Pangan. Dukungan OPD terkait, terutama Dinas Kesehatan yang sangat membantu dalam pembinaan terkait laik sehat dan cara pendaftaran produk IRTTP.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Mendorong komitmen dari OPD dan aparat Desa untuk menghasilkan kemandirian desa terkait penerapan keamanan pangan, penambahan kader dan peningkatan komunitas desa yang mendapat sosialisasi tentang keamanan pangan, meningkatkan dukungan dan pembinaan terhadap UMKM di desa sehingga menjadi UMKM yang berdaya saing ditengah perekonomian yang menurun akibat Pandemi Covid -19. Kinerja dari Kader Desa juga terus ditingkatkan dengan melakukan monitor terhadap kader yang sudah dibentuk.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	12,00	12,00	100	Baik
Medan	13,00	13,00	100	Baik
Pekanbaru	12,00	12,00	100	Baik
Serang	12,00	12,00	100	Baik



**Gambar 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama dengan seluruh BBPOM di Provinsi lain dengan target dan realisasi yang sama dengan BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Serang namun target dan realisasi lebih kecil bila dibandingkan dengan BBPOM di Medan

**d) Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas**

1) Capaian Kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Tahun 2021 (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00	Baik



**Gambar 3.41 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas**

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebanyak 2(dua) pasar yang merupakan target target kumulatif tahun 2021 dimana1(satu) pasar telah intervensi tahun 2020 dan realisasi sesuai Target sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi Jumlah Pasar berbasis komunitas tahun 2021 adalah 2 pasar sesuai target. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 yaitu 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Target dan realisasi indikator ini merupakan target dan realisasi kumulatif, dimana pada pasar yg diintervensi tahun 2020 dilakukan pengawalan dengan pemberian sosialisasi dan pasar tetap melakukan sampling dan uji dengan test kit

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat perbandingan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2020	1,00	1,00	100	Baik
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2021	2,00	2,00	100	Baik

Bila dibandingkan dengan tahun 2020 capaian Jumlah pasar aman berbasis komunitas tahun 2021 adalah sama yaitu 100% namun dengan target lebih besar pada tahun 2021

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah sama yaitu 2 (dua) pasar dan bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 6 (enam) pasar, maka persentase capaiannya adalah 33.33%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tujuan dari dilaksanakannya Program Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah untuk menjamin keamanan pangan bagi masyarakat. Adapun tahapan kegiatan dalam program ini adalah Survei pasar dalam rangka intervensi Pasar Aman Berbasis Komunitas, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka Implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas, Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya, Pelatihan Fasilitator Pasar Aman Berbasis Komunitas, Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas, Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Pasar Aman Berbasis Komunitas, serta Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas.

Akibat situasi Pandemi Covid-19 beberapa tahapan kegiatan yang tadinya direncanakan secara tatap muka langsung (luring) diubah pelaksanaannya menjadi secara daring seperti kegiatan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor dalam rangka implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas serta kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas yang dihadiri petugas pasar, masyarakat umum dan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Materi yang diberikan pada saat kampanye keamanan pangan adalah: Kebijakan keamanan pangan, Pedoman Cara Retail Pangan yang Baik dan Distribusi Produk pangan di pasar rakyat pada masa pandemi oleh Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Dari hasil

monitoring dan evaluasi implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kegiatan Monev Pasar Tahap I yang dilaksanakan bulan Juni dan Juli 2021 di Pasar Kidul menunjukkan 18% dari 50 sampel yang disampling mengandung bahan berbahaya pewarna tekstil Rhodamin B.
- b) Pada Monev Pasar Tahap 2 yang dilaksanakan bulan Agustus dan September masih ditemukan sampel yang positif mengandung Rhodamin B 12% dari 50 sampel yang disampling .
- c) Terdapat penurunan persentase jumlah produk yang positif Rhodamin B dari Monev Tahap I dan II. Sebagian besar produk tidak memenuhi syarat adalah produk jajanan yang digunakan untuk acara keagamaan berupa jaja begina, jaja uli, gipang, emping, apem dan lain-lain

Dalam rangka pengawalan pasar intervensi tahun 2020 dalam hal ini pasar Adat tegal dan berdasarkan laporan hasil uji bahan berbahaya menggunakan test kit oleh kepala pasar dan tim, dimana ada jajan begina dan terasi yang ditemukan mengandung rhodhamin B, Balai Besar POM di Denpasar bersama kepala pasar dan tim melakukan tindak lanjut ke sarana dan KIE kepada pedagang di pasar tegal dan pedagang rujak yang masih memakai terasi yang mengandung rodhamin B.

Dalam Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas ditemui kendala berupa:

- a) Pasar yang telah diintervensi masih memerlukan pembinaan intensif karena masih ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi syarat. Petugas pasar masih kurang tegas dalam melakukan penindakan kepada para pedagang di pasar tersebut dengan masih ditemukannya beberapa produk yang mengandung bahan berbahaya.
- b) Beberapa Pengurus/petugas Pasar tidak konsisten dalam melakukan pengawalan, khususnya pengawalan dengan pengujian produk pangan yang dicurigai mengandung Bahan Berbahaya menggunakan rapid test kit dengan alasan tidak ada waktu, sehingga laporan hasil pengawalan berupa sampling dan pengujian yang ditargetkan selama ini hasilnya meragukan/ tidak valid karena dilakukan seadanya/ terburu-buru. Pemberian Rapid

Test Kit kepada pengurus pasar kurang efektif, karena sumber daya manusia yang ada di pasar, disamping kompetensinya tidak sesuai dan alat ini dianggap sebagai beban pekerjaan karena bukan tupoksinya. Untuk sampling dan pengujian sebaiknya tetap dikawal oleh BPOM atau instansi terkait yang kompeten.

- c) Belum adanya kesadaran semua komponen dalam komunitas pasar untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang aman dari bahan berbahaya
- d) Program Pasar Aman perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh lintas sektor terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri.

## 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas memiliki besaran pagu anggaran Rp. 125.036.000,- dengan realisasi senilai Rp. 124.602.295,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,65% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

## 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh Program dan Kegiatan Survey pasar, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas, Pengadaan Test Kit Bahan Berbahaya, Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Pasar, Kampanye Pasar Aman dan Penyuluhan Komunitas, Monitoring dan evaluasi melalui sampling dan uji mandiri oleh petugas pasar.

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Program Pasar Aman dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan

Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri. Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar tentang cara memilih pangan melalui cek KLIK, cek Kemasan, cek Label, cek Ijin edar dan cek Kadaluwarsa.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Balai	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	2,00	2,00	100	Baik
Medan	12,00	12,00	100	Baik
Pekanbaru	4,00	4,00	100	Baik
Serang	2,00	2,00	100	Baik



**Gambar 3.42 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama dengan seluruh BBPOM di Provinsi lain dengan target dan realisasi yang sama

dengan BBPOM di Serang namun target dan realisasi lebih kecil bila dibandingkan dengan BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru

## 6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 98,96% yang masuk dalam kriteria Baik. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	97,92	97,92	Baik
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 adalah sebagai berikut:

### a. *Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar*

- 1) Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa	100,00	97,92	97,92	Baik

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
dan diuji sesuai standar				

Sesuai definisi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium dan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Dari 2212 sampel Obat yang disampling pada tahun 2021, 2212 sampel telah diperiksa dan 2120 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian). Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 97,92 dengan capaian 97,92% (Baik).

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 97,92% mengalami kenaikan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 82,78%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 adalah **97,92%** masuk dalam kriteria **Baik**.

## 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 100,00% dan Realisasi 97,92% sehingga capaiannya adalah 97,92%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100,00% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 97,92 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya dan kerja keras dalam perencanaan dan monitoring serta evaluasi dengan seksama, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya

dilaksanakan dengan lebih baik dan terarah dibandingkan pelaksanaan di tahun 2021 ini.

- 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi lebih kecil daripada target karena beberapa sampel melewati timeline pengujian yang telah ditetapkan. Timeline tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan adanya tingginya jumlah sampel yang masuk di laboratorium pada bulan Oktober, Nopember dan Desember, yang disebabkan karena pada bulan Juli dan Agustus tidak dilakukan sampling karena PPKM level 4.

- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 2.785.812.000,- dengan realisasi senilai Rp. 2.763.675.461,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,21% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,01 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

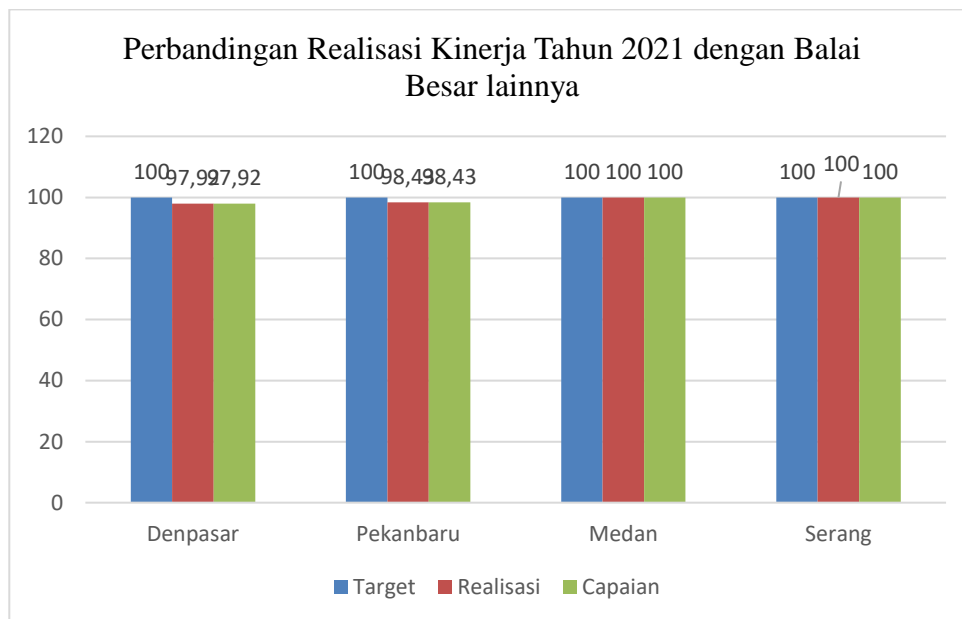
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Obat dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Obat.

- 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling) dan terus melakukan pemeliharaan instrument secara rutin agar pengujian berjalan lancar.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	100,00	97,92	97,92	Baik
Pekanbaru	100,00	98,43	98,43	Baik
Medan	100,00	100,00	100,00	Baik
Serang	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar untuk ke empat balai termasuk dalam kriteria *Baik*.

**b. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar**

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik

Realisasi sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 100,00% dengan Capaian 100,00% (Baik). Dari 1062 sampel Makanan yang disampling pada tahun 2021, sebanyak 1062 sampel telah diperiksa dan 1062 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian).

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 100,00% mengalami kenaikan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 96,45%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2021 adalah **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik**.

## 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 100,00% dan Realisasi 100,00% sehingga capaiannya adalah 100,00%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100,00% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 100,00%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar sudah sesuai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang sekurangnya sama dengan pelaksanaan di tahun 2021 ini.

## 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100,00% dengan kriteria Baik dapat tercapai, dikarenakan pengujian dapat diselesaikan sesuai timeline, capaian ini akan diusahakan untuk dipertahankan dengan jalan meningkatkan kompetensi penguji, pengaturan yang ketat terhadap yang WFO/WFH, kebutuhan reagensia, suku cadang dan kalibrasi alat direncanakan dan dimonitor dengan baik.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja capaian sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.254.094.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.244.128.816,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,21% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

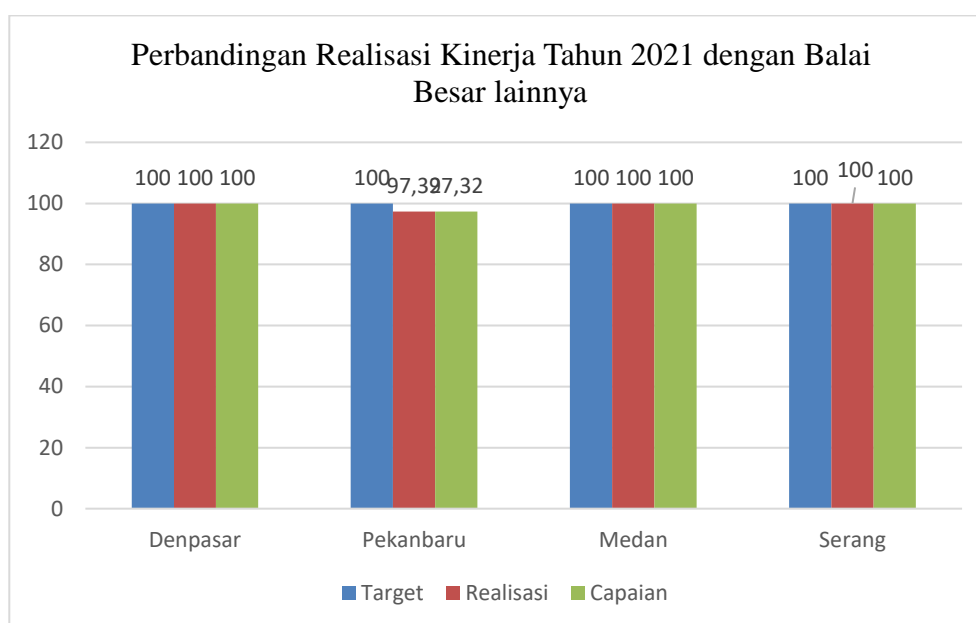
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Makanan dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Pangan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria Sangat Baik, maka untuk mempertahankan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling), terus melakukan pemeliharaan instrumen agar pengujian berjalan lancar serta mengatur jadwal kerja WFH/WFO agar lebih baik lagi.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	100,00	100,00	100,00	Baik
Pekanbaru	100,00	97,32	97,32	Baik
Medan	100,00	100,00	100,00	Baik
Serang	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Standar untuk ke empat balai termasuk dalam kriteria *Baik*.

6. Sasaran Kegiatan 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja dengan target tahun 2021 yaitu **76.00%**. Target dan realisasi serta capaian Indikator Kinerja tersebut (termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng), dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021 (%)	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00	90,06	118,50	Sangat Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 adalah sebagai berikut:

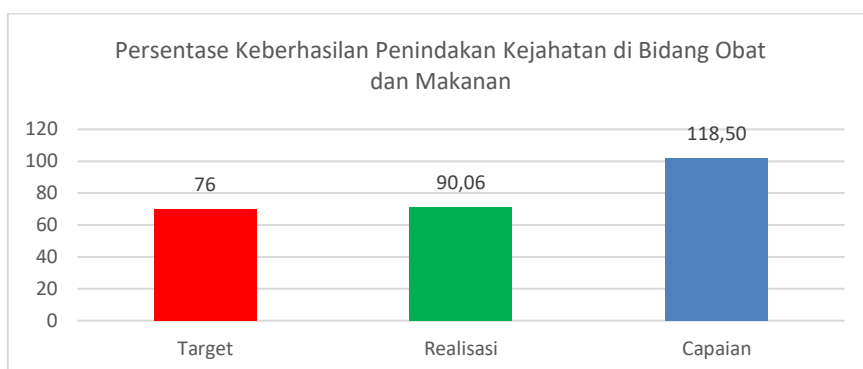
Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan di masa pandemi semakin inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Dalam rangka penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan kegiatan yang dilakukan diawali dengan pengumpulan bahan keterangan, informasi terkait pelanggaran berdasarkan laporan masyarakat/pengaduan, hasil pengawasan Bidang Pemeriksaan dan informasi dari sumber lain. Selanjutnya dilakukan operasi penindakan dan apabila dari gelar kasus diputuskan tindak lanjutnya pro justitia maka dilanjutkan dengan proses pemberkasan.

***a. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan***

- 1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021 (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00	90,06	118,50	Sangat Baik



**Gambar 3.45 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021**

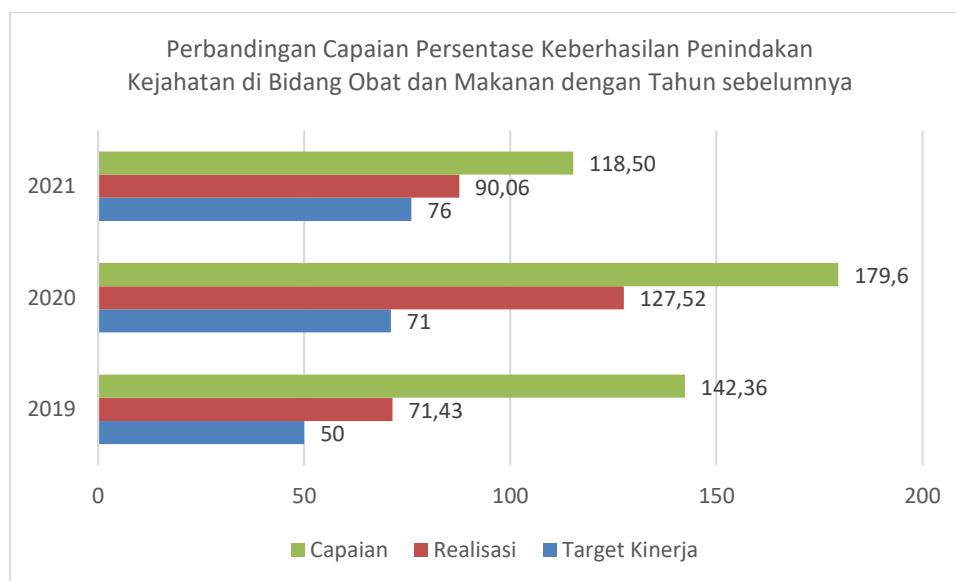
Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan diukur dengan indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan, dimana untuk tahun 2021 targetnya 76%, dengan realisasi 90.06%, sehingga capaian sebesar 118.50% dengan kriteria **Sangat Baik**. Data tersebut sudah termasuk hasil kegiatan Loka POM di Kabupaten Buleleng. Capaian Indikator Persentase Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala per triwulan, apabila ada kendala segera bisa diupayakan solusinya. Dilihat dari capaian yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng) dapat dinyatakan berhasil.

## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2021

Realisasi capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar adalah 118,50 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019 dan 2020) dapat dilihat perbandingan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II	2019	50.00	71.43	142.36	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2020	71.00	127.52	179.60	Tidak dapat disimpulkan
3	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2021	76,00	90,06	118,50	Sangat Baik



**Gambar 3.46 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan**

Kalau melihat Sasaran Kegiatan tahun 2019 yang merupakan tahun terakhir Renstra 2015-2019 ada perubahan istilah, tetapi esensinya sama yaitu dari **Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar** menjadi **Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar**. Indikator kinerja mengalami perubahan dari **Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II** (tahun 2019) menjadi **Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan** (tahun 2020 dan 2021) dengan cara perhitungan yang sangat berbeda. Capaian dari indikator ini baik tahun 2019, 2020 maupun 2021 sama-sama di atas target, tetapi kriteria tahun 2019 dan 2020 **tidak dapat disimpulkan**, sedangkan untuk tahun 2021 dengan kriteria **Sangat Baik**.

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024  
Realisasi Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar (termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng) pada tahun 2021 adalah 90,06 %. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2024 adalah 90% maka capaiannya 100,07%. Target akhir Renstra tahun 2024 sudah tercapai. Perkara di bidang Obat dan Makanan sulit diprediksi setiap tahunnya, sehingga Balai Besar POM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mempertahankan capaian indikator kinerja tersebut pada akhir Renstra dengan tetap memenuhi target jumlah perkara dan mempercepat penyelesaian berkas perkara.
- 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan  
Capaian indikator yang besar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
  - a) Pada tahun 2021 ada 7 perkara yang ditangani PPNS BBPOM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng. Jumlah perkara yang ditangani sudah memenuhi target sesuai dengan target revisi akibat adanya pengurangan anggaran.

- b) Dukungan yang kuat dari lintas sektor *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri dalam penyelesaian berkas perkara, sehingga penyelesaian perkara bisa lebih cepat. Sampai akhir tahun 2021 masih ada 1 perkara yang progresnya masih dalam melengkapi administrasi penyidikan ( tahap SPDP ).

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja, antara lain :

- a) Menjalani komunikasi dengan lintas sektor baik internal BPOM seperti Direktorat Intelijen yang selama ini memberikan informasi yang akurat dan bisa ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
- b) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan CJS (*Criminal Justice System*) dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan.
- c) Meningkatkan kompetensi SDM PPNS BBPOM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng mengenai *cybercrime* serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
- d) Mempertahankan pola operasi dengan tetap melakukan operasi di luar jam kerja termasuk hari libur.
- e) Memanfaatkan IT dalam mencari informasi terkait pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 memiliki besaran pagu anggaran Rp 699.027.000,-. Sampai dengan akhir tahun 2021 realisasi sebesar Rp 680.931.874,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 97,41% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,22 masuk dalam kriteria 95% (Efisien), yang diperoleh dari hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{IE} &= 118/97,41 \\ &= 1,22 \\ \text{SE} &= 100\% / 100\% \end{aligned}$$

$$= 1$$

Karena  $IE \geq SE$ , maka kegiatan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dianggap Efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) :

$$\begin{aligned} TE &= (1,22-1)/1 \\ &= 0,22 \end{aligned}$$

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

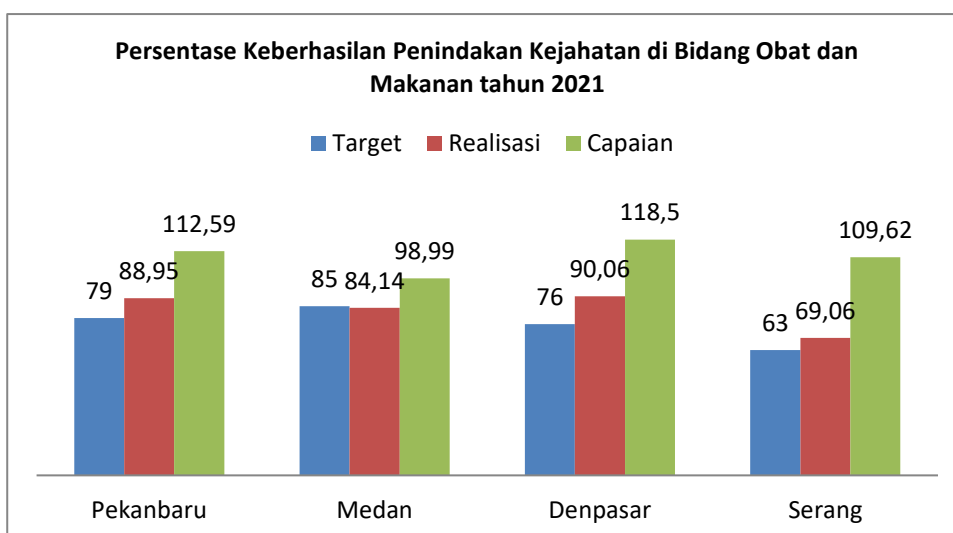
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kerjasama yang baik dengan CJS (*Criminal Justice System*) yaitu Korwas PPNS dan Kejaksaan, serta lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha seperti pihak ekspedisi. Selain itu dilakukannya penangkapan dan penahanan dalam penanganan perkara yang ditangani bisa mempercepat proses pemberkasan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, disarankan untuk selalu melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan *Criminal Justice System*, maka kegiatan koordinasi dilakukan secara rutin, baik dalam kegiatan pengawasan dengan melibatkan petugas lintas sektor seperti Kepolisian maupun dalam proses penyidikan. Peningkatan kompetensi PPNS dilakukan secara berkesinambungan, baik lewat kegiatan yang dilakukan secara *off line* maupun kegiatan *on line*.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pekanbaru	79,00	88,95	112,59	Sangat Baik
Medan	85,00	84,14	98,99	Baik
Denpasar	76,00	90,06	118,50	Sangat Baik
Serang	63,00	69,06	109,62	Baik



**Gambar 3.47 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai lainnya**

Kalau dibandingkan dengan Balai Besar POM lain di klaster yang sama maka dapat dilihat bahwa target BBPOM di Denpasar masih di bawah BBPOM di Medan dan BBPOM di Pekanbaru, tetapi di atas BBPOM di Serang. Persentase capaian BBPOM di Denpasar paling tinggi dibanding dengan BBPOM lain.

## 8. Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **102.22%** masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

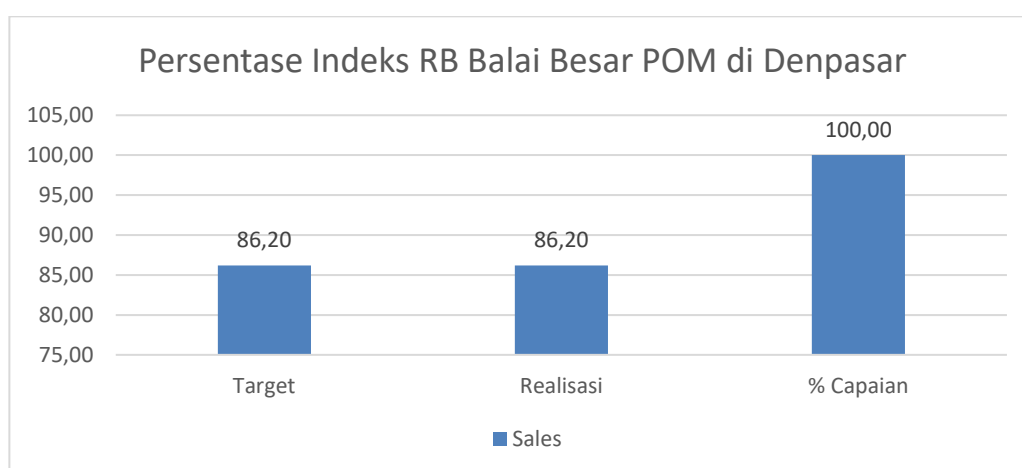
No	Indikator Kerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20	86.20	100.00	Baik

No	Indikator Kerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90	80.31	104.43	Baik

## a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

### 1) Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20	86.20	100.00	Baik



**Gambar 3.48 Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021**

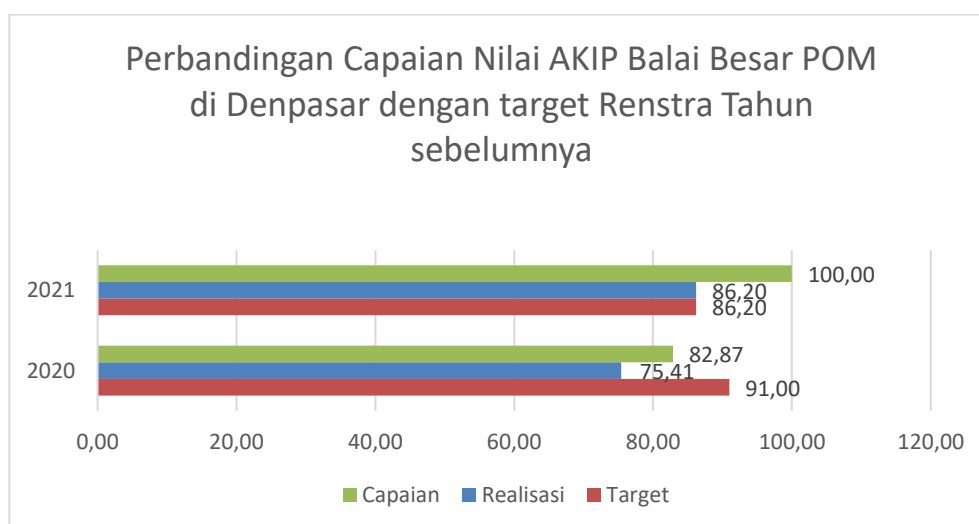
Hasil pengukuran terhadap Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Denpasar baru dapat diperoleh Realisasi pada periode TW IV yaitu dengan

raihan nilai indeks 86.20 dengan harapan Target indeks yang diperoleh yaitu pada nilai 86.20. Dengan demikian, hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja I yaitu **100.00%** dan baru masuk dalam kriteria **Baik**.

Capaian Indikator Kinerja ini sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor PI.06.06.7.72.12.21.93 tertanggal 27 Desember 2021 perihal Hasil Evaluasi pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM tahun 2021

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2020).

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00	75.41	82.87	Baik



**Gambar 3.49 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 86.20% dan 86.20% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92.00%, maka persentase capaiannya adalah 79.38%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi dari Tim Inspektorat yaitu :

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan termasuk terhadap capain target prioritas.
2. Kebijakan keterbukaan informasi public telah diterapkan, hasil monitoring dan evaluasi telah dilakukan tindak lanjut.
3. Telah mengembangkan inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan public antara lain Vitor Cetar dan Vitor Papa (Video tutorial terkait Informasi layanan konsumen), E-Tracking sampel, Percepatan Triheksifenidil dalam 1 hari kerja
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public, BBPOM di Denpasartelah menetapkan standar Pelayanan Unit kerja dan Mengimplementasikan system reward/punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.
5. Seluruh hasil pengawasan internal tela ditindaklanjuti dengan rincian 96 rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti Sesuai saran (SS), adapun untuk pengawasan Eksternal tidak terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

Capaian Indikator Kinerja ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu memenuhi pada Komponen Hasil yaitu :

- (1) Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan Publik, pada tahun 2021 nilainya 29,29 lebih tinggi dari pada nilai tahun 2020 yakni 18,05.
  - (2) Nilai Persepsi Anti Korupsi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 14,29 dari tahun 2020 yakni 14,25
  - (3) Nilai presentase tindak lanjut hasil pemeriksaan pada Balai Besar POM di Denpasar telah dapat menunjukkan 100% telah ditindaklanjuti
- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)  
Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp.4.350.160.000,- dengan realisasi senilai Rp.4.229.524.374.-,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.23% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% efisien.
- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja  
BBPOM di Denpasar senantiasa berupaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme sertamemberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dengan menerapkan dan meningkatkan Nilai-Nilai Reformasi Birokrasi yang tercermin dari kegiatan yang berorientasi pada pemberian layanan prima masyarakat yaitu dengan melaksanakan Apel Displin secara rutin setiap minggunya melalui luring atau daring dengan maksud untuk internalisasi 6 Area Perubahan, penerapan *e-governance* dan *e-government* menggunakan teknologi informasi yang terkini. Dalam rangka meningkatkan predikat WBK menuju WBBM, Balai Besar POM di Denpasar akan melaksanakan beberapa hal yaitu :
1. Melaksanakan kegiatan pembangunan ZI sesuai rencana yang telah ditetapkan

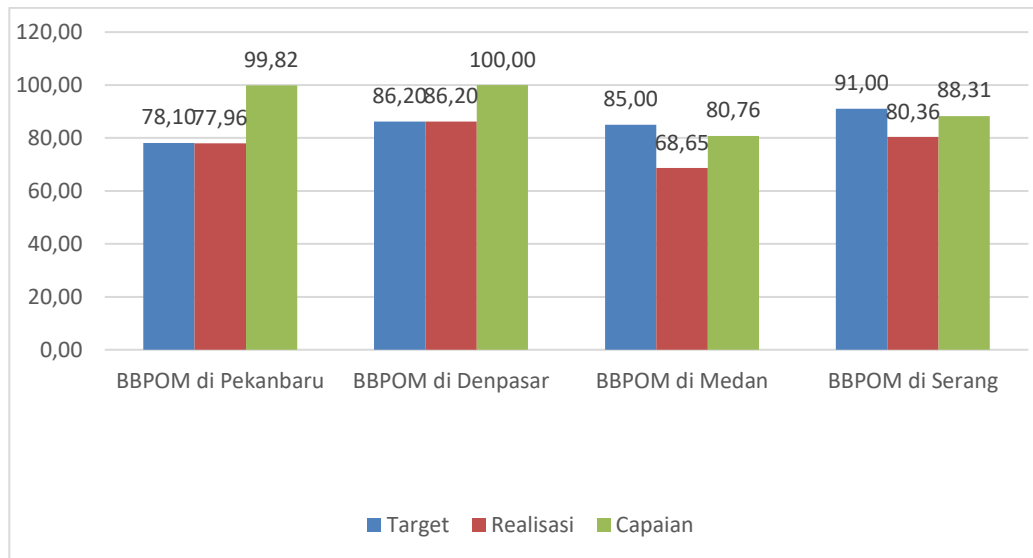
2. Meningkatkan komitmen terhadap perubahan oleh seluruh anggota organisasi terutama pada budaya kerja
3. Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unitnya.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Denpasar mengakomodasi usulan-usulan dari anggota utamanya agent of change terkait pembangunan zona integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), melakukan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasinya.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	86.20	86.20	100.00	<b>Baik</b>
Medan	70.30	70.27	99.96	<b>Baik</b>
Pakan Baru	78.10	77.96	99.82	<b>Baik</b>
Serang	83.10	83.10	99.89	<b>Baik</b>

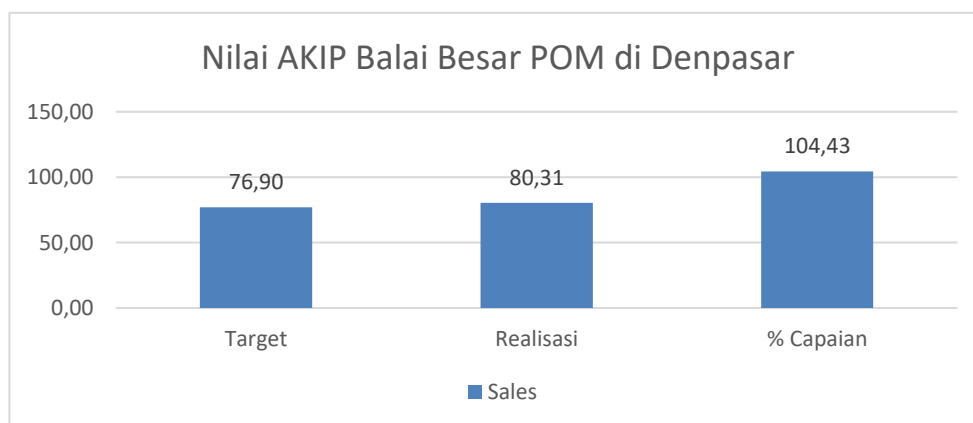


**Gambar 3.50 Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 dengan Balai lainnya**

## b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

### 1) Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90	80.31	104.43	Baik

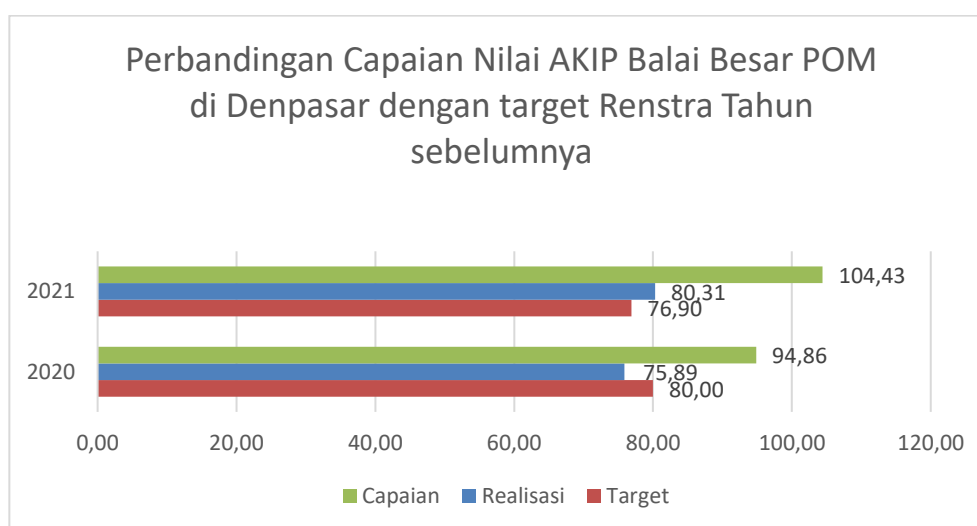


**Gambar 3.51 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021**

Hasil pengukuran terhadap Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Denpasar yaitu dengan raihan nilai indeks 80.31 dengan Target indeks yang diperoleh yaitu pada nilai 76.90. Dengan demikian, hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja yaitu **94,86%** dan masuk dalam kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2020)

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00	75.89	94.86	Baik



**Gambar 3.52 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

Realisasi Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BBPOM di Denpasar tahun 2020 yaitu 75.89 dengan target 80.00 dan capaian sebesar 94.86 dengan kriteria cukup.

Membandingkan nilai AKIP selama 3 tahun berturut turut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari 74.75: 75.89; dan 80.31 yang telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 76.90. Hal ini disebabkan karena sistem akuntabilitas Kinerja di BBPOM di Denpasar, dalam hal ketaatan dan praktek akuntansi, serta terbatas pada pemenuhan kewajiban formal, dan hanya menjelaskan keberhasilan operasional organisasi serta sistem manajemen kinerja berjalan parsial, belum seluruhnya terintegrasi, sehingga untuk meningkatkan sistem AKIP perlu lebih focus pada harapan dan kepentingan stakeholder, berinteraksi secara aktif dan efektif dalam rangka membangun kepercayaan stakeholder, perbaikan kinerja secara berkesinambungan, membangun transparansi mengenai keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran serta pemanfaatan teknologi informasi dalam implementasi manajemen kinerja yang efektif.

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 dan 2021 adalah 75.89 dan 80.31. bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 79.90, maka persentase capaiannya adalah 100.52% Dengan demikian BBPOM di Denpasar telah mencapai target sampai akhir tahun renstra 2020-2024, namun begitu mengingat penilaian terhadap sistim AKIP masih memungkinkan penurunan bila system tersebut tidak dilaksanakan secara konsisten

Setelah dibandingkan hasil pengukuran nilai SAKIP diantara klaster 3 Balai Besar dari grafik diatas terlihat bahwa BBPOM di Denpasar memperoleh nilai kedua setelah Balai Besar POM di Pakanbaru.

### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan. Capaian Indikator Kinerja ini masih dibawah target dikarenakan sebagaimana dijelaskan pada uraian dibawah ini :

#### (1) Perencanaan :

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai perencanaan kinerja 25.89 dari targer 30.00. Hasil Evaluasi

SAKIP khususnya pada unsur perencanaan yaitu : Bahwa Balai Besar POM di Denpasar telah menyusun renstra 2020-2024, IKU 2020-2024, RKT 2021 dan PK 2021, telah disahkan dan dipublikasikan pada website Badan POM. Dasar penetapan target telah didukung oleh kertas kerja penyusunan target, namun pada RAPK belum mencantumkan kegiatan yang mendukung pencapaian tiap sasaran beserta jumlah anggarannya.

(2) Pengukuran Kinerja :

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2021 oleh APIP diperoleh nilai Pengukuran Kinerja 19.06 dari targer 25.00. Hasil Evaluasi SAKIP khususnya pada unsur Pengukuran Kinerja masih belum mencapai target. Pengumpulan data kinerja telah dibuatkan mekanisme dalam bentuk IK namun belum mengatur terkait otoritas dan validasi data selain itu monitoring atas target kinerja eselon III dan IV belum dimanfaatkan sebagai dasar pemberian Reward dan Punishment.

(3) Pelaporan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2021 oleh APIP diperoleh nilai Pelaporan Kinerja 13,93 dari targer 15.00. Penyajian serta penjelasan atas capaian kinerja telah ditampilkan secara memadai dan didukung dengan beberapa data sumber yang mampu ditelusur. Telah memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan, pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja, namun perlu ditambahkan matriks monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan informasi kinerja dari laporan kinerja tersebut.

(4) Evaluasi Internal

Balai Besar POM di Denpasar telah melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan

pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi, namun perlu ditambahkan data yang menunjukkan rekomendasi perbaikan dan tindak lanjutnya telah dilakukan.

- (5) Terkait Capaian Kinerja Balai Besar POM telah meningkatkan keandalan data capaian kinerja namun perlu dilengkapi formulasi perhitungan dan data dukung perhitungan capaian sesuai mekanisme pengumpulan data yang telah ditetapkan

- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.348.889.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.316.513.145,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.60% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,07 masuk dalam kriteria 100% efisien.

- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

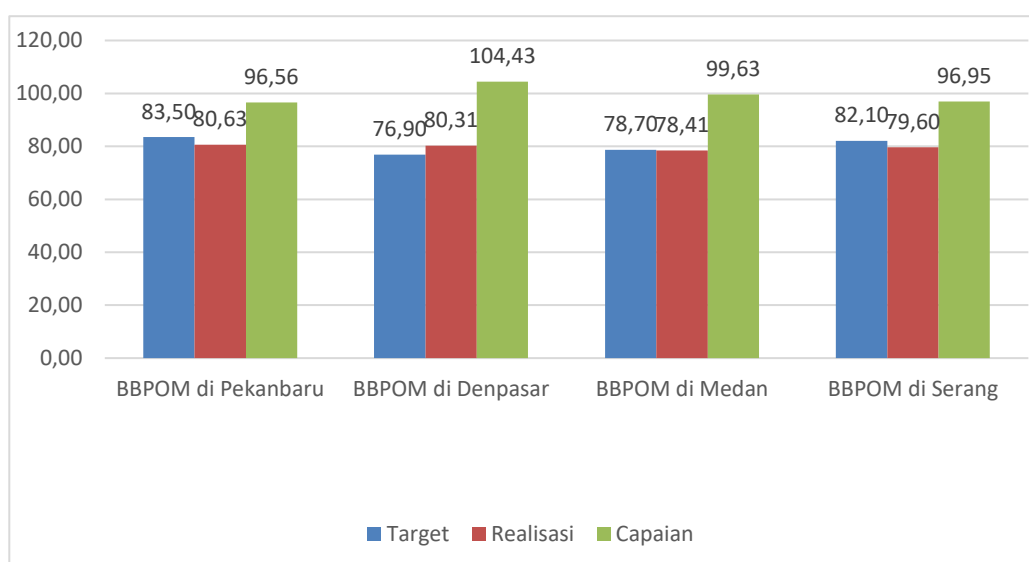
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh perencanaan, pengukuran, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang diprogramkan.

- 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusuk.

- 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pakan Baru	83.50	80.63	96.56	Baik
Medan	78.70	78.41	99.63	Baik
Denpasar	76.90	80.31	104.43	Baik
Serang	82.10	79.60	96.95	Baik



**Gambar 3.53 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

Nilai Perhitungan Nilai Sasaran Strategis Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021 Adalah sebesar 101.63 termasuk kriteria Baik dan nilai ini telah sama dengan nilai yang ada pada e-Performance yang diinput menggunakan aplikasi Simetris (lampiran 6).

## 9. Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

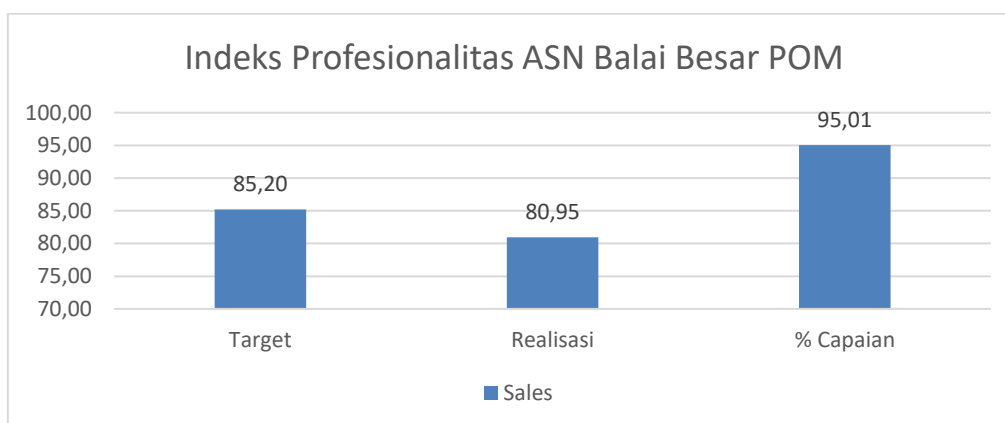
Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Dengan hasil capaian indikator yaitu **95.01%** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.20	80.95	95.01	Baik

## a. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM

1) Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.20	80.95	95.01	Baik

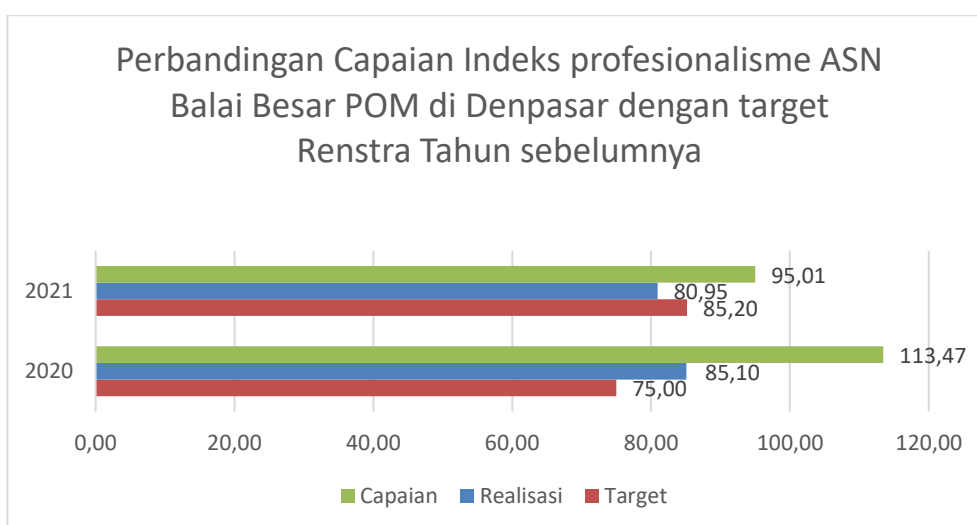


**Gambar 3.54** Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2021

Indikator ini telah dievaluasi pada Laporan Evaluasi Internal setiap Triwulan dan telah dibuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL). Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalisme ASN Balai Besar Pom di Denpasar	85.20	80.50	95.01	Baik



**Gambar 3.55 Perbandingan Indeks Profesionalisme Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 85.20 dan 80.95, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 85,50, maka persentase capaiannya adalah 94.68. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target tersebut dengan lebih memprioritaskan pada peningkatan kompetensi pegawai

#### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini berhasil mencapai kriteria Sangat Baik, dikarenakan alternatif solusi (strategi) yang telah dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 adalah banyak ASN dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara daring seperti diklat fungsional, diklat teknis, dan mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh internal seperti PPSDM atau UPT pusat lainnya dan juga oleh pihak eksternal, sehingga seluruh ASN BBPOM di Denpasar telah melebihi 20 JP (Jam Pelajaran). Berdasarkan kualifikasi, ASN BBPOM di Denpasar memiliki 41 orang (40.59%) dengan kualifikasi Magister atau setara. Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan pada tingkat individu seluruh ASN BBPOM di Denpasar berada pada kriteria Baik dan tidak ada ASN yang dikenakan sanksi disiplin. Untuk selanjutnya, dalam rangka mempertahankan/ meningkatkan capaian indikator yang telah melampaui target renstra 2020-2024 ini, BBPOM di Denpasar tetap berupaya membuat perencanaan peningkatan kualifikasi ASN melalui Ijin Belajar dan Tugas Belajar, mendorong setiap ASN untuk mengikuti berbagai diklat fungsional, diklat teknis, magang, seminar, workshop baik didalam ataupun diluar jaringan yang diselenggarakan oleh pihak internal BPOM ataupun Lembaga eksternal, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian penilaian SKP individu dengan baik dan tertib serta menerapkan reward and punishment secara objektif untuk seluruh ASN.

#### 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN memiliki besaran pagu anggaran Rp. 17.138.452.000,- dengan realisasi senilai Rp. 16.950.554.825,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.90% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.04 masuk dalam kriteria tidak efisien.

#### 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

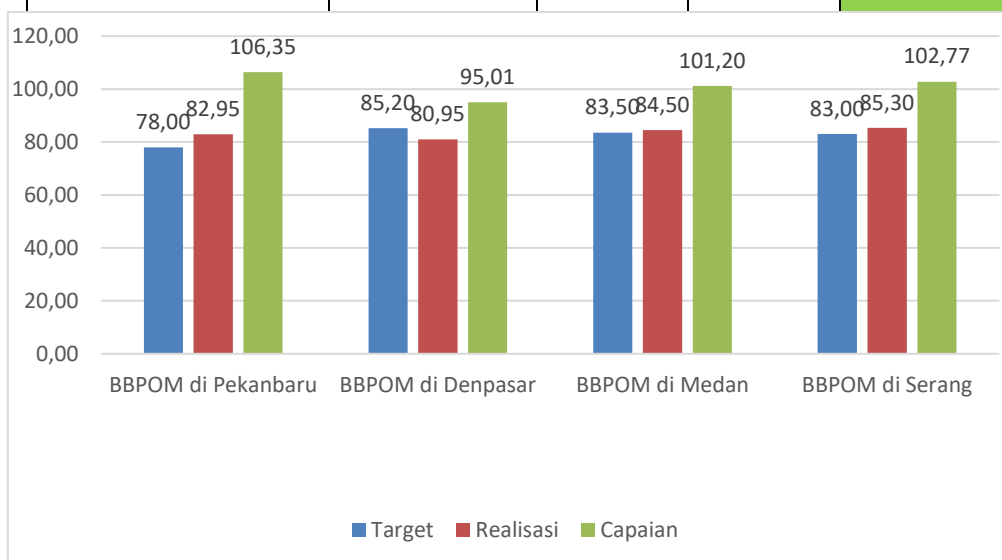
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program tugas belajar dan ijin belajar, program diklat fungsional, diklat teknis, seminar/workshop/kursus, monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja pegawai dan penegakan disiplin.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar mendorong ASN untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar, mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil monev capaian SKP dan penegakan disiplin.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pakan Baru	78.00	82.85	106.35	Baik
Medan	83.50	84.50	101.20	Baik
Denpasar	85.20	80.95	95.01	Baik
Serang	83.00	86.30	102.77	Baik



**Gambar 3.56 Perbandingan Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya**

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, tingkat Profesionalitasnya paling rendah setelah Pakan baru, Medan dan serang, namun target yang ditetapkan Balai Besar POM di Denpasar adalah paling tinggi.

## 10. Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **95,99%** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	76,60	99,48	Baik
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,00	1,85	92,50	Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa Capaian rata-rata dari Sasaran Kegiatan masuk dalam kriteria Baik adalah diperoleh dari Capaian dua (2) Indikator pendukungnya yang sama-sama tidak masuk dalam kriteria Baik ataupun Sangat Baik, yaitu satu indikator capaiannya Cukup dan satu indikator lagi capaiannya Tidak Dapat Disimpulkan. Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 adalah sebagai berikut:

a. *Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP*

- 1) Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d Tahun 2021 (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	76,60	99,48	Baik

Realisasi Persentase Pemenuhan Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sampai dengan Tahun 2021 sebesar 76,60% dengan target 77,00% sehingga diperoleh Capaian sebesar 99,48% masuk dalam kriteria Baik. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh berdasarkan hasil asesmen PPPOMN terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi standar Ruang Lingkup Pengujian (SRL), standar Peralatan dan standar Kompetensi Penguji yang disusun oleh PPPOMN berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium.

- 2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi sampai dengan Tahun 2021 indikator di atas sebesar 76,60% mengalami peningkatan dari realisasi Tahun 2020 yaitu 73,30 %, dengan capaian Indikator Kinerjanya adalah **99,48 %** masuk dalam kriteria **Baik**.

- 3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 77,00% dan Realisasi 76,60% sehingga capaiannya adalah 99,48%. Realisasi sampai dengan Tahun 2021 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00% maka persentase capaian saat ini baru mencapai 83,26%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih jauh dalam mencapai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya sudah seharusnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang terprogram secara lebih baik dan meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat menguatkan laboratorium.

- 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Ada tiga komponen penilaian dalam pencapaian target ini yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, pemenuhan terhadap standar kompetensi dan pemenuhan terhadap standar peralatan. Hasil yang diperoleh yaitu 73,51% untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup, 86,18% untuk pemenuhan Standar Kompetensi dan 70,13% untuk pemenuhan Standar Peralatan. Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih rendah dari target, hal ini disebabkan perubahan penilaian kompetensi personel penguji kimia, yang sebelumnya dinilai berdasarkan kompetensi masing – masing laboratorium yaitu laboratorium Obat, Kostrad (Kosmetika, Obat Tradisional, SK) dan Pangan, sekarang menjadi kompetensi pengujian Kimia.

- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP memiliki besaran pagu anggaran Rp. 7.944.129.000,- dengan realisasi senilai Rp. 7.937.021.508,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,91% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria Efisien.

- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

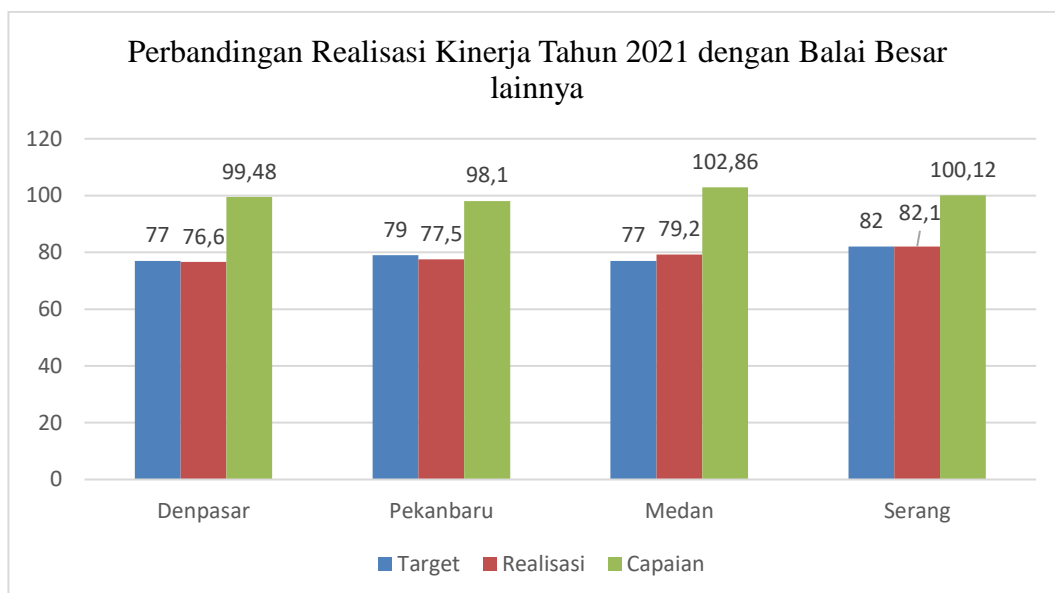
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan instrumen dan alat pendukungnya.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP masuk dalam kriteria Baik, maka untuk meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk menyusun roadmap pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target, dan meningkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan dasar sesuai Standar yang ditetapkan yaitu Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114.

8) Perbandingan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	77,00	76,60	99,48	Baik
Pekanbaru	79,00	77,50	98,10	Baik
Medan	77,00	79,20	102,86	Baik
Serang	82,00	82,10	100,12	Baik



Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP pada keempat balai termasuk dalam kriteria **Baik**.

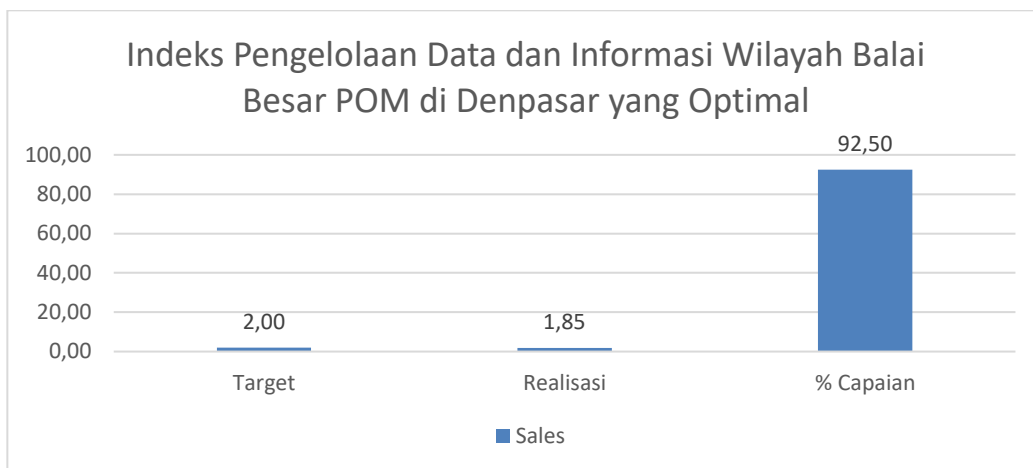
a. **b Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal**

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	2.00	1.85	92.90	Baik

1) Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja	2.00	1,85	92.50	Baik

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal				



**Gambar 3.58 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal Tahun 2021**

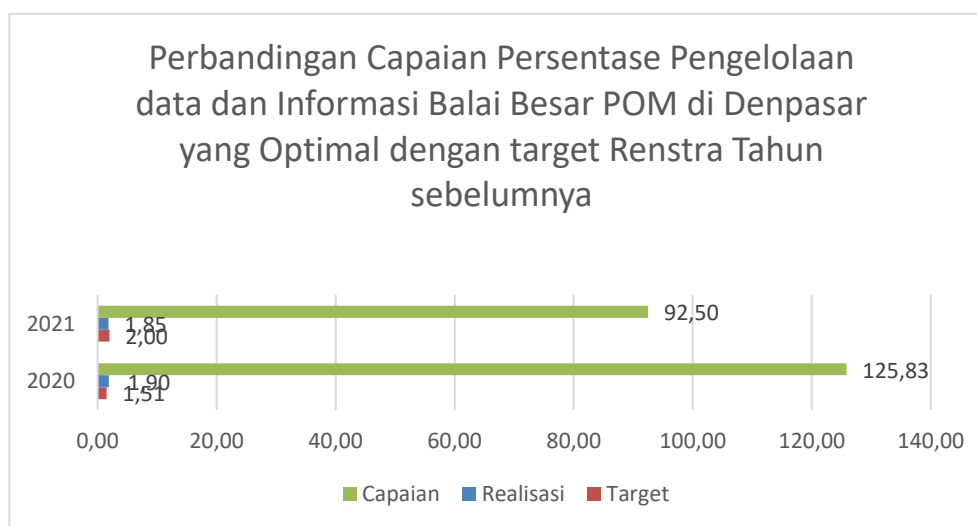
Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal adalah 1.85 dengan Target yaitu 2.00 sesuai pada Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024. Dengan demikian Capaian Indikator Kinerja tersebut di atas adalah sebesar **92.50%** masuk dalam kriteria **Baik**. Adapun Rincian dari Indeks diatas diperoleh berdasarkan Sistem Pemantauan yang dikembangkan secara elektronik data oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Capaian Indeks Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 3) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51	1.90	125.83	Tidak Dapat Disimpulkan

**Gambar 3.59** Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya



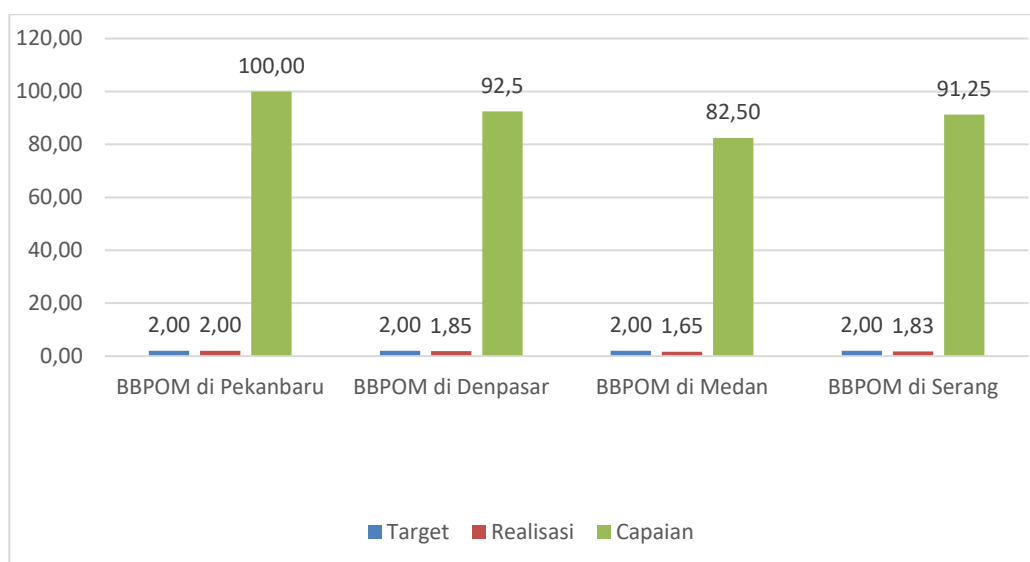
**Gambar 3.60** Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Dari data diatas terlihat adanya penurunan target indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dibandingkan tahun 2021 karena melihat capaian yang sangat tinggi hingga kriterianya menjadi tidak dapat disimpulkan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Pakan Baru	2.00	2.00	100.00	Baik

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Medan	2.00	1.65	82.50	Baik
Denpasar	2.00	1.85	92.50	Baik
Serang	2.00	1.83	91.25	Baik



**Gambar 3.61 Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal dengan Balai lainnya**

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 2.00 dan 1,85 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 3, maka persentase capaiannya adalah 61.67%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 3. Bila dibandingkan dengan Balai Lain yang memiliki beban Wilayah yang sama maka Balai Besar POM di Denpasar menduduki tempat tertiggi kedua setelah Pekanbaru, diikuti Medan dan Serang

- 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih rendah dari target, hal ini disebabkan perubahan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM pada bulan Nopember 2020, sebagai dasar Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan untuk melakukan penilaian. Terdapat perubahan baseline yang signifikan pada Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan yang mengakibatkan realisasi dibawah target, adapun target ditetapkan berdasarkan hasil assesmen GLP tahun 2021 yang masih menggunakan standar yang lama.

## 11. Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 108.26% yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

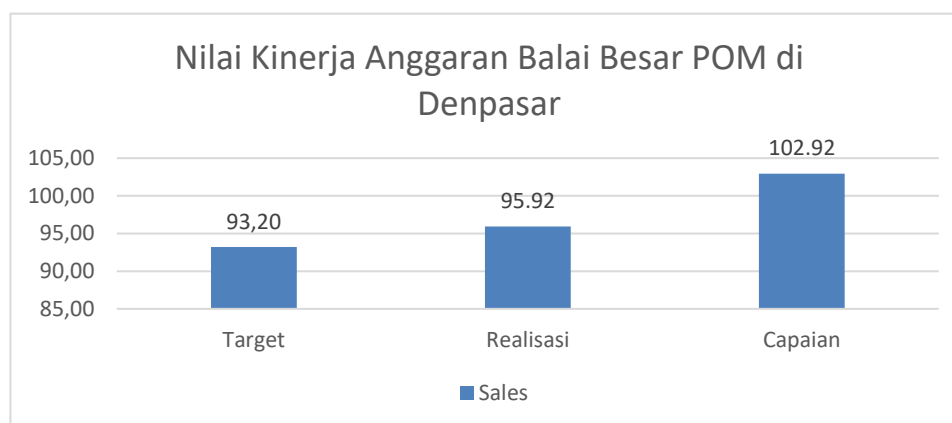
No	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20	95.92	102.92	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	88.00	100.00	113.64	Sangat Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 adalah sebagai berikut :

### a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

- 1) Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20	95.92	102.92	Baik



**Gambar 3.62 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021**

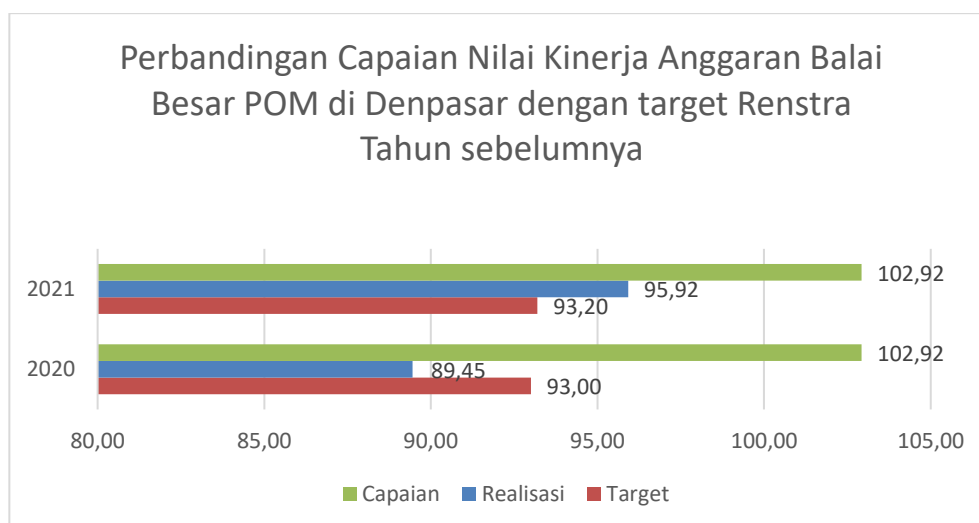
Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker yang diperoleh dari nilai 40% Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan 60% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sedangkan Nilai EKA merupakan Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Anggaran. Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 95.92% dengan target 93.20%, maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar 102.92% dengan kriteria **Baik**.

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

Nilai Indikator diatas tidak dapat dibandingkan karena pada periode renstra 2015-2019 belum menggunakan Nilai Kinerja Anggaran untuk mengukur penilaian kinerja anggaran satker.

### 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00	89.45	96.18	Baik



**Gambar 3.63 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 93.20 dan 95,92 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 96.20, maka persentase capaiannya adalah 99.71. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

#### 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja ini belum mencapai target karena adanya Pandemi Covid-19 banyak dilakukan revisi dan refocusing sesuai dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan pada tahun berikutnya, dan melakukan efisiensi sesuai tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Untuk penilaian IKPA di tahun 2021 terdapat 13 indikator penilaian dari Kementerian Keuangan yaitu: revisi DIPA, Deviasi Halaman 3 DIPA, Pagu Minus, Data Kontrak, Pengelolaan UP/TUP, LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, konfirmasi capaian output, retur SP2D, Renkas, dan kesalahan SPM. Namun di tahun 2020 penilaian hanya dilakukan terhadap 11 indikator saja, indikator yang tidak dinilai yaitu revisi DIPA dan deviasi Halaman III DIPA, sesuai surat Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor S-614/PB/2020, tanggal 17 Juli 2021, untuk mendukung akselerasi belanja tahun 2021.

#### 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 747.412.000,- dengan realisasi senilai Rp. 717.989.417,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 96,06% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi Indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah 0.07 masuk dalam kriteria 100% Efisien.

#### 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh monev (kaji ulang) terhadap DIPA/ POK TA. 2021 pada awal tahun anggaran dan proses revisi DIPA apabila terdapat perubahan program/ kegiatan, mempercepat persiapan pelaksanaan

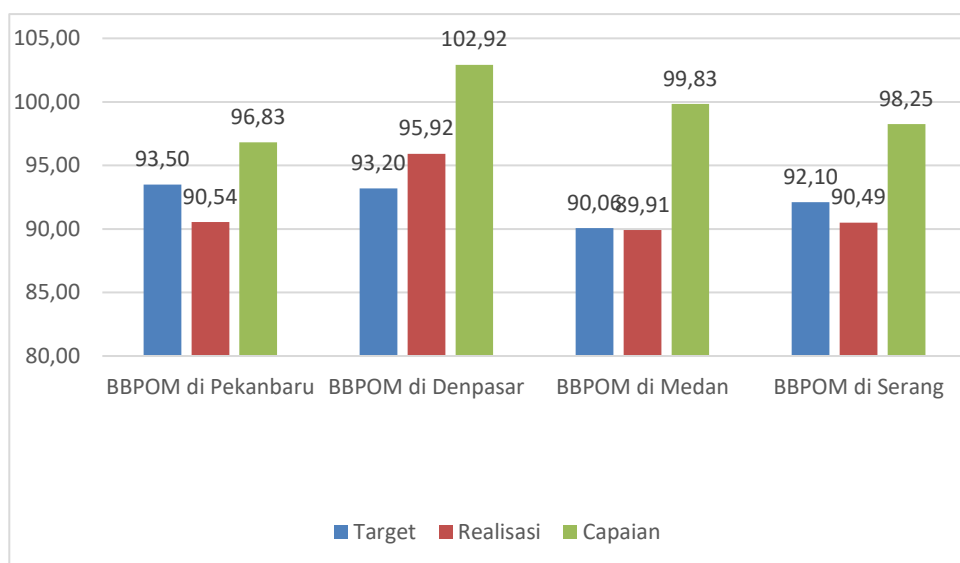
program/ kegiatan dan proses pengadaan barang/ jasa, melakukan penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berupaya meningkatkan nilai kinerja anggaran (NKA) dengan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian data kontrak ke KPPN, mengurangi kesalahan SPM, melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) secara berkala serta meningkatkan realisasi anggaran.

8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pakan Baru	93.50	90.54	96.83	Baik
Medan	90.06	89.91	99.83	Baik
Denpasar	93.20	95.92	102.92	Baik
Serang	92.10	90.49	98.25	Baik



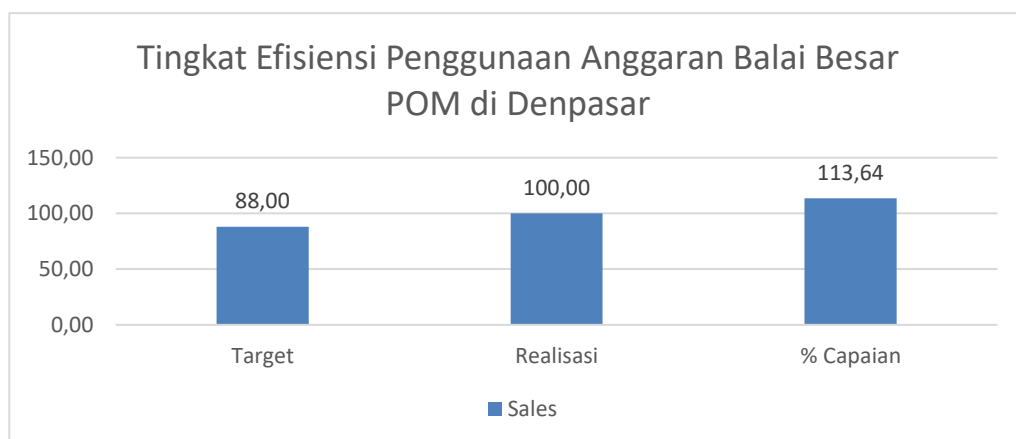
**Gambar 3.64 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya**

Hasil perbandingan nilai NKA dengan 3 Balai Besar POM lainnya, Balai Besar POM menempati urutan tertinggi yang diikuti oleh Medang, serang dan Pakan Baru.

## *b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar*

- 1) Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

No	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	88.00	100.00	113.64	Sangat Baik



**Gambar 3.65 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021**

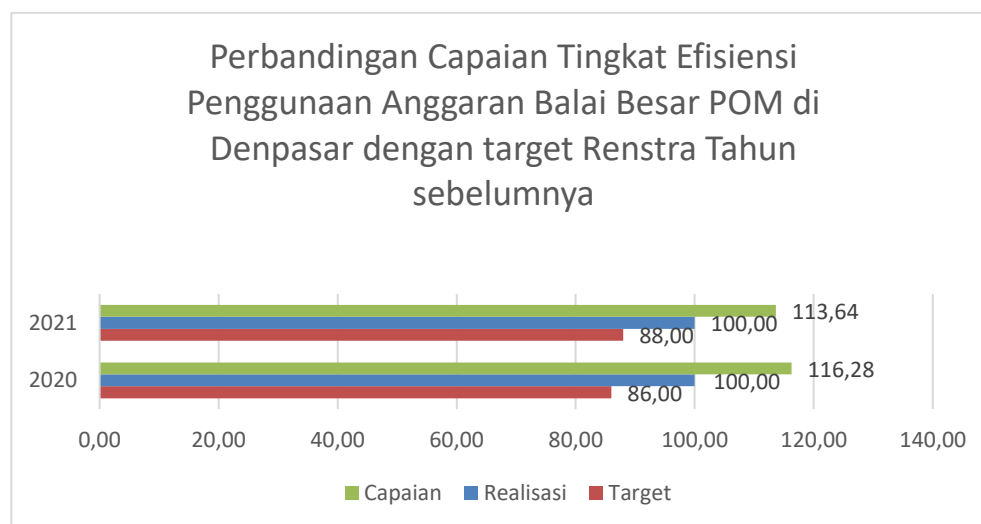
Realisasi indikator kegiatan ini Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar adalah 100,00% dengan Target yaitu 88,00% yang juga merupakan angka Target tahunan Tahun 2021.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada pencapaian Sasaran Kegiatan pada periode waktu yang diukur.

Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 100,00% dengan Target ditahun 2021 yaitu 88,00%; maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar **113.64%** dengan kriteria **Sangat Baik**.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00	100.00	116.28	Sangat Baik



**Gambar 3.66 Perbandingan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya**

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 88,00% dan 100% dengan capaian sebesar 113.64%, Tidak dapat dibandingkan dengan Target akhir Renstra 2024 karena indicator kinerja ini sudah tidak digunakan sebagai indicator pencapaian

sasaran strategis Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar yang Akuntabel.

- 4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar meraih Capaian Indikator Kinerja tingkat efisiensi sebesar **113,64%** dengan kriteria **Sangat Baik**, karena pencairan anggaran kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan adanya usaha-usaha untuk menerapkan efisiensi karena situasi Pandemi Covid-19.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar dalam meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu segera melakukan penyesuaian terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung setiap Indikator Kinerja dalam mencapai Sasaran Kegiatan yang belum memperoleh hasil pengukuran Capaian Kinerja yang masuk kriteria Baik atau Sangat Baik seperti Refocusing kegiatan di Bidang Penindakan termasuk dilakukan kaji ulang atau review untuk pengusulan penyesuaian target-target yang terlalu rendah disamping meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan berikutnya dengan memperhatikan teknis pelaksanaan dan melakukan efisiensi sesuai tata normal baru yang sudah ditetapkan.

- 5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp 747.412.000,- dengan realisasi senilai Rp 717.989.417,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 96.06% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,173 termasuk dalam kriteria 100% (efisien).

- 6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

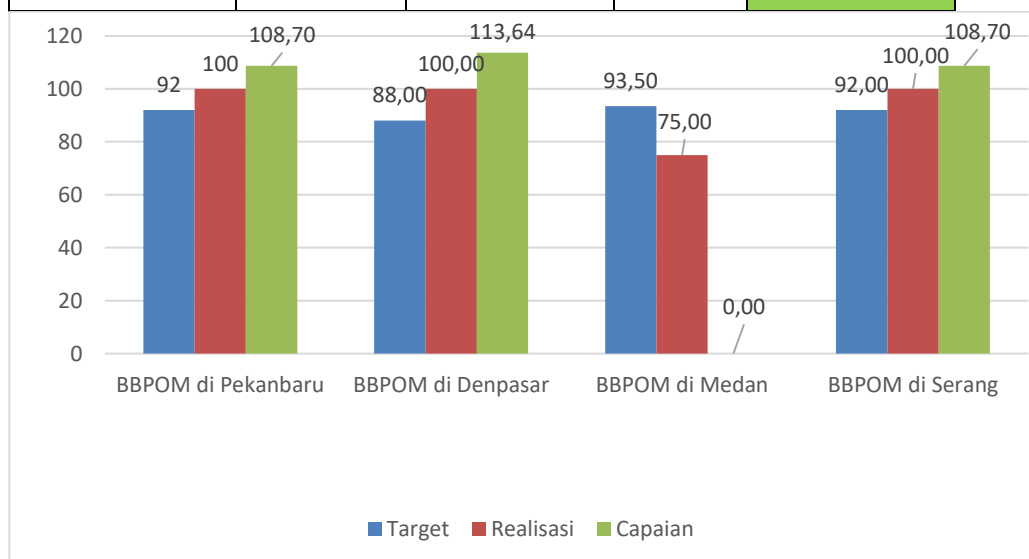
Pencapaian indikator ini ditunjang oleh integrasi perencanaan (*e-planning*) dan hasil pelaksanaan (*e-performance*), link data capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan RHPK.

## 7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment* dan melakukan supervisi atas pengumpulan data kinerja untuk menghasilkan data kinerja yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kualitas laporan kinerja.

## 8) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Pakan baru	92.00	100.00	108.70	Baik
Medan	93.50	75.00	80.21	Baik
Denpasar	88.00	100.00	113.64	Sangat Baik
Serang	92.00	100.00	108.70	Baik



**Gambar 3.67 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya**

Hasil perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dengan 3 Kluster Balai Besar POM yang setara terlihat bahwa BBPOM di Denpasar menempati urutan pertama dengan nilai realisasi 100% dari target 88% sehingga capaian yang diperoleh yaitu 113.64% dengan kriteria **Sangat Baik** diikuti oleh Pakan baru dan serang serta terendah yaitu Medan.

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng, pada awal tahun 2021 sebesar Rp 31.487.620.000,- . Jumlah Anggaran BBPOM di Denpasar tahun 2021 beberapa kali mengalami perubahan yaitu : Pagu awal Rp 39.602.679.000,-, berubah menjadi Rp 43.157.678.000,- karena ada penambahan anggaran untuk biaya Rapat Evaluasi Nasional, berubah menjadi Rp 31.487.620.000,- karena adanya *Refocusing* Anggaran untuk Covid-19 dan KIE Tokoh Masyarakat, dan terakhir menjadi Rp 31.602.884.000,- terkait adanya penambahan anggaran Listrik. Realisasi diakhir tahun Anggaran 2021 sebesar Rp 30.216.002.671,- sehingga Persentase Capaian Anggaran sebesar **95.61%** masuk dalam kriteria **Baik**. Berikut rincian perbandingan anggaran tahun 2020 dengan 2021 seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran 2020 dengan 2021**

Target / Capaian	BELANJA PEGAWAI		BELANJA BARANG		BELANJA MODAL		TOTAL ANGGARAN	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
<b>Target</b>	17.085.748.000	16.528.385.000	9.731.105.000	18.384.112.000	4.786.031.000	8.724.129.000	31.602.884.000	43.636.626.000
<b>Realisasi</b>	15.770.255.134 (92.30%)	16.366.706.912 (99.02%)	9.660.799.537 (99.28%)	18.003.628.754 (97.93)	4.784.948.000 (99.98%)	8.716.346.358 (99.91%)	30.216.002.670 (95.61%)	43.086.682.024 (98.74%)

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan jumlah total anggaran dan capaiannya, bila dibandingkan berdasarkan jenis anggaran belanja antara tahun 2020 dan tahun 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai terjadi penurunan anggaran disebabkan karena adanya pandemic covid-19 yang berimplikasi tidak dianggarkannya belanja pegawai khususnya pada anggaran tunjangan kinerja untuk bulan ke-13 dan ke 14. Sebaliknya, realisasi di tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 karena ada perubahan SOTK Badan POM terkait Penyetaraan jabatan

Struktural Eselon II dan IV menjadi jabatan Fungsional dengan Tunjangan yang jauh lebih besar sehingga menyerap anggaran lebih banyak.

2. Belanja Barang terjadi peningkatan anggaran namun realisasi jauh lebih kecil daripada karena adanya Refocusing Anggaran terkait Covid-19 yang mengharuskan seluruh instansi pemerintah melakukan penghematan anggaran dalam rangka percepatan penanganan pandemic Covid-19, namun pada realisasi terlihat adanya peningkatan disebabkan karena pimpinan intensif mengawal pelaksanaan pencairan anggaran agar dapat dirasakan oleh masyarakat sesuai arahan Presiden RI.
3. Belanja modal terjadi penurunan anggaran karena proses belanja modal memerlukan rekomendasi dan persetujuan dari Badan POM dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan unit kerja,

Realisasi anggaran secara keseluruhan dipengaruhi oleh karena adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, namun dengan ketentuan melakukan pekerjaan sesuai pedoman tata normal baru yang walau telah diantisipasi melalui efisiensi anggaran kegiatan dengan tetap menjaga efektifitas pengawasan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi atau dilakukan secara daring/ online namun tetap mengalami gangguan akibat kantor sempat dilakukan sterilisasi dengan menghentikan kegiatan selama 4 hari kerja.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat progresif yang dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar serta Loka POM di Kabupaten Buleleng yang telah mengimplementasikan analisis resiko dan Reformasi Birokrasi pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

## **A. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PER OUTPUT DAN PER SASARAN KEGIATAN**

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 19 (sembilan belas) Output diperoleh hasil sebagai berikut:

Capaian anggaran per output sesuai tabel diatas seluruhnya dalam kriteria **Baik**.

**Tabel 3.2 Capaian Anggaran per Output di Tahun 2021**

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	% Capaian	Kriteria
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	ADD.001	99.21	Baik
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	AEA.001	96.76	Baik
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	BAH.001	92.91	Baik
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	BDC.001	97.16	Baik
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	96.60	Baik
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	BMB.001	99.58	Baik
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	CAB.001	99.98	Baik
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	99.91	Baik
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CAB.003	99.72	Baik
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	97.05	Baik
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	97.95	Baik
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	98.88	Baik

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	% Capaian	Kriteria
				Baik
13	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	QDB.003	99.65	Baik
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.001	99.87	Baik
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.005	99.83	Baik
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.008	99.89	Baik
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.001	98.11	Baik
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.004	98.06	Baik
19	Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	EAA.004	98.65	Baik

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2021**

No. SK	Sasaran Kegiatan 2021	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	99.85	Baik
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	98.29	Baik

No. SK	Sasaran Kegiatan 2021	% Capaian	Kriteria
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	96.52	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	96.04	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	98.86	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.21	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	97.00	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	97.41	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	98.90	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99.91	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	96.06	Baik

Capaian anggaran per Sasaran Kegiatan sesuai tabel diatas seluruhnya dalam kriteria **Baik**.

Hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Nilai Pagu Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020**

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase Obat yang MS	491.564.000	490.753.700	99.84	Baik
2	Persentase Makanan yang MS	263.262.000	263.259.000	100.00	Baik
3	Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	641.208.000	640.128745	99.83	Baik
4	Persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	320.299.000	319.239.606	99.67	Baik
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	40.068.000	40.023.300	99.89	Baik
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	17.500.000	17.200.000	98.29	Baik
7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	51.318.000	49.931.000	97.30	Baik
8	Indeks kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	169.314.000	158.843.250	93.82	Baik
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	52.900.000	52.900.000	100.00	Baik
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92.902.000	91.527.615	98.52	Baik
11	Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65.460.000	64.620.000	98.72	Baik
12	Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	236.350.000	218.695.500	92.53	Baik
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	194.298.000	191.096.575	98.35	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	576.912.000	565.287.094	97.98	Baik
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	81.374.000	77.364.575	95.07	Baik
16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	1.116.094.000	1.089.932.033	97.66	Baik
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	543.080.000	539.894.450	99.41	Baik
18	Jumlah Desa Pangan Aman	762.290.000	753.729.600	98.88	Baik
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	125.036.000	124.602.295	99.65	Baik
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2.785.812.000	2.763.675.461	99.21	Baik
21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.254.094.000	1.244.128.816	99.21	Baik
22	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	699.027.000	680.931.874	97.41	Baik
23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	4.350.160.000	4.229.524.374	97.23	Baik
24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	1.348.899.000	1.316.513.145	97.60	Baik
25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	17.138.452.000	16.950.554.825	98.90	Baik
26	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	7.944.129.000	7.937.021.508	99.91	Baik
27	Persentase Pengelolaan Data Dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	780.000.000	779.324.850	99.91	Baik
28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	747.412.000	717.989.417	96.06	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	747.412.000	717.989.417	96.06	Baik
Total		43.636.626.000	43.086.682.024	98.74	Baik

Capaian Anggaran terhadap 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja seperti pada tabel diatas seluruhnya adalah berkriteria **Baik**.

## B. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Untuk pengukuran efisiensi difokuskan pada pengukuran Indikator Input berupa Anggaran yang tersedia dan Output dari Sasaran Kegiatan terhadap Target Tahunan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan Input yang lebih sedikit dalam menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau penggunaan Input yang sama dapat menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian Output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian Input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian Output terhadap persentase capaian Input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah Indeks Efisiensi sesuai rencana capaian yaitu sama dengan 1, diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

**Tabel 3.5 Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :**

No.	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Analisis Efisiensi Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng didasarkan pada nilai Rata-rata Capaian terhadap Target Tahunan 2021 antara output dan input. Analisis dilakukan terhadap Capaian berdasarkan Output yang terdiri dari 19 Output serta terhadap Capaian berdasarkan Sasaran Kegiatan yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja dalam 11 Sasaran Kegiatan.

Berdasarkan rumus di atas diperoleh hasil pengukuran efisiensi Capaian Anggaran Tahun 2021 sebagaimana tersaji pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Output seperti pada Tabel. 3.3 diatas, diperoleh hasil pengukuran tahun 2021 keseluruhan capaian output Efisien Dengan demikian secara Rata-rata diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu **1,09** yang artinya kegiatan dilaksanakan secara efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu **0,09** yang artinya Capaian masuk dalam kriteria **100% Efisien**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan seluruh kegiatan telah dilaksanakan secara efisien yang artinya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan unt pencapaian output yang telah ditargetkan.

**Tabel 3.6 Efisiensi Capaian Anggaran Tahun 2021**

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$\frac{h = f/d}{x 100\%}$	i	j	k	$m = \frac{k/i}{x 100\%}$	n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	83.60	76.46	91.46	491.564.000	491.564.000	490.753.700	99.84	Capaian realisasi indikator sasaran 91,46% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 91,46% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : -0,02 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	86.50	83.07	96.03	263.262.000	263.262.000	263.259.000	100.00	Capaian realisasi indikator sasaran 96,03% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 100% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : -0,02 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	83.00	75.96	91.52	641.208.000	641.208.000	640.128.745	99.83	Capaian realisasi indikator sasaran 91,52% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,83% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : -0,02 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan	4	90.00	95.21	105.79	320.299.000	320.299.000	319.239.606	99.67	Capaian realisasi indikator sasaran 105,79% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		hasil pengawasan									99,67% masuk dalam kriteria Baik.TE Sasaran Kegiatan I : -0,02 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Persentase pangan fortifikasi asi yang memenuhi syarat	5	88.00	91.25	103.69	40.068.000	40.068.000	40.023.300	99.89	Capaian realisasi indikator sasaran 103,69% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,89% masuk dalam kriteria Baik.TE Sasaran Kegiatan I : -0,02 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Indeks Kesadaran Masyarakat									
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM	6	72.00	76.28	105.94	17.500.000	17.500.000	17.200.000	98.29	Capaian realisasi Indikator sasaran 105,94% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		di Denpasar									
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	90.70	85.80	94.60	51.318.000	51.318.000	49.931.000	97.30	Capaian realisasi Indikator sasaran 94,60% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	8	70.56	68.08	96.49	169.314.000	169.314.000	158.843.250	93.82	Capaian realisasi Indikator sasaran 96,49% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik BPOM	9	90.00	89.56	99.51	52.900.000	52.900.000	52.900.000	100.00	Capaian realisasi Indikator sasaran 99,51% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	88.00	92.71	105.35	92.902.000	92.902.000	91.527.615	98.52	Capaian realisasi indikator sasaran 105,35% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 98,52% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	54.00	64.87	120.13	65.460.000	65.460.000	64.620.000	98.72	Capaian realisasi indikator sasaran 120,13% masuk dalam kriteria Tidak dapat disimpulkan dan capaian anggaran 98,72% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100	97.08	97.08	236.350.000	236.350.000	218.695.500	92.53	Capaian realisasi indikator sasaran 97,08% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 92,53% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	67.00	56.70	84.63	194.298.000	194.298.000	191.096.575	98.35	Capaian realisasi indikator sasaran 84,63% masuk dalam kriteria Cukup dan capaian anggaran 98,35% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	14	61.00	57.88	94.89	576.912.000	576.912.000	565.287.094	97.98	Capaian realisasi indikator sasaran 94,89% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		uhi ketentuan									97,98% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4.55	4.66	102.42	81.374.000	81.374.000	77.364.575	95.07	Capaian realisasi indikator sasaran 102,42% masuk dalam kriteria Baik. Capaian tanpa input anggaran. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	16	95.00	92.14	96.99	1.116.094.000	1.116.094.000	1.089.932.033	97.66	Capaian realisasi indikator sasaran 96,99% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 97,66% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,01 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	17	40	40	100	543.080.000	543.080.000	539.894.450	99.41	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,41% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,01 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Jumlah desa pangan aman	18	12	12	100	762.290.000	762.290.000	753.729.600	98.88	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 98,88% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,01 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	19	2	2	100	125.036.000	125.036.000	124.602.295	99.65	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
											99,65% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,01 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	100	97.92	97.92	2.785.812.000	2.785.812.000	2.763.675.460	99.21	Capaian realisasi indikator sasaran 97,92% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,21% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 6 : 0,00 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	100	100	100	1.254.094.000	1.254.094.000	1.244.128.816	99.21	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,21% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 6 : 0,00 Capaian Kinerja dalam

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
											kriteria 100% (Efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22	76.00	90.06	118.50	699.027.000	699.027.000	680.931.874	97.41	Capaian realisasi indikator sasaran 118,50% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 97,41% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 7 : 0,00 Capaian Kinerja dalam kriteria 95% (Efisien)
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	23	86.20	86.20	100	4.350.160.000	4.350.160.000	4.229.524.374	97.23	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan Capaian anggaran 97,23% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 8 : -0,05 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	24	76.90	80.31	104.43	1.348.899.00	1.348.899.00	1.316.513.145	97.60	Capaian realisasi indikator sasaran 104,43% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 97,60% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 8 : -0,05 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	25	85.20	80.95	95.01	17.138.452.00	17.138.452.000	16.950.554.825	98.90	Capaian realisasi indikator sasaran 95,01% masuk dalam kriteria Baik dan Capaian anggaran 98,90% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 9 : -0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	26	77.00	76.60	99.48	7.944.129.00	7.944.129.00	7.937.021.508	99.91	Capaian realisasi indikator sasaran 99,48% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
		an sesuai standar GLP									99,91% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 10 : -0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	27	2.00	1.85	92.50	780.000.000	780.000.000	779.324.850	99.91	Capaian realisasi indikator sasaran 92,50% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,91% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 10 : -0,04 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	93.20	95.92	102.92	747.412.000	747.412.000	717.989.417	96.06	Capaian realisasi indikator sasaran 102,92% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 96,06% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 11: 0,13 Capaian Kinerja dalam

# Laporan Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
											kriteria 100% (Efisien)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	88.00 (Efisien)	100	113.64	747.412.000	747.412.000	717.989.417	96.06	Capaian realisasi indikator sasaran 113,64% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 96,06% masuk dalam Baik. TE Sasaran Kegiatan 11 : 0,07 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
Rata-Rata/Jumlah						107.27	43.636.626.000	43.636.626.000	43.086.682.024	98.00	
							(% Capaian Output)				(% Capaian Input)

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{107.27}{98,00} = 1.04$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = (IE - SE)/SE = 0.04$$

Keterangan: Standar Efisiensi (SE) = 1  
**Kriteria 100% Efisien**

## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja menyajikan pertanggungjawaban atas kinerja Instansi Pemerintah, dapat dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan baik internal maupun pihak-pihak terkait. Laporan ini juga bisa sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah perbaikan, dengan harapan adanya peningkatan kinerja di masa mendatang.

### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian rata-rata sebesar 97.70% dengan kriteria baik**, diukur dengan 4 indikator :
  - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat, capaian 91.46% (Baik).
  - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian 96.03% (Sangat baik).
  - c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 91.52 % (Baik).
  - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 105.79% (Baik).
  - e. Persentase Fortifikasi Pangan yang Memenuhi Syarat, capaian 103.69 (Baik)
  
2. Sasaran Kegiatan 2: **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian sebesar 105.94% dengan kriteria baik**, diukur dengan menggunakan 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.
  
3. Sasaran Kegiatan 3: **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian rata-rata sebesar 96.86% dengan kriteria baik**, diukur dengan 3 indikator :

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 94.60% (Baik)
  - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 96.49% (Baik)
  - c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM, dengan capaian sebesar 99.51% (Baik)
4. Sasaran Kegiatan 4: **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian rata-rata sebesar 100.75% dengan kriteria Baik**, diukur dengan 6 indikator :
- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, capaian 105.35% ( Baik )
  - b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, capaian 120.13% (Tidak dapat Disimpulkan)
  - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, capaian 97.08% (Baik)
  - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 84.63% (Cukup)
  - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 94.89 (Baik)
  - f. Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Denpasar, capaian 102.42 (baik)
5. Sasaran Kegiatan 5: **Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian rata-rata sebesar 99.25% (Baik)** , diukur dengan 4 indikator yaitu :
- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, capaian 96.99% (Baik)
  - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, capaian 100% (Baik)
  - c. Jumlah desa pangan aman, capaian 100% (Baik)
  - d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, capaian 100% (Baik)
6. Sasaran Kegiatan 6 : **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian rata-rata sebesar 98.96% (Baik)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 97.92% (Baik)

- b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 100.00% (Baik)
7. Sasaran Kegiatan 7: **Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian sebesar 118.50% (Sangat Baik)**, diukur dengan 1 indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
8. Sasaran Kegiatan 8 : **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal, dengan capaian rata-rata sebesar 102.22% (Baik)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
  - a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar, capaian 100.00% (Baik)
  - b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar, capaian 104.43% (Baik)
9. Sasaran Kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal, dengan capaian sebesar 95.01% (Baik)**, diukur dengan 1 indikator yaitu Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar
10. Sasaran Kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian rata-rata sebesar 95.99% (Baik)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
  - a. Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, capaian 99.48% (Baik)
  - b. Indeks pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal, capaian 92.50% (Baik)
11. Sasaran Kegiatan 11: **Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel, dengan capaian rata-rata sebesar : 108.28% (Baik)**, diukur dengan 2 indikator yaitu:
  - a. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar : 102.92 (Baik).
  - b. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar : **113.64 (Sangat Baik)**
12. Anggaran BBPOM di Denpasar pada tahun 2021 sebesar Rp 43.636.626.000,- dengan realisasi Rp.43.086.682.024,- prosentase realisasi anggaran kegiatan adalah 98.74% dengan kriteria Baik.

Dari 29 indikator kinerja rincian kategori capaiannya Tidak dapat disimpulkan (1 Indikator), Sangat Baik (2 Indikator), Baik (25 Indikator) dan Cukup (1 indikator)

Dalam pelaksanaan kegiatan/program ada beberapa permasalahan/kendala antara lain :

1. Sampling dilakukan metode secara acak/random dan *targeted* berdasarkan analisis risiko antara lain dengan mempertimbangkan *track record* perusahaan dan produk yang dijual secara online.
2. Masih adanya rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang belum ditindaklanjuti oleh pusat.
3. Dalam pengawasan telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa termasuk sarana distribusi, dimana pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.
4. Timeline pengujian sampel obat tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan adanya kerusakan instrumen AAS, dimana alat tersebut dipergunakan untuk menguji logam berat. Selain itu banyaknya metode baru akibat perubahan acuan (pustaka) sehingga sebelum metode tersebut digunakan untuk mencapai aspek legal metode tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu.
5. Belum terdapat bukti/dokumen pendukung terkait Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan untuk mendukung indeks reformasi birokrasi.
6. Adanya perubahan baseline yang signifikan pada Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan sesuai Perubahan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114, tanggal 16 Nopember 2020, sebagai dasar Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan untuk melakukan penilaian mengakibatkan realisasi indikator Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dibawah target.

Untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut dilakukan strategi pemecahan :

1. Meningkatkan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan, pengawasan sarana produksi dan distribusi termasuk pintu

- masuk produk-produk dari luar seperti bandara dan pelabuhan serta upaya penegakan hukum.
2. Untuk meningkatkan indeks kesadaran masyarakat dilakukan KIE baik secara langsung maupun media masa elektronik/cetak/sms blast dan membuat inovasi "BPOM ANTI HOAX". Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain :Vitor Cara cepat daftar BPOM, Si OMA dio CFD, lagu WBBM, e-Tracking sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI.
  3. Dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dalam memberikan pelayanan BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang ditetapkan dan disusun dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi, dan dunia usaha serta memperhatikan masukan pelaku usaha melalui layanan pengaduan.
  4. Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali dan meningkatkan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan serta intensitas dan evaluasi efektifitas program KIE dan program pengawasan obat dan makanan.
  5. Untuk meningkatkan Indeks Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan koordinasi yang lebih intensif baik ke Badan POM RI, UPT Badan POM lainnya, maupun dengan lintas sektor terkait dan pemangku kepentingan.
  6. Untuk meningkatkan kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu dilakukan pembagian petugas piket untuk monitoring permohonan SKI/SKE setiap jam terutama di hari libur fakultatif.
  7. Untuk kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan Balai Besar POM di Denpasar terutama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan pembinaan dan dilaporkan ke Balai Besar POM di Denpasar
  8. Membuat inovasi pada 6 area perubahan dan dapat direplikasikan oleh unit/instansi lain, mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat

melalui manajemen media secara optimal dan memperbaiki laporan kinerja serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

9. Untuk Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dilakukan dengan pengadaan sampel, reagensia-media mikro, suku cadang, peningkatan kompetensi serta pengadaan peralatan pemenuhan sesuai standar.

## 4.2 SARAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi peraturan secara intensif untuk meningkatkan kepatuhan sarana terhadap peraturan.
2. Mengembangkan inovasi dalam melakukan kegiatan terutama terkait pelayanan publik.
3. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali.
4. Untuk mencapai indikator Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar perlu dilakukan Peningkatan kompetensi penguji secara terus menerus, melengkapi instrumen dan sarana pendukung lainnya seperti suku cadang, reagensia dan baku pembanding.
5. Untuk meningkatkan persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan beberapa upaya antara lain :
  - a. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk tidak menjual produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan yang tidak memenuhi syarat, tidak memiliki ijin edar, mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).
  - b. Meningkatkan bimbingan/penyuluhan CPKB, CPOTB, CPPB kepada produsen untuk bisa mandiri dalam menjamin mutu dan keamanan produknya sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun global dan meningkatkan pembinaan kepada sarana distribusi untuk tidak menjual produk yang tidak memenuhi syarat ataupun tidak memiliki ijin edar.
  - c. Mengurangi *demand* masyarakat/konsumen terhadap produk yang tidak memenuhi syarat melalui KIE baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (*facebook, twitter, Instagram*)

- dll), sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas, mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
- d. Badan POM tidak merubah target di akhir tahun berjalan, sehingga UPT tidak bias mengejar target yang baru ditetapkan.
6. Membuat inovasi sesuai area perubahan Reformasi Birokrasi dan mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat.
  7. Untuk meningkatkan nilai AKIP perlu dilakukan evaluasi internal secara intensif rutin bulanan terhadap hasil penilaian kinerja, meningkatkan kompetensi penyusun laporan khususnya Laporan Kinerja, bahkan sebaiknya dilakukan pendampingan saat penyusunan Laporan Kinerja.
  8. Melakukan peningkatan kompetensi secara berkesinambungan serta melengkapi sarana prasarana termasuk peralatan laboratorium sesuai standar.

# LAMPIRAN

Lampiran  
 Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas  
 Obat dan Makanan di Denpasar Badan  
 POM  
 Nomor : HK.02.02.116.12.21.1.269,  
 Tahun 2021  
 Tentang Rencana Kinerja Balai Besar  
 Pengawas Obat dan Makanan di  
 Denpasar Tahun 2021

**RENCANA KINERJA TAHUN 2021  
 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

<b>NO</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	88,00
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	72,00
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,70
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,56

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
5.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman berbasis Komunitas	2
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.20
10.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		Indeks Pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (88.00%)

Denpasar, 13 Desember 2021  
 KEPALA BALAI BESAR POM DI DENPASAR



DRS. I MADE BAGUS GERAMETTA, APT



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Denpasar  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 09 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Denpasar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.20
2	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
6	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
7	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
8	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.7

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.56
11	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.55
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
21	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.2
26	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.90
27	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.20
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

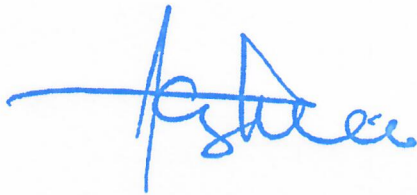
Anggaran :

Rp.  
43,636,626,000.00

Denpasar, 09 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt



## RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

### BBPOM di Denpasar Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.60			83.60			83.60	83.60	83.60	83.60	491.564.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			86.5			86.5			86.5	86.5	86.5	86.5	263.262.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			83			83			83	83	83	83	641.208.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			90			90			90	90	90	90	320.299.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			88			88			88	88	88	88	40.068.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												72	15.204.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												90.7	43.866.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.56	192.865.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	52.900.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			88			88			88	88	88	88	119.500.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			53			53			53	54	54	54	55.950.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			85.50			85.50			85.50	100	100	100	243.802.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51			51	67	67	67	194.298.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			61			61			61	61	61	61	528.659.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.55		39.392.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.95			90.95			90.95	95	95	95	1.160.372.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman						20			55	100	100	40	550.694.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			5			50			75	100	100	12	762.290.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas						40			70	100	100	2	125.036.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25			40			65	86	86	100	2.706.737.020,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25			40			65	86	86	100	1.333.168.980,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			30			50			70	76	76	76	699.027.000,00
23.	Indeks RB UPT											86.2		4.350.160.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											76.90		1.489.528.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.20		16.853.205.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											77		7.944.129.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	780.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			23.5			47			70.5	94	94	93.20	819.721.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88			88			88	88	88	88	819.721.000,00
<b>Total</b>													43.636.626.000,00	

Denpasar, 09 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt

Catatan :

Penetapan target indikator di bawah ini :

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar aman berbasis komunitas mengikuti ketentuan sebagai berikut :
  1. Target B03 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
  2. Target B12 merupakan target indikator

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI**  
**DENPASAR**  
**NOMOR PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 TAHUN 2021**  
**TENTANG**  
**REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN**  
**MAKANAN**  
**DI DENPASAR TAHUN 2020-2024**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI**  
**DENPASAR**

**Menimbang** : a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;  
b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2020-2024.
- Kesatu :** Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



I MADE BAGUS GERAMIPITA

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI DENPASAR**

**NOMOR : HK.02.02.116.1161.12.21.1.1860**

**TENTANG  
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR  
TAHUN 2021**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI DENPASAR**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama ( IKU ) dilingkungan Balai Besar POM di Denpasar;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan mengenai penetapan Indikator Kinerja Utama ( IKU / *Key Performance Indicators* ) di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2017 tentang Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
3. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan
8. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
9. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024

### **MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

Lampiran  
Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar  
Nomor : HK.02.02.116.1161.12.21.1.1860 Tahun 2021  
Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU)  
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021

**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR  
TAHUN 2020-2024**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar	72,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	90.70

	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.56
		Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pom di Denpasar	90.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.55
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasa	86.20
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.20
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	88,00 (efisien)

DITETAPKAN DI : DENPASAR

PADA TANGGAL : 13 DESEMBER 2021

.....

KUASA PENGGUNA ANGGARAN  
 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
 DAN MAKANAN DI DENPASAR



DRS. I MADE BAGUS GERAMETTA, APT

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
					2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>									
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	IKSS1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.6	1195	1563	76.46	91.46	91.46
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.5	677	819	83.07	96.03	96.03
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	493	649	75.96	91.52	91.52
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	159	167	95.21	105.79	105.79
		IKSS5	Persentase Fortifikasi Pangan Yang Memenuhi Syarat	88	73	80	91.25	103.69	103.69
<b>Capaian SS1</b>								<b>97.70</b>	<b>97.70</b>
SS2	Meningkatnya	IKSS5	Indeks Kesadaran	72	-	-	76.28	105.94	105.94
<b>Capaian SS2</b>								<b>105.94</b>	<b>105.94</b>
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	IKSS6	Indeks kepuasan	90.7	-	-	85.80	94.60	94.60
		IKSS7	Indeks kepuasan	70.56	-	-	88.08	96.49	96.49
		IKSS8	Indeks Kepuasan	90	-	-	89.56	99.51	99.51
<b>Capaian SS3</b>								<b>96.86</b>	<b>96.87</b>
								<b>100.17</b>	<b>100.17</b>
<b>Internal Process Perspective</b>									
	Meningkatnya efektivitas	IKSS9	Persentase	88	822	829	92.71	105.35	105.35
		IKSS10	Persentase	54	293	575	64.87	120.13	120.00

SS4	pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKSS11	Persentase keputusan	100	266	274	97.08	97.08	97.08
		IKSS12	Persentase sarana	67	148	261	56.70	84.63	84.63
		IKSS13	Persentase sarana	61	496	857	57.88	94.89	94.89
		IKSS14	Indeks Pelayanan	4.55	-	-	4.66	102.42	102.42
<b>Capaian SS4</b>								<b>100.75</b>	<b>100.73</b>
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	IKSS15	Tingkat efektifitas KIE	95			92.14	96.99	96.99
		IKSS16	Jumlah sekolah dengan	40			40.00	100.00	100.00
		IKSS17	Jumlah desa pangan	12			12.00	100.00	100.00
		IKSS18	Jumlah sekolah dengan	2			2.00	100.00	100.00
<b>Capaian SS5</b>								<b>99.25</b>	<b>99.25</b>
SS6	Meningkatnya efektivitas	IKSS19	Persentase sampel	100	-	-	97.92	97.92	97.92
		IKSS20	Persentase sampel	100	-	-	100.00	100.00	100.00
<b>Capaian SS6</b>								<b>98.96</b>	<b>98.96</b>
SS7	Meningkatnya	IKSS21	Persentase	76	-	-	90.06	118.50	118.50
<b>Capaian SS7</b>								<b>118.50</b>	<b>118.50</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>								<b>104.36</b>	<b>104.36</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>									
SS8	Terwujudnya tatakelola	IKSS22	Indeks RB Balai Besar	86.2	-	-	86.20	100.00	100.00
		IKSS23	Nilai AKIP Balai Besar	78.9	-	-	80.31	104.43	104.43
<b>Capaian SS8</b>								<b>102.22</b>	<b>102.22</b>
SS9	Terwujudnya	IKSS24	Indeks Profesionalitas	85.2	-	-	80.95	95.01	95.01
<b>Capaian SS9</b>								<b>95.01</b>	<b>95.01</b>
SS10	Menguatnya laboratorium,	IKSS25	Persentase	77			76.60	99.48	99.48
		IKSS26	Indeks Pengelolaan	2	-	-	1.85	92.50	92.50
<b>Capaian SS10</b>								<b>95.99</b>	<b>95.99</b>
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai	IKSS27	Nilai Kinerja Anggaran	93.2	-	-	95.92	102.92	102.92
		IKSS28	Tingkat Efisiensi	88	-	-	100.00	113.64	113.64
<b>Capaian SS11</b>								<b>108.28</b>	<b>108.28</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>								<b>100.37</b>	<b>100.37</b>
<b>NPS TOTAL</b>								<b>101.64</b>	<b>101.63</b>

↓  
DATA YANG  
DIINPUT KE LAPKIN

**NOTULEN**  
**RAPAT PEMBAHASAN LAPORAN KINERJA**  
**TAHUN 2021**

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022  
Waktu : 08.30 WITA - selesai  
Tempat : BBPOM di Denpasar  
Peserta : Tim Lapkin Tahun 2021

Kegiatan dilakukan secara Daring, rapat dibuka oleh Ketua Tim dan dilanjutkan dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Draft Lapkin telah dibuat oleh Tim Kecil Lapkin.
2. Bab I sudah dilakukan koreksi, data SDM di BBPOM di Denpasar telah diperbarui, namun masih memerlukan koreksi pada bagian anggaran.
3. Draft yang telah dibuat akan di-*share* di grup WA untuk diperbaiki oleh masing-masing substansi terkait, demikian pula dengan Kata Pengantar dan Ringkasan Eksekutif akan di-*share* untuk dikoreksi lagi.
4. Temuan Inspektorat tahun 2020 belum dirangkum, agar dicantumkan pada Bab III bagian akhir dan dibahas tersendiri, dilampirkan data dukung berupa matriks yang diambil dari SAPA APIP.
5. Masing-masing kelompok substansi agar mengumpulkan data yang telah dikoreksi maksimal pukul 15.00 WITA hari ini.
6. Kepala Balai Besar POM di Denpasar sebagai pengawas di Tim Lapkin mengharapkan Lapkin disusun dan dikirim ke pusat tepat waktu.

Denpasar, 17 Februari 2022


















Ketua Tim,



Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt.

## Rapat TIM Lapkin - 17 Februari 2022 Report

Formulir: Rapat TIM Lapkin - 17 Feb 2022

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Attend Time	Referral Name	Task Owner
Ni Made Waniati, S.Kom	Fungsional Umum		17-Feb-2022 09:20:33		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Dra. Desak Ketut Aninda Anandayani, Apt	PPAI Madya		17-Feb-2022 09:17:52		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
I Made Muliaha	PPAI Madya		17-Feb-2022 09:17:16		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
I Wayan Eka Setiawan	PPAI ANI Madya		17-Feb-2022 09:16:46		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Ni Made Anggrawan, S.Si., Apt	PPAI ANI Madya		17-Feb-2022 09:16:02		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Dra. Udayati Sri Rezeki, Apt, MKI	Analisis Anggaran Mula		17-Feb-2022 09:15:24		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Anak Agung Ngurah Agung Wira Gusti, SE	Pengadministrasian Keuangan		17-Feb-2022 09:13:09	<a href="https://forms.zohopublic.com/infokombppondenpasar/form/RapatTIMLapkin17Februari2022/formperma/217Reu1qP3QP_3k051c3A1j8TD7yqBUePp0j9Uc">https://forms.zohopublic.com/infokombppondenpasar/form/RapatTIMLapkin17Februari2022/formperma/217Reu1qP3QP_3k051c3A1j8TD7yqBUePp0j9Uc</a>	infokom.bbpondenpasar@gmail.com
I Made Agung Bayuasa	Pramubakti		17-Feb-2022 09:07:33		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Ni Iga Keeth Ananti	PPAI Madya		17-Feb-2022 08:59:58		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Dra. Iq Fito Iany Desyanti, Apt	Kepala Bagian Jasa Usaha		17-Feb-2022 08:58:56		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
I Fito Yogi Rafi Ibrahim	PPAI ANI Parjanya		17-Feb-2022 08:54:58		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
M Luh Gde Widastuti, S.F., Apt, M.Si, Hons	PPAI ANI Madya		17-Feb-2022 08:47:43		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Made Yanti Inisrawati	PPAI Mula		17-Feb-2022 08:39:51		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Luh Fito Witarani	PPAI Madya		17-Feb-2022 08:35:37		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Luh Gede Ratna Dewi Indrayati, S.Si., Apt	PPAI ANI Madya		17-Feb-2022 08:35:28		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Gede Lovena Yusta Soryka	PPAI ANI		17-Feb-2022 08:34:56		infokom.bbpondenpasar@gmail.com
Desy Putri Natalina Simanjuntak	PPAI ANI Parjanya		17-Feb-2022 08:34:26		infokom.bbpondenpasar@gmail.com



## **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar-Bali Telp. (0361) 223763 / 234597  
Fax. (0361) 234697/222159/225395 e-mail: [bpom\\_denpasar@pom.go.id](mailto:bpom_denpasar@pom.go.id)